

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019/
*SEPTEMBER 30, 2020 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019***

**SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)/
*AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM – Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019		<i>INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	<i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2019 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER
2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan")
dan entitas anak**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE
RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND FOR THE
NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30,
2020 AND 2019 (UNAUDITED)**

**PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company")
and its subsidiaries**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Johannes Setiadharna |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
Domicile as stated in ID card | : | Vermont Parkland Blok G3/No. 3, RT/RW. 001/008
Kec. Serpong, Tangerang Selatan |
| Nomor telepon/Telephone number | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |
| 2. Nama/Name | : | Robert Chandrakelana Adjie |
| Alamat kantor/Office address | : | Jalan Bintaro Raya No. 10A
Kebayoran Lama Utara, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas/
Domicile as stated in ID card | : | Taman Provence 35, BSD Tangerang |
| Nomor telepon/Telephone number | : | 021 - 729 0110 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara benar dan lengkap;
 - Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries;*
- The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);*
- All information in the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - The interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material facts;*
- We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan menyetujui penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan dan entitas anak.

We certified the accuracy of this statement and authorized for issuance of the interim consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 5 November 2020/*November 5, 2020*

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk



Johannes Setiadharna
Direktur/ Director

Robert Chandrakelana Adjie
Direktur/ Director

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2g,2o,5	534.330.198.959	485.136.396.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net
Pihak berelasi	2j,2o,6,24	21.591.381.095	19.280.155.451	Related parties
Pihak ketiga	2o,3,4,6,32	402.670.679.111	463.638.235.295	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	2j,2o,7,24	27.467.636.813	28.145.423.025	Related parties
Pihak ketiga	2o,7,42	34.041.396.432	147.389.418.435	Third parties
Persediaan - neto	2h,3,8,30,34	600.186.609.092	804.886.752.999	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	2q,20a	-	565.413.752	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	2i,9	5.235.960.652	29.433.427.404	Prepaid expenses
Uang muka	10	36.807.723.047	21.410.886.115	Advances
Total Aset Lancar		1.662.331.585.201	1.999.886.108.743	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
	2l,2m,3,12, 15,31,32,33,			
Aset tetap - neto	42,43	3.063.547.060.186	2.715.366.689.138	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	2n,4,13,31,32	97.282.128.179	-	Right of use assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	2q,3,20h	34.538.489.616	35.091.083.539	Deferred tax assets - net
	1c,2k,2m,3,			
Aset takberwujud - neto	14,32 1d,2f,	22.179.376.129	29.728.972.338	Intangible assets - net
Penyertaan saham	2o,11,34	9.725.802.875	8.199.983.280	Investments in shares of stock
Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan	2q,20f	18.975.521.606	4.827.807.887	Estimated claim for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2o,15	124.574.787.974	269.967.027.489	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		3.370.823.166.565	3.063.181.563.671	Total Non-current Assets
TOTAL ASET		5.033.154.751.766	5.063.067.672.414	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2o,16,21	5.355.427.808	18.119.556.791	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2j,2o,17,24	139.083.180.754	144.551.714.651	Related parties
Pihak ketiga	2o,17	583.667.160.062	690.754.418.848	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	2j,2o,18,24	1.232.485.196	2.064.059.422	Related parties
Pihak ketiga	2o,18	9.123.368.469	14.779.891.526	Third parties
Beban akrual	2o,19	157.539.124.055	140.463.224.648	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2o	2.647.261.103	866.301.473	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
karyawan jangka pendek	2o,2p,3,23	7.735.924.168	28.297.373.478	benefits liabilities
Utang pajak	2q,20b	34.097.565.542	26.891.431.423	Taxes payables
Bagian jangka pendek dari				Current maturities of
pinjaman jangka panjang:				long-term debts:
Utang bank	2o,16,21	302.375.000.000	212.333.333.335	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2n,2o,3,12	21.049.111.959	19.465.318.741	Finance lease payables
	2n,2o,3,4			
Liabilitas sewa	13,35	18.585.462.352	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	2o,12	4.432.887.898	5.295.107.301	Consumer financing payables
Total Liabilitas Lancar		1.286.923.959.366	1.303.881.731.637	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang -				Long-term debts -
setelah dikurangi dengan				net of current maturities:
bagian jangka pendek:				Bank loans
Utang bank	2o,16,21	912.791.666.662	880.416.666.665	
	2n,2o,3,4			
Liabilitas sewa	13,35	58.786.691.270	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	2n,2o,3,12	23.819.841.132	35.548.130.213	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	2o,12	3.167.606.425	4.906.895.938	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
karyawan jangka panjang	2p,3,23	73.742.744.000	50.405.001.000	benefits liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	22	20.403.616.381	22.388.482.046	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Tidak Lancar		1.092.712.165.870	993.665.175.862	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		2.379.636.125.236	2.297.546.907.499	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized capital - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid capital -
7.379.580.291 saham	1b,25	737.958.029.100	737.958.029.100	7,379,580,291 shares
Tambahan modal disetor - neto	1b,2e,26	909.288.729.834	909.288.729.834	Additional paid-in capital - net
Saham tresuri	2v,25	(25.903.436.091)	-	Treasury stocks
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	27	10.000.000.000	5.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.021.264.753.186	1.030.320.940.159	Unappropriated
Rugi komprehensif lain	2c,2s	(128.435.349.763)	(80.471.339.496)	Other comprehensive loss
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to the owners of
pemilik Entitas Induk		2.524.172.726.266	2.602.096.359.597	the Company
Kepentingan nonpengendali	2c,27,28	129.345.900.264	163.424.405.318	Non-controlling interests
Total Ekuitas		2.653.518.626.530	2.765.520.764.915	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		5.033.154.751.766	5.063.067.672.414	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019 (UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENJUALAN NETO	2r,24,29,37	5.740.689.796.963	6.344.029.405.876	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,8,24,30,37	(4.137.311.314.879)	(4.416.382.216.680)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.603.378.482.084	1.927.647.189.196	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2r,12,13,31 2r,6,12,13,	(828.772.865.638)	(1.039.632.005.327)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	14,32	(426.174.354.910)	(414.941.324.245)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lainnya	2r,12,33	83.574.308.928	46.561.388.479	Other operating income
Beban operasi lainnya	2r,8,11,34	(68.072.089.246)	(30.555.135.685)	Other operating expenses
LABA USAHA		363.933.481.218	489.080.112.418	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan	2r,24,35,37	16.518.261.069	11.595.448.868	Finance income
Beban keuangan	2r,13,24,35,37	(91.689.521.824)	(76.530.687.630)	Financial charges
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		288.762.220.463	424.144.873.656	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	2q,3,20c, 20g,20h	(91.327.715.397)	(111.213.265.054)	Income tax expense - net
LABA PERIODE BERJALAN		197.434.505.066	312.931.608.602	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item to be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan - neto	2s	192.007.417	52.665.809	Differences arising from foreign currency translation - net
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item not to be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas imbangan kerja karyawan - neto	2p,2q,20h,23	(54.939.321.840)	(12.978.005.250)	Actuarial gain (loss) on employee benefits - net
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		(54.747.314.423)	(12.925.339.441)	Other comprehensive income (loss) - net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		142.687.190.643	300.006.269.161	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		211.944.776.573	297.670.802.531	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	2c	(14.510.271.507)	15.260.806.071	Non-controlling interests
Total		197.434.505.066	312.931.608.602	Total
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		163.980.766.306	287.275.833.879	Owners of the parent company
Kepentingan nonpengendali	2c,28	(21.293.575.663)	12.730.435.282	Non-controlling interests
Total		142.687.190.643	300.006.269.161	Total
LABA PER SAHAM DASAR	2u,36	28,73	40,34	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saham Tresuri/ Treasury Stocks	Saldo Laba/ Retained Earnings		Rugi Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Loss	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Company	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity		
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo per 1 Januari 2019		737.958.029.100	909.288.729.834	-	-	743.914.402.058	(56.841.162.957)	2.334.319.998.035	155.088.478.645	2.489.408.476.680	Balance as of January 1, 2019
Pembagian dividen kas	27,28	-	-	-	-	(125.452.864.947)	-	(125.452.864.947)	(6.926.883.075)	(132.379.748.022)	Distribution of cash dividend
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	27	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2019 sampai tanggal 30 September 2019		-	-	-	-	297.670.802.531	(10.394.968.652)	287.275.833.879	12.730.435.282	300.006.269.161	Total comprehensive income for the period January 1, 2019 until September 30, 2019
Saldo per 30 September 2019		737.958.029.100	909.288.729.834	-	5.000.000.000	911.132.339.642	(67.236.131.609)	2.496.142.966.967	160.892.030.852	2.657.034.997.819	Balance as of September 30, 2019
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Oktober 2019 sampai tanggal 31 Desember 2019		-	-	-	-	119.188.600.517	(13.235.207.887)	105.953.392.630	2.532.374.466	108.485.767.096	Total comprehensive income for the period October 1, 2019 until December 31, 2019
Saldo per 31 Desember 2019		737.958.029.100	909.288.729.834	-	5.000.000.000	1.030.320.940.159	(80.471.339.496)	2.602.096.359.597	163.424.405.318	2.765.520.764.915	Balance as of December 31, 2019
Perolehan saham tresuri	2v,25	-	-	(25.903.436.091)	-	-	-	(25.903.436.091)	-	(25.903.436.091)	Acquisition of treasury stocks
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73	2b,4	-	-	-	-	(9.372.715.398)	-	(9.372.715.398)	(5.627.150.213)	(14.999.865.611)	Beginning balance adjustments for implementation of PSAK No. 71 and PSAK No. 73
Pembagian dividen kas	27,28	-	-	-	-	(206.628.248.148)	-	(206.628.248.148)	(7.157.779.178)	(213.786.027.326)	Distribution of cash dividend
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	27	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriated retained earnings
Total laba komprehensif untuk periode dari tanggal 1 Januari 2020 sampai tanggal 30 September 2020		-	-	-	-	211.944.776.573	(47.964.010.267)	163.980.766.306	(21.293.575.663)	142.687.190.643	Total comprehensive income for the period January 1, 2020 until September 30, 2020
Saldo per 30 September 2020		737.958.029.100	909.288.729.834	(25.903.436.091)	10.000.000.000	1.021.264.753.186	(128.435.349.763)	2.524.172.726.266	129.345.900.264	2.653.518.626.530	Balance as of September 30, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian interim ini.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		5.797.565.167.873	6.316.745.377.184	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(3.646.411.447.966)	(4.060.198.040.633)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan		(822.902.706.078)	(847.093.873.861)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban operasi lainnya		(551.405.208.401)	(922.234.290.871)	Payments of other operating expenses
Kas yang diperoleh dari operasi		776.845.805.428	487.219.171.819	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan bunga		16.518.261.069	11.595.448.868	Proceeds from interest income
Pembayaran pajak penghasilan		(79.243.218.192)	(104.406.476.383)	Payments of income taxes
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(78.453.035.660)	(61.927.778.505)	Payments of interest expenses and financial charges
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi		635.667.812.645	332.480.365.799	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	18.761.536.163	9.680.882.218	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		(76.628.095.890)	(329.839.731.468)	Advance payment for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	12	(340.849.431.721)	(244.223.064.100)	Acquisition of fixed assets
Perolehan saham perusahaan asosiasi	1d,11	(16.025.819.595)	(1.356.485.976)	Acquisition of shares of associated companies
Perolehan aset takberwujud	14	(2.893.246.268)	(1.737.424.000)	Acquisition of intangible assets
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(417.635.057.311)	(567.475.823.326)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank		807.826.154.553	1.003.283.532.167	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank		(698.173.616.869)	(329.969.706.900)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen kas	27	(213.768.656.126)	(132.379.748.022)	Payments of cash dividends
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(16.502.377.101)	(12.141.673.610)	Payments of finance lease payables
Pembayaran liabilitas sewa	13	(17.095.419.003)	-	Payments of lease liabilities
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(5.221.602.005)	(3.965.806.331)	Payments of consumer financing payable
Perolehan saham treasury	2v,25	(25.903.436.091)	-	Acquisition of treasury stocks
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		(168.838.952.642)	524.826.597.304	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		49.193.802.692	289.831.139.777	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	5	485.136.396.267	217.697.179.498	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	5	534.330.198.959	507.528.319.275	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Tambahan informasi arus kas diungkapkan dalam Catatan 43

Supplemental cash flows information is presented in Note 43

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum Lainnya

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Dra. Selawati Halim, S.H., No. 21 tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 pada tanggal 20 Oktober 1994. Berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 12 tanggal 7 November 2000, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Jaya dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya PT Garuda Putra Putri Jaya berubah nama menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 44 tanggal 28 Agustus 2001. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 tanggal 7 Desember 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 63 Tambahan No. 7943 tanggal 6 Agustus 2002.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and Other General Information

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 21 of Dra. Selawati Halim, S.H., dated August 24, 1994 under the name of PT Garuda Putra Putri Jaya. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No. C2-15.820.HT.01.01.Th.1994 dated October 20, 1994. Based on Notarial Deed No. 12 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated November 7, 2000, the Company merged with PT Tudung Putra Jaya and PT Garudafood Jaya and subsequently changed its name from PT Garuda Putra Putri Jaya to PT Garudafood Putra Putri Jaya based on Notarial Deed No. 44 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., dated August 28, 2001. The change was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-15311.HT.01.04.TH.2001 dated December 7, 2001 and has been published in the State Gazette No. 63 Supplement No. 7943 dated August 6, 2002.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 25 tanggal 13 Mei 2019, menyetujui perubahan Pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan dalam rangka penyesuaian dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku dan Pasal 14 ayat (4) serta penyusunan kembali pasal-pasal Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0027121.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 17 Mei 2019 dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0261044 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0080731.AH.01.11.Tahun 2019 pada tanggal yang sama.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah menjalankan dan melakukan usaha dalam bidang industri makanan dan minuman, antara lain, biskuit, roti dan makanan ringan seperti kacang atom, kacang asin, kacang sukro, kacang garing serta makanan dari bahan dasar kedelai dan kacang-kacangan lainnya selain kecap dan tempe, coklat (termasuk industri minuman dari coklat dalam bentuk bubuk maupun cair), minuman siap saji, kembang gula, dan pengolahan susu dan pengolahan krim dari susu cair segar. Perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama, antara lain, menjalankan usaha dalam bidang perdagangan besar makanan dan minuman serta produk-produk yang dihasilkan Perusahaan.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 25 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated May 13, 2019, approved the changes of Article 3 concerning the purpose and objectives of the Company in the context of conformity with the Standard Classification of Indonesian Business Fields as stipulated in the applicable provisions and Article 14 paragraph (4) and rearrangement of Articles of Association of the Company. The changes are approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-0027121.AH.01.02.Tahun 2019 dated May 17, 2019 and recorded in the database of the Ministry of Legal Administration of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been notified to the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter of Acceptance of amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0261044 and registered under Company Registration No. AHU-0080731.AH.01.11.Tahun 2019 on the same date.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's main business activities are running and conducting business in the food and beverage industry, among others, biscuits, breads and snacks such as atomic peanuts, salted peanuts, sukro peanuts, crunchy peanuts and foods made from soybeans and other nuts other than soy sauce and tempeh, chocolate (including the beverage industry from chocolate in powder or liquid form), ready-to-drink beverages, confectionery, and milk processing and processing cream from fresh liquid milk. The Company also runs supporting business activities that support the main business activities, among others, conducting business in the field of wholesale trade of food and beverages and products produced by the Company.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. Perusahaan memiliki 5 (lima) lokasi pabrik yang beralamat di Jl. Raya Pati Juwana Km. 2,3, Pati (Jawa Tengah), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Jawa Tengah), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (Jawa Timur), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Desa Campang Raya, Bandar Lampung (Lampung) dan Kawasan Industri Rancaekek, Jl. Rancaekek Km. 24,5, Desa Mangunarga, Sumedang (Jawa Barat). Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994.

Entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Tudung Putra Putri Jaya, yang berlokasi di Jakarta, Indonesia.

b. Penawaran Umum Saham

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 1 Agustus 2018, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mengeluarkan saham baru dan menawarkan saham baru tersebut melalui Penawaran Umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak 762.841.290 saham baru atau sebanyak 10,34% dari modal ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan setelah Penawaran Umum, termasuk didalamnya, akan diambil bagian oleh pemegang Obligasi Wajib Konversi (*Mandatory Convertible Bonds* (MCB)) sebagai hasil dari konversi MCB menjadi saham.

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. S-130/D.04/2018 tanggal 28 September 2018, Pernyataan Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan mencatatkan 7.379.580.291 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp100 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham.

The Company's head office is located at Jl. Bintaro Raya No. 10A, Bintaro, Jakarta. The Company owns 5 (five) factories which are located at Jl. Raya Pati Juwana Km. 2.3, Pati (Central Java), Jl. Kembang Joyo No. 100, Pati (Central Java), Jl. Raya Krikilan Km. 28, Driyorejo, Gresik (East Java), Jl. Ir. Sutami Km. 6 Campang Raya Village, Bandar Lampung (Lampung) and Rancaekek Industrial Park, Jl. Rancaekek Km. 24.5, Mangunarga Village, Sumedang (West Java). The Company commenced its commercial operation in 1994.

The parent entity and ultimate parent entity of the Company are PT Tudung Putra Putri Jaya, based in Jakarta, Indonesia.

b. Public Offering of Shares

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated August 1, 2018, the Company's shareholders approved to issue new shares and offer the new shares through a public offering with total amount of 762,841,290 new shares or equivalent to 10.34% of the issued and fully-paid shares in the Company after the Public Offering, included in it, some will be taken by the holder of the Mandatory Convertible Bonds (MCB) as a result of converting MCB into shares.

Based on the Letter No. S-130/D.04/2018 dated September 28, 2018 of the Financial Services Authority ("OJK"), the Company Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effective. On October 10, 2018, the Company listed 7,379,580,291 out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp100 per share on the Indonesia Stock Exchange.

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per share through Indonesia Stock Exchange with initial offering price of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas anak yang secara langsung dan/atau tidak langsung dimiliki Perusahaan dengan pemilikan saham lebih dari 50% (bersama dengan Perusahaan selanjutnya disebut "Kelompok Usaha") adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Names of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020	2019	2020	2019
<u>Kepemilikan langsung/ Direct ownership</u>							
PT Sinarniaga Sejahtera ("SNS")	Bekasi	Perdagangan/ Trading	2002	54,95%	54,95%	1.305.137.293.226	1.293.247.289.917
Goldenbird Pacific Trading Pte., Ltd. ("GPT")	Singapura/ Singapore	Perdagangan/ Trading	2018	100,00%	100,00%	38.829.933.607	38.270.189.482

SNS

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkular para Pemegang Saham SNS yang diaktakan dengan Akta Notaris Vera, S.H., M.H., M.Kn., No. 8, tanggal 16 September 2014, pemegang saham SNS menyetujui pengalihan saham SNS milik beberapa pihak ketiga sebanyak 4.131.175 saham kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.652.470.000. Setelah pengalihan tersebut, kepemilikan Perusahaan pada SNS adalah sebesar 0,40%. Selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar atas transaksi pengalihan saham tersebut sebesar Rp21.879.186.317 dicatat sebagai "Goodwill" (sebagai bagian dari Aset Takberwujud - Neto) pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Wiwik Condro, S.H., No. 62 tanggal 24 Juli 2017, yang telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-0004488 tanggal 24 Juli 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai perusahaan penerus kegiatan usaha. Setelah penggabungan usaha tersebut, kepemilikan efektif Perusahaan pada SNS berubah dari 0,40% menjadi 54,95%.

GPT

GPT didirikan di Republik Singapura pada tanggal 10 Juli 2018 dan dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 100.000 lembar saham atau sebesar 100% kepemilikan.

c. The Company and Subsidiaries' Structure

The subsidiaries, in which the Company has control and/or directly or indirectly owns more than 50% of the voting shares (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"), are as follows:

SNS

Based on the Circular Statement of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Vera, S.H., M.H., M.Kn., dated September 16, 2014, the shareholders of SNS approved the transfer of 4,131,175 shares of SNS owned by third parties to the Company with transfer price of Rp1,652,470,000. Subsequent to the transfer of shares, the Company's ownership interest in SNS is 0.40%. The excess of cost over the fair value for the aforesaid share transfer transaction amounting to Rp21,879,186,317 was recorded as "Goodwill" (as part of intangible Assets - Net) in the consolidated statement of financial position.

Based on Notarial Deed No. 62 of Wiwik Condro, S.H., dated July 24, 2017, which has been received by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-0004488 dated July 24, 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") agreed to merge into the Company, where the Company will be the surviving entity. Subsequent to the merger, the Company's effective ownership in SNS changed from 0.40% to become 54.95%.

GPT

GPT is established in the Republic of Singapore on July 10, 2018 and is owned by the Company with 100,000 shares or 100% ownership.

d. Entitas Asosiasi

Penyertaan saham pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020	2019	2020	2019
PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	2019	37,00%	50,00%	29.357.495.628	9.657.119.561
PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Pabrikasi/ Manufacturing	-	49,00%	-	2.525.000.000	-

GEN

Pada tanggal 10 Mei 2019, berdasarkan akta notaris Wiwik Condro, S.H., No. 16, Perusahaan dan PT Falcon mendirikan perusahaan dengan nama PT Garuda Elang Nusantara (GEN) dengan modal dasar sebesar Rp8.000.000.000 (terdiri dari 8.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham), dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.000.000.000 (terdiri dari 2.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham). Pada tanggal 22 Juli 2019, Perusahaan telah menyetor sejumlah Rp1.000.000.000 kepada GEN.

Perusahaan telah melakukan tambahan setoran modal saham pada GEN sebesar Rp5.000.000.000 pada tanggal 14 Januari 2020 dan Rp9.500.000.000 pada tanggal 10 Maret 2020 (secara keseluruhan setara dengan 14.500.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham). Tambahan setoran modal saham ini merupakan pembayaran atas saham baru yang diterbitkan oleh GEN, dengan tambahan setoran modal saham ini, persentase kepemilikan Perusahaan pada GEN tetap sebesar 50% kepemilikan saham.

d. The Associates

Investment in shares of stock of the following associates are as follows:

GEN

On May 10, 2019, based on the notarial deed of Wiwik Condro, S.H., No. 16, the Company and PT Falcon established a company named PT Garuda Elang Nusantara (GEN) with an authorized capital of Rp8,000,000,000 (consisting of 8,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share), and issued and fully paid capital of Rp2,000,000,000 (consisting of 2,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share). On July 22, 2019, the Company has paid the amount of Rp1,000,000,000 to GEN.

The Company has made additional share capital investment in GEN, amounting to Rp5,000,000,000 on January 14, 2020 and Rp9,500,000,000 on March 10, 2020 (in total equivalent to 14,500,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share). These additional shares capital payment are payment for new shares issued by GEN, with these additional shares capital payment, the percentage of the Company's ownership in GEN remains at 50% share ownership.

Berdasarkan akta notaris Wiwik Condro, S.H., No. 14 pada tanggal 12 Mei 2020, para pemegang saham menyetujui saham baru yang diterbitkan GEN sebanyak 10.891.892 lembar saham disetor seluruhnya oleh PT Falcon dengan cara konversi utang menjadi ekuitas, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada GEN berkurang menjadi sebesar 37% kepemilikan saham. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0270839 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0104512.AH.01.11.Tahun 2020 pada tanggal 2 Juli 2020.

HGJ

Pada tanggal 20 Desember 2019, Perusahaan menandatangani Perjanjian Usaha Patungan dengan Hormel Foods Asia Pacific Pte., Ltd., Singapura ("Hormel"). Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perusahaan dan Hormel setuju untuk mendirikan perusahaan di Indonesia dengan nama PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ"). Kegiatan usaha HGJ adalah dalam bidang industri pelumatan buah-buahan dan sayuran dan perdagangan besar makanan dan minuman lainnya.

Perusahaan dan Hormel mendirikan HGJ berdasarkan akta notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. No. 11 pada tanggal 11 Februari 2020 dengan modal dasar sebesar Rp10.100.000.000 (terbagi atas 10.100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham) dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp2.525.000.000 (terbagi atas 2.525.000 lembar saham dengan nilai nominal yang sama per lembar saham). Perusahaan telah melakukan setoran modal saham sebesar Rp1.237.250.000 atau mewakili 49% kepemilikan saham pada tanggal 2 Maret 2020 dan 18 Maret 2020.

HGJ belum mulai beroperasi komersial pada tanggal 30 September 2020.

Based on notarial deed of Wiwik Condro, S.H., No. 14 on May 12, 2020, the shareholders approved the new shares issued by GEN amounting to 10,891,892 shares are all paid up by PT Falcon through debt to equity, therefore the Company's percentage ownership will decreased to 37% share ownership. The change was has been notified to the Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia as stated in the letter of Acceptance of amendments to the Company's Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0270839 and registered under Company Registration No. AHU-0104512.AH.01.11.Tahun 2020 on July 2, 2020.

HGJ

On December 20, 2019, the Company signed a Joint Venture Agreement with Hormel Foods Asia Pacific Pte., Ltd., Singapore ("Hormel"). Based on the aforesaid Agreement, the Company and Hormel agreed to establish company in Indonesia by name PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ"). The business activity of HGJ is engaged in the dozing of fruits and vegetables and major trade in food and beverages.

The Company and Hormel established HGJ based on notarial deed of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 11 on February 11, 2020 with an authorized capital of Rp10,100,000,000 (divided into 10,100,000 shares with nominal value of Rp1,000 per share) and issued and fully paid capital of Rp2,525,000,000 (divided into 2,525,000 shares with same nominal value per share). The Company has paid in the shares capital amounting to Rp1,237,250,000 or representing 49% ownership of shares on March 2, 2020 and March 18, 2020.

HGJ has not started the commercial operations as of September 30, 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

**30 September 2020 dan 31 Desember 2019/
September 30, 2020 and December 31, 2019**

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Sudhamek Agoeng Waspodo Soenjoto
Hartono Atmadja
Atiff Ibrahim Gill
Dorodjatun Kuntjoro Jakti
Guy-Pierre Girin

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Hardianto Atmadja
Robert Chandrakelana Adjie
Johannes Setiadharna
Paulus Tedjosutikno
Fransiskus Johny Soegiarto
Rudy Brigianto

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan personil manajemen kunci.

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 2 Juli 2018, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

Dorodjatun Kuntjoro Jakti
Drs. Mohammad Raylan, MM
Prasetyo Rahardjo

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Paulus Tedjosutikno.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 9.084 karyawan dan 10.313 karyawan karyawan (tidak diaudit).

f. Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2020 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019 diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 5 November 2020. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim tersebut.

e. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of September 30, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director
Independent Director

The Company's Board of Commissioners and Directors are the key management personnel.

Based on the Board of Commissioners' decision dated July 2, 2018, the composition of the Company's Audit Committee as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The Company's Corporate Secretary as of September 30, 2020 and December 31, 2019 was Paulus Tedjosutikno.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has a combined total of 9,084 and 10,313 permanent employees, respectively (unaudited).

f. Issuance of the Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements as of September 30, 2020 and for the nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 are completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on November 5, 2020. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such interim consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan*. Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tahun buku Kelompok Usaha adalah tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha kecuali untuk GPT yang mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: *Presentation of Financial Statements*. The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The interim consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, which classifies the cash flows into operating, investing and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 to December 31.

The reporting currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency, except for GPT which functional currency is United States Dollar.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian dan Amandemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 15 (Amandemen 2017) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 25 (Amandemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material".
- PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73 tentang "Sewa".

Kelompok Usaha telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amandemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Kelompok Usaha tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 "Sewa", oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Sedangkan untuk PSAK No. 73 "Sewa", Kelompok Usaha telah mencatat aset guna usaha dan liabilitas sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73 "Sewa" pada tanggal 1 Januari 2020 diungkapkan pada Catatan 4, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amandemen lainnya tidak material terhadap laporan konsolidasian interim.

b. Changes in Accounting Policies

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020:

- PSAK No. 1 (2019 Adjustments and Amendments) "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 15 (2017 Amendments) "Investments in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 25 (2019 Amendments) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors in Material Definitions".
- PSAK No. 71 "Financial Instruments".
- PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK No. 73 "Leases".

The Group has implemented New Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Group does not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK No. 71 "Financial Instruments" and PSAK No. 73 "Leases", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for the nine-month period ended September 30, 2020. Differences arising from the implementation of PSAK No. 71 "Financial Instruments" have been charged to the retained earnings on January 1, 2020. As for PSAK No. 73 "Leases", the Group has recorded right-of-use assets and lease liabilities as of January 1, 2020. The impact of the application of PSAK No. 71 "Financial Instruments" and PSAK No. 73 "Leases" on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact of the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the interim consolidated financial statements.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Entitas anak merupakan semua entitas dimana Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Dengan demikian, suatu entitas dianggap sebagai entitas anak jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki kekuasaan atas entitas tersebut, eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas tersebut dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas tersebut untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Kelompok Usaha.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha. Kebijakan akuntansi di entitas anak telah diubah seperlunya agar konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

Entitas anak dikonsolidasikan mulai dari tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal hilangnya pengendalian.

Kepentingan nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada pemilik entitas induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas induk dari Kelompok Usaha dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

c. Principles of Consolidation

Subsidiaries are all entities over which the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entities and has the ability to affect those returns through its power over the entities. Thus, an entity is considered a subsidiary if and only if the Group has power over the entity, exposure or rights to variable returns from its involvement with the entity and the ability to use its power over the entity to affect the amount of the Group's return.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Group as a single business entity. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

Non-controlling interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the owners of the parent entity, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the owners of the parent entity of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Akun GPT, merupakan entitas anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi.

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan GPT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without loss of control, is accounted for as an equity transaction. If it loses control over a subsidiary, the Company:

- i. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;*
- v. recognizes the fair value of any investment retained;*
- vi. recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and*
- vii. reclassifies the parent entity's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

The accounts of GPT, a foreign subsidiary, was translated into Indonesian Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at reporting date for statement of financial position accounts and the average rates during the period for profit and loss accounts.

The resulting difference arising from the translation of the financial statements of GPT are presented as "Other Comprehensive Income (Loss)" under the equity section of the consolidated statements of financial position.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui sebagai laba atau rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and is recognized as profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

If goodwill has been allocated as part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38, oleh karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, transaksi tersebut diakui pada nilai tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali atau jumlah imbalan yang diterima dalam pelepasan bisnis entitas sepengendali, jika ada, dengan nilai tercatat bisnis tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor, Neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

f. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, biaya perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi, jika ada, termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diamortisasi namun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan porsi kepemilikan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

e. Business Combination of Entities under Common Control

Under PSAK No. 38, since the transaction of business combination of entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of business which are exchanged, the said transaction is recognized at its carrying amount using the pooling-of-interest method. In applying the pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entity for the period during which the business combination of entities under control occurred and for the comparative period, are presented in such a manner as if the combination has occurred since the beginning of the period of combining entity are under common control.

Difference in value of considerations transferred when business combination of entities under common control or considerations received when disposal of business of entities under common control, if any, with its carrying amount is recognized as part of "Additional Paid-in Capital, Net" in the consolidated statement of financial position.

f. Investment in Associate

The Group's investment in its associates is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses and dividends received from the associate since the date of acquisition. *Goodwill* relating to the associate, if any, is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

Jika bagian Kelompok Usaha atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Kelompok Usaha dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Kelompok Usaha memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Kelompok Usaha mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai, jika ada, berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri atas kas dan bank. Setara kas terutama merupakan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan, yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dijadikan kas tanpa terjadi perubahan nilai yang signifikan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

If the Group's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses. After the Group's interest is reduced to nil, additional losses are provided for and a liability is recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes to recognize its share of those profits only after its share of the profits equals to the unrecognized share of losses.

The financial statements of the associates are prepared for the same reporting period of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment, if any, as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying amount, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash comprises cash on hand and in banks. Cash equivalents mainly represent time deposits with an original maturity period of three months or less at the time of placements, not restricted for use and readily convertible to cash without significant changes in value, and not used as collateral for credit facility.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual.

Penyisihan untuk persediaan usang (jika ada) ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- c. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- d. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- e. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- f. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk;

h. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the moving-average method.

Net realizable value of inventories is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs necessary to make the sales.

Allowance for inventories obsolescence (if any) is provided based on the review of the physical condition of the inventories at the end of each year.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

j. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Group if:

- a. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;*
- b. *the party is an associate of the Group;*
- c. *directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control, with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives its significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;*
- d. *the party is an associate of the Group;*
- e. *the party is a joint venture in which the Group is a venturer;*
- f. *the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;*

- g. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- h. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- i. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja karyawan dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

k. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Aset takberwujud adalah berupa paten, merk dagang, pengembangan sistem dan perangkat lunak, termasuk seluruh biaya langsung terkait persiapan untuk tujuan penggunaan, diamortisasi dengan metode garis lurus selama 3 (tiga) sampai 20 (dua puluh) tahun.

Pada setiap akhir periode pelaporan, umur manfaat dan metode amortisasi di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan kerugian penurunan nilai.

- g. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- h. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- i. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or of any entity that is a related party of the Group.

Transactions with related parties are made based on terms and conditions agreed by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

k. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

Intangible assets comprising of patent, trademark, system development and computer software, include all direct costs related to preparation of the assets for their intended use, amortized using the straight-line method over 3 (three) to 20 (twenty) years.

At each reporting date, the useful lives and amortization method are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate.

l. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation, amortization and impairment losses.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya. Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, dengan estimasi umur manfaat sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Pengembangan bangunan yang disewa	2 - 12	Leasehold improvements
Mesin dan peralatan	10	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 5	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for its intended use. Fixed assets are depreciated using the straight-line method at the following estimated useful lives:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu oleh manajemen Kelompok Usaha, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by the management of the Group, and adjusted prospectively, if appropriate, at each reporting period.

Penilaian atas nilai tercatat aset dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai tercatat aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

The carrying amounts of assets are reviewed for impairment and possible impairment on its carrying value when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam pengerjaan tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Construction in progress is not depreciated as these are not yet available for use.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya bagi Kelompok Usaha dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait, jika ada.

Repairs and maintenance expenses are taken to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset, if any.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land is stated at cost and not amortized as the management of the Group is of the opinion that it is probable that the title of the land rights can be renewed/extended upon expiration.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

m. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait.

Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

n. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

An assessment is made at each reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charge on said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment in each reporting period and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates.

If the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

n. Lease

Before January 1, 2020

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Sewa Pembiayaan – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodic yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi – sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Finance Lease – as Lessee

A Lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease – as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

After January 1, 2020

From January 1, 2020 the Group has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah:

- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Kelompok usaha memiliki hak ini ketika Kelompok Usaha memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Kelompok Usaha memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Kelompok Usaha telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Kelompok Usaha mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group considers whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
 1. *The Group has the right to operate the asset; or*
 2. *The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

o. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik aset kas kontraktual dari aset keuangan (SPPI).

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprises fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

o. Financial Instruments

Financial Assets

The Group classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Group used 2 (two) methods to classify its financial assets, which based on the Group's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets (SPPI).

As a first step of its classification process, the Group assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan diukur pada *Fair Value through Profit Loss (FVPL)*.

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portfolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

The most significant elements of interest within a arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Group applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contracts, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit Loss (FVPL).

Business model assessment

The Group determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

The Group's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Group's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Group's original expectations, the Group does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest*) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Kelompok Usaha untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Kelompok Usaha mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (solely payments of principal and interest) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "interest income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "The establishment of a reserve impairment loss".

Before January 1, 2020, the Group classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *Intended by the Group for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Group may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the effective interest rate method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the interim consolidated statements of income and other comprehensive income and is reported as "Interest income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the consolidated comprehensive income and income statements as "Establishment of allowance for impairment losses".

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*). Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*life time*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Kelompok Usaha atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Adopted of PSAK No. 71 "Financial Instrument" change the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to expected credit loss. Group adopt simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen keuangan dan ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, uang muka pelanggan, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE).

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Financial liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, advances from customers, short-term employee benefits liabilities, medium-term notes payable, long-term bank loans, finance lease payables, lease liabilities and consumer financing payables classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

Subsequent Measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the Effective Interest Rate (EIR) method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban pembiayaan dalam laba rugi.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance expenses in profit or loss.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Kelompok Usaha mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Kelompok Usaha tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Reclassification of Financial Instruments

The Group is allowed to reclassify the financial assets owned if the Group changes the business model for the management of financial assets and the Group is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Kelompok Usaha seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Kelompok Usaha perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Changes in the business model should significantly impact the Group's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Group needs to prove the change to external parties.

Kelompok Usaha akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Kelompok Usaha harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

The Group will classify all financial assets impacted by changes in the business model. The changes of the Group's business model must have an impact before the reclassification date.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Kelompok Usaha dengan model bisnis berbeda.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Group and different business models.

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha tidak akan mengklasifikasikan kembali instrument keuangan dari atau ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi saat diterbitkan atau dikeluarkan.

Before January 1, 2020, the Group shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Kelompok Usaha memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- i. in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

p. Imbalan Kerja Karyawan

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i. ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi, dan
- ii. ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. beban atau penghasilan bunga neto.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut, pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai bagian dari "Beban Operasi Lainnya" (Catatan 34) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

p. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Past service costs are recognized as expenses at the earlier between:

- i. the date of the plan amendment or curtailment, and
- ii. the date of the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:

- i. Service costs comprising current service costs, past service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. net interest expense or income.

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from interest income as part of "Other Operating Expenses" (Note 34) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan, Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat surat ketetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai, sepanjang besar kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum terpakai tersebut dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date.

Taxable profit differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible.

Underpayment of corporate income tax from previous tax period is recorded as part of "Income Tax Expense, Net" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized on deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized on all taxable temporary differences.

The carrying amount of deferred tax assets are reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengakui kembali aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), kecuali PPN yang berasal dari pembelian aset yang tidak dapat dikreditkan. Dalam hal ini, PPN diakui sebagai bagian dari aset.

PPN masukan dan PPN keluaran saling hapus jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas PPN tersebut.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan PPN.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang dan Jasa

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date by the Group and recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available for its recovery.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied in the year when the asset is realized or the liability is settled on the basis of tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"), except VAT derived from purchase of assets that can not be recovered. In this case, VAT is recognized as part of the acquisition cost of assets.

VAT in and VAT out is offset when a legally enforceable right exists to offset such VAT.

r. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured, irrespective of when payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration that is received or receivable, excluding discounts, rebates and VAT.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of Goods and Services

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Penghasilan Sewa

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK NO. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Rental Income

Rental income is recognized on a straight-line basis over the lease terms.

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Kelompok Usaha. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan liabilitas dari entitas anak luar negeri yang dicatat dengan menggunakan mata uang selain Rupiah sebagai mata uang fungsionalnya, dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Akun-akun pendapatan dan biaya dijabarkan dengan menggunakan kurs tukar rata-rata untuk tahun tersebut. Selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan ke akun "Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
1 Euro (1EUR)/Rupiah	17.527,17	15.588,60
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$1)/Rupiah	14.918,00	13.901,01
100 Yen Jepang (100JPY)/Rupiah	14.114,20	12.796,66
1 Dolar Singapura (SGD1)/Rupiah	10.909,37	10.320,74
1 Dolar Australia (AUD1)/Rupiah	10.652,20	9.739,06
1 Renminbi (1RMB)/Rupiah	2.190,19	1.990,84

s. Foreign Currency Transactions and Balances

The Group considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

For consolidation purpose, assets and liabilities of foreign subsidiaries which are recorded using currencies other than Indonesian Rupiah as the functional currency are translated into Indonesian Rupiah using the prevailing exchange rate at such statement of financial position date. Income and expense accounts are translated using the prevailing average exchange rate for the year. Foreign exchange differences are credited or charged to the account "Other Comprehensive Income (Loss)" in equity section of the consolidated statements of financial position.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the exchange rates used are as follows:

Euro 1 (EUR1)/Rupiah
US Dollar 1 (US\$1)/Rupiah
Japanese Yen 100 (JPY100)/Rupiah
Singapore Dollar 1 (SGD1)/Rupiah
Australian Dollar 1 (AUD1)/Rupiah
Renminbi 1 (RMB1)/Rupiah

t. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

u. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

v. Saham Tresuri

Instrumen ekuitas sendiri yang diperoleh kembali (saham tresuri) diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Tidak ada laba atau rugi yang diakui pada laba rugi atas perolehan, penjualan kembali, penerbitan atau pembatalan dari instrumen ekuitas Kelompok Usaha. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan, bila diterbitkan kembali, diakui sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas.

w. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

t. Segment Information

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

u. Basic Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Treasury Stocks

Owned equity instruments that are reacquired (treasury stocks) are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments. Any difference between the carrying amount and the consideration, if reissued, is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" in the equity.

w. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

x. Events after the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 20.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty over these assumptions and estimates could result in outcomes that require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definitions set out in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 20.

Sewa

Sewa Operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Kelompok Usaha mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Sewa Pembiayaan

Kelompok Usaha mempunyai perjanjian sewa dimana Kelompok Usaha bertindak sebagai lessee. Kelompok Usaha telah menentukan bahwa berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan perjanjian sewa, lessee telah memindahkan semua risiko signifikan dan pemilikan aset sewa kepada lessor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Leases

Operating Leases

Before January 1, 2020, the Group has several leases whereas the Group acts as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Group to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Group has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Finance Leases

The Group has a lease whereby the Group acts as lessee. The Group has determined that based on an evaluation of the terms and conditions of lease arrangements, that it had transferred all significant risks and rewards of ownership of the leased assets to the lessor.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing assumptions and circumstances relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Cadangan Penurunan Nilai dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 (dua) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Masa manfaat ekonomis tersebut merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Amortisasi Aset Takberwujud

Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor yang relevan, antara lain, kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Allowance for Impairment Losses on Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group is expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

Allowance for Decline in Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in value and obsolescence of inventories is estimated on the basis of the available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sale.

The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be between 2 (two) and 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Amortization of Intangible Assets

The Group performed review of the useful lives of the intangible assets periodically, based on relevant factors, among others, technical condition and technological development in the future. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future amortization charges could be revised.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Walaupun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan neto.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell or its value in use. The fair value less costs to sell is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and costs for employee benefits liabilities depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the final tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. DAMPAK PENERAPAN PSAK NO. 71 DAN NO. 73

Dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dari penerapan pertama kali dari PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 adalah sebagai berikut:

PSAK No. 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u>				
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	485.136.396.267	485.136.396.267
Piutang usaha/ Trade receivables	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	482.918.390.746	482.918.390.746
Piutang lain-lain/ Other receivables	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	175.534.841.460	175.534.841.460

4. IMPACT OF IMPLEMENTATION OF PSAK NO. 71 AND NO. 73

The impact to the Group's consolidated financial statements for the first time adoption of the PSAK No. 71 and PSAK No. 73 are as follows:

PSAK No. 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK No. 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK No. 71 as of January 1, 2020:

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/Financial assets</u> (lanjutan/continued)				
Penyertaan saham/ Investment in shares of stock	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income	8.199.983.280	8.199.983.280
Aset lain-lain (piutang karyawan dan uang jaminan)/ Other assets (employee receivables and security deposits)	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost	3.733.680.187	3.733.680.187
<u>Liabilitas keuangan/Financial liabilities</u>				
Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	18.119.556.791	18.119.556.791
Utang usaha/ Trade payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	835.306.133.499	835.306.133.499
Utang lain-lain/ Other payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	16.843.950.948	16.843.950.948
Beban akrual/ Accrued expense	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	140.463.224.648	140.463.224.648
Uang muka pelanggan/ Advance from customers	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	866.301.473	866.301.473
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek/ Short-term employee benefits liabilities	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	28.297.373.478	28.297.373.478
Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loans	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	1.092.750.000.000	1.092.750.000.000

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification based on PSAK No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification based on PSAK No. 71 January 1, 2020
Liabilitas keuangan/Financial liabilities (lanjutan/continued)				
Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	55.013.448.954	55.013.448.954
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortised cost	10.202.003.239	10.202.003.239

Dampak dari penerapan PSAK No. 71 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian:

Impact on the adoption of PSAK No. 71 to the consolidated statements of financial position:

Aset	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ Balance before implementation PSAK 71	Klasifikasi dan pengukuran/ Classification and measurement	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ Balance after implementation PSAK 71	Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	485.136.396.267	-	-	485.136.396.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto					Trade receivables - net
Pihak berelasi	19.280.155.451	-	-	19.280.155.451	Related parties
Pihak ketiga	463.638.235.295	-	(1.051.903.802)	462.586.331.493	Third parties
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	28.145.423.025	-	-	28.145.423.025	Related parties
Pihak ketiga	147.389.418.435	-	-	147.389.418.435	Third parties
Persediaan - neto	804.886.752.999	-	-	804.886.752.999	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	565.413.752	-	-	565.413.752	Prepaid value added tax
Biaya dibayar di muka	29.433.427.404	-	-	29.433.427.404	Prepaid expenses
Uang muka	21.410.886.115	-	-	21.410.886.115	Advances
Total Aset Lancar	1.999.886.108.743	-	(1.051.903.802)	1.998.834.204.941	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-Current Asset
Aset tetap - net	2.715.366.689.138	-	-	2.715.366.689.138	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan - neto	35.091.083.539	-	-	35.091.083.539	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - neto	29.728.972.338	-	-	29.728.972.338	Intangible assets - net
Penyertaan saham	8.199.983.280	-	-	8.199.983.280	Investments in shares of stock
Estimasi tagihan pajak penghasilan	4.827.807.887	-	-	4.827.807.887	Estimated claims for income tax refund
Aset tidak lancar lain-lain	269.967.027.489	-	-	269.967.027.489	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	3.063.181.563.671	-	-	3.063.181.563.671	Total Non-Current Assets
Total Aset	5.063.067.672.414	-	(1.051.903.802)	5.062.015.768.612	Total Assets

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ <i>Balance before implementation PSAK 71</i>	Klasifikasi dan pengukuran/ <i>Classification and measurement</i>	Kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss</i>	Saldo setelah penerapan PSAK 71/ <i>Balance after implementation PSAK 71</i>	
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Lancar					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	18.119.556.791	-	-	18.119.556.791	Short-term bank loans
Utang usaha					Trade payables
Pihak berelasi	144.551.714.651	-	-	144.551.714.651	Related parties
Pihak ketiga	690.754.418.848	-	-	690.754.418.848	Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	2.064.059.422	-	-	2.064.059.422	Related parties
Pihak ketiga	14.779.891.526	-	-	14.779.891.526	Third parties
Beban akrual	140.463.224.648	-	-	140.463.224.648	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	866.301.473	-	-	866.301.473	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja					Short-term employee
karyawan jangka pendek	28.297.373.478	-	-	28.297.373.478	benefits liabilities
Utang pajak	26.891.431.423	-	-	26.891.431.423	Taxes payable
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:					Current maturities of long-term debts:
Utang bank	212.333.333.335	-	-	212.333.333.335	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	19.465.318.741	-	-	19.465.318.741	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	5.295.107.301	-	-	5.295.107.301	Consumer financing payables
Total Liabilitas Lancar	1.303.881.731.637	-	-	1.303.881.731.637	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar					Non-Current Liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi dengan bagian jangka pendek:					Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	880.416.666.665	-	-	880.416.666.665	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	35.548.130.213	-	-	35.548.130.213	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	4.906.895.938	-	-	4.906.895.938	Consumer financing payables
Liabilitas jangka panjang lainnya	22.388.482.046	-	-	22.388.482.046	Other long-term liabilities
Liabilitas imbalan kerja					Long-term employee
karyawan jangka panjang	50.405.001.000	-	-	50.405.001.000	benefits liabilities
Total Liabilitas Tidak Lancar	993.665.175.862	-	-	993.665.175.862	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	2.297.546.907.499	-	-	2.297.546.907.499	Total Liabilities
Ekuitas					Equity
Modal saham	737.958.029.100	-	-	737.958.029.100	Share capital
Tambahan modal disetor - neto	909.288.729.834	-	-	909.288.729.834	Additional paid-in capital
Saldo laba	1.035.320.940.159	-	(1.051.903.802)	1.034.269.036.357	Retained earnings
Rugi komprehensif lain	(80.471.339.496)	-	-	(80.471.339.496)	Other comprehensive loss
Sub-total	2.602.096.359.597	-	(1.051.903.802)	2.601.044.455.795	Sub-total
Kepentingan non-pengendali	163.424.405.318	-	-	163.424.405.318	Non-controlling interests
Total Ekuitas	2.765.520.764.915	-	(1.051.903.802)	2.764.468.861.113	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	5.063.067.672.414	-	(1.051.903.802)	5.062.015.768.612	Total Liabilities and Equity

PSAK No. 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan
PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

PSAK No. 73

The following table presents the impact of the
implementation of PSAK No. 73 on January 1,
2020:

	1 Januari 2020/January 1, 2020			
	Sebelum penyesuaian/ <i>Before adjustment</i>	Penyesuaian PSAK No. 73/ <i>PSAK No. 73 Adjustments</i>	Setelah penyesuaian/ <i>After adjustment</i>	
Aset				Assets
Biaya dibayar di muka	29.433.427.404	(16.633.429.942)	12.799.997.462	Prepaid expenses
Aset hak guna - neto	-	64.230.726.216	64.230.726.216	Right of use assets - net
Aset tidak lancar lainnya	269.967.027.489	(14.334.274.001)	255.632.753.488	Other non-current assets
Liabilitas				Liabilities
Beban akrual	140.463.224.648	(85.000.002)	140.378.224.646	Accrued expenses
Liabilitas sewa jangka pendek	-	8.837.232.202	8.837.232.202	Short-term lease liabilities
Liabilitas sewa jangka panjang	-	32.784.428.558	32.784.428.558	Long-term lease liabilities
Saldo laba	1.035.320.940.159	(8.273.638.485)	1.027.047.301.674	Retained earnings

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kas		
Rupiah	21.746.040.292	18.406.415.457
Euro	188.687.346	138.199.442
Mata uang asing lainnya (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	211.027.442	145.953.093
Sub-total	22.145.755.080	18.690.567.992
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	243.744.183.751	300.823.837
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	93.162.157.354	149.803.449.196
PT Bank Central Asia Tbk	10.875.460.767	9.038.858.033
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.137.147.485	4.981.080.846
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.291.140.208	4.760.323.093
PT Bank DBS Indonesia	653.691.977	19.902.452.411
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	1.044.708.423	681.785.126
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia (AS\$8.548.439 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$200.833 pada tanggal 31 Desember 2019)	127.525.619.562	2.791.784.739
DBS Bank Ltd. (AS\$696.313 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$315.778 pada tanggal 31 Desember 2019)	10.387.597.036	4.389.626.880
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$448.345 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$956.581 pada tanggal 31 Desember 2019)	6.688.405.340	13.297.437.320
Citibank N.A., Indonesia (AS\$106.182 pada tanggal 30 September 2020)	1.584.024.568	-
Standard Chartered Bank, Jakarta (AS\$82.535 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$51.596 pada tanggal 31 Desember 2019)	1.231.255.489	717.229.561
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$13.433 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$183.513 pada tanggal 31 Desember 2019)	200.397.306	2.551.015.770
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	658.654.613	362.487.463
Sub-total	512.184.443.879	213.578.354.275
Setara kas		
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	150.000.000.000
Dolar AS		
PT Bank DBS Indonesia (AS\$6.700.000 pada tanggal 31 Desember 2019)	-	93.136.767.000
PT Bank UOB Indonesia (AS\$700.000 pada tanggal 31 Desember 2019)	-	9.730.707.000
Sub-total	-	252.867.474.000
Total	534.330.198.959	485.136.396.267

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
Euro	
Other foreign currencies (each below Rp100,000,000)	
Sub-total	
Bank - third parties	
Rupiah	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
Others (each below Rp1,000,000,000)	
US Dollar	
PT Bank DBS Indonesia (US\$8,548,439 as of September 30, 2020 and US\$200,833 as of December 31, 2019)	
DBS Bank Ltd. (US\$696,313 as of September 30, 2020 and US\$315,778 as of December 31, 2019)	
PT Bank HSBC Indonesia (US\$448,345 as of September 30, 2020 and US\$956,581 as of December 31, 2019)	
Citibank N.A., Indonesia (US\$106,182 as of September 30, 2020)	
Standard Chartered Bank, Jakarta (US\$82,535 as of September 30, 2020 and US\$51,596 as of December 31, 2019)	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (US\$13,433 as of September 30, 2020 and US\$183,513 as of December 31, 2019)	
Others (each below Rp1,000,000,000)	
Sub-total	
Cash equivalents	
Time deposits - third parties	
Rupiah	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
US Dollar	
PT Bank DBS Indonesia (US\$6,700,000 as of December 31, 2019)	
PT Bank UOB Indonesia (US\$700,000 as of December 31, 2019)	
Sub-total	
Total	

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka			Interest rates per annum for time deposits
Rupiah	-	6,50%	Rupiah
Dolar AS	-	2,00% - 2,25%	US Dollar

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

6. PIUTANG USAHA – NETO

6. TRADE RECEIVABLES – NET

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 24)	21.591.381.095	19.280.155.451	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga	409.088.998.290	469.642.380.861	Third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(6.418.319.179)	(6.004.145.566)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Sub-total	402.670.679.111	463.638.235.295	Sub-total
Piutang usaha - neto	424.262.060.206	482.918.390.746	Trade receivables - net

Analisis piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the trade receivables is as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Lancar	356.415.412.006	377.921.430.135	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	64.714.969.486	84.711.022.156	1 - 30 days
31 - 60 hari	2.823.611.479	19.772.489.814	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.066.382.303	4.344.773.749	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	5.660.004.111	2.172.820.458	Over 90 days
Total	430.680.379.385	488.922.536.312	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(6.418.319.179)	(6.004.145.566)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Piutang usaha - neto	424.262.060.206	482.918.390.746	Trade receivables - net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September Nine-month Periods Ended September 30, 2020 2019		
Saldo awal	6.004.145.566	5.115.748.493	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal - dampak penerapan PSAK No. 71	1.051.903.802	-	Adjustment beginning balance - impact of implementation of PSAK No. 71
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha periode berjalan (Catatan 32)	105.804.119	2.085.290.459	Allowance for impairment losses on trade receivables for the current period (Note 32)
Penghapusan	(743.534.308)	(1.649.808.621)	Write-off
Saldo akhir	6.418.319.179	5.551.230.331	Ending balance

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha pada akhir periode pelaporan, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the result of review of trade receivables account at the end of the reporting period, the management of the Group believes that the above balance of allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover the possible losses from the non-collections of accounts.

Manajemen memutuskan untuk menghapus cadangan kerugian penurunan nilai karena piutang usaha tersebut sudah tidak dapat ditagih lagi.

Management decided to write-off the allowance for impairment losses because the trade receivables are no longer collectible.

Rincian piutang usaha menurut mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables by currencies are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rupiah	373.868.713.092	412.554.433.343	Rupiah
Dolar AS (AS\$3.378.023 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$5.061.787 pada tanggal 31 Desember 2019)	50.393.347.114	70.363.957.403	US Dollar (US\$3,378,023 as of September 30, 2020 and US\$5,061,787 as of December 31, 2019)
Total	424.262.060.206	482.918.390.746	Total

Tidak terdapat saldo piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

There is no balance of trade receivables which is pledged as collateral and restricted in use.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 24)	27.467.636.813	28.145.423.025	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga			Third parties
PT Garuda Timur Pacific	25.566.945.095	-	PT Garuda Timur Pacific
PT Mulia Boga Raya Tbk	2.591.837.435	10.364.426.731	PT Mulia Boga Raya Tbk
PT Tetrapak Indonesia	470.800.000	1.153.545.800	PT Tetrapak Indonesia
Asuransi (Catatan 42)	-	130.198.842.409	Insurance (Note 42)
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	5.411.813.902	5.672.603.495	Others (each below Rp1,000,000,000)
Subtotal	34.041.396.432	147.389.418.435	Sub-total
Total	61.509.033.245	175.534.841.460	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak diperlukan cadangan atas kerugian penurunan nilai piutang lain-lain.

Based on the result of review for impairment at the end of the reporting period, management has the opinion that all other receivables can be collected, and therefore an allowance for impairment losses of other receivables was not considered necessary.

8. PERSEDIAAN – NETO

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Bahan baku	84.935.062.923	89.620.804.130
Barang dalam proses (Catatan 30)	74.598.142.436	56.231.543.830
Barang jadi (Catatan 30)	361.175.930.242	568.060.473.386
Bahan kemasan	52.714.174.342	71.236.115.395
Suku cadang	29.340.740.666	23.046.342.412
Persediaan lainnya	756.932.962	612.839.803
Sub-total	603.520.983.571	808.808.118.956
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai persediaan	(3.334.374.479)	(3.921.365.957)
Total	600.186.609.092	804.886.752.999

Mutasi cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September Nine-month Periods Ended September 30, 2020 2019	
Saldo awal	3.921.365.957	4.521.197.818
Cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan periode berjalan (Catatan 34)	33.397.775.476	21.283.730.218
Penghapusan	(33.984.766.954)	(24.613.783.004)
Saldo akhir	3.334.374.479	1.191.145.032

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 cukup untuk menutupi kerugian atas penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan gempa bumi berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MSIG Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance, dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.006.108.111.620 dan Rp960.010.776.014, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

8. INVENTORIES – NET

Raw materials	89.620.804.130
Work in-process (Note 30)	56.231.543.830
Finished goods (Note 30)	568.060.473.386
Packaging materials	71.236.115.395
Spareparts	23.046.342.412
Other inventories	612.839.803
Sub-total	808.808.118.956
Less allowance for decline in value of inventories	(3.921.365.957)
Total	804.886.752.999

Movements of allowance for decline in value and obsolescence of inventories are as follows:

Beginning balance	4.521.197.818
Allowance for decline in value and obsolescence of inventories for the current period (Note 34)	21.283.730.218
Write-off	(24.613.783.004)
Ending balance	1.191.145.032

The management of the Group believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are adequate to cover possible losses from decline in value of inventories.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, inventories were insured against losses by fire and earthquake under blanket policies from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MSIG Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance, with combined coverage amounting to Rp1,006,108,111,620 and Rp960,010,776,014, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no inventories pledged as collateral.

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Asuransi	3.656.638.407	10.486.830.182	Insurance
Sewa	800.960.535	18.185.021.716	Rental
Lain-lain	778.361.710	761.575.506	Others
Total	5.235.960.652	29.433.427.404	Total

10. UANG MUKA

Akun ini terutama terdiri dari uang muka untuk operasional, pembelian bahan baku dan lain-lain.

9. PREPAID EXPENSES

10. ADVANCES

This account mainly consists of advances for operation, purchase of raw materials and others.

11. PENYERTAAN SAHAM

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Metode ekuitas:			Equity method:
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	1.000.000.000	-	Beginning balance
Penambahan:			Addition:
PT Garuda Elang Nusantara	14.500.000.000	1.000.000.000	PT Garuda Elang Nusantara
PT Hormel Garudafood Jaya	1.237.250.000	-	PT Hormel Garudafood Jaya
Total	16.737.250.000	1.000.000.000	Total
Bagian atas rugi periode/tahun berjalan			Equity in net loss during the current period/year
PT Garuda Elang Nusantara	(15.500.000.000)	(1.000.000.000)	PT Garuda Elang Nusantara
Nilai tercatat penyertaan saham dengan metode ekuitas	1.237.250.000	-	Carrying value of investments at equity method
Metode biaya perolehan:			Cost method:
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	8.488.552.875	8.199.983.280	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
Total	9.725.802.875	8.199.983.280	Total

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN merupakan perusahaan yang bergerak dalam aktivitas perdagangan besar dan industri, antara lain, perdagangan besar kopi, makanan dan minuman lainnya dan industri pengolahan kopi dan perdagangan besar produk roti. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persentase kepemilikan Perusahaan atas GEN masing-masing adalah sebesar 37% dan 50% (Catatan 1d).

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

HGJ merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pelumatan buah-buahan dan sayuran dan perdagangan besar makanan dan minuman lainnya. Pada tanggal 30 September 2020, persentase kepemilikan Perusahaan atas HGJ adalah sebesar 49% (Catatan 1d).

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

GEN is a company engaged in the wholesale trading and industrial activities, among others, the wholesale trade in coffee, food and other beverages and the coffee processing industry and large trade in bakery products. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company's ownership interest in GEN was 37% and 50%, respectively (Note 1d).

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

HGJ is a company engaged in the dozing of fruits and vegetables and major trade in food and beverages. As of September 30, 2020, the Company's ownership interest in HGJ was 49% (Note 1d).

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

HGJ belum mulai beroperasi komersial pada tanggal 30 September 2020.

HGJ has not started the commercial operations as of September 30, 2020.

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

GPF merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri makanan yang meliputi aktivitas pabrikasi dan aktivitas distribusi. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, persentase kepemilikan Perusahaan atas GPF adalah sebesar 19%.

GPF is a company engaged in the food industry which includes manufacturing activities and distribution activities. As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Company's ownership interest in GPF was 19%.

Pada tanggal 26 September 2019 dan 17 Desember 2019, Perusahaan telah menambah setoran penyertaan saham di GPF masing-masing sebesar AS\$25.333 (setara dengan Rp304.002.103) dan AS\$19.000 (setara dengan Rp229.531.055) untuk penambahan 60.800 lembar saham dengan persentase kepemilikan yang sama. Selanjutnya, pada tanggal 17 Desember 2019 dan 19 Februari 2020, Perusahaan menambah kembali setoran penyertaan saham di GPF sebesar AS\$26.308 (setara dengan Rp 326.596.540) untuk penambahan 34.200 lembar saham dengan persentase kepemilikan yang sama.

On September 26, 2019 and December 17, 2019, the Company increased the investment in shares of GPF amounting to US\$25,333 (equivalent to Rp304,002,103) and US\$19,000 (equivalent to Rp229,531,055) for the addition of 60,800 shares with the same percentage of ownership. Furthermore, on February 19, 2020, the Company paid additional investment in shares of stock in GPF amounting to US\$26,308 (equivalent to Rp326,596,540) for the addition of 34,200 shares with the same percentage of ownership.

12. ASET TETAP – NETO

12. FIXED ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal 30 September 2020/ Nine-month Periods Ended September 30, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	486.760.930.041	58.120.110.000	-	-	544.881.040.041
Bangunan dan prasarana	1.084.763.692.859	147.031.918.905	1.291.919.953	60.870.221.549	1.291.373.913.360
Pengembangan bangunan yang disewa	20.872.229.441	2.974.814.467	1.087.793.836	-	22.759.250.072
Mesin dan peralatan	1.825.790.850.944	94.788.423.346	18.701.123.470	83.809.065.160	1.985.687.215.980
Perlengkapan kantor	123.764.744.126	4.606.466.554	1.602.209.927	78.922.852	126.847.923.605
Kendaraan	221.402.660.163	5.123.501.080	37.547.753.282	8.317.902.469	197.296.310.430
Sub-total	3.763.355.107.574	312.645.234.352	60.230.800.468	153.076.112.030	4.168.845.653.488
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Kendaraan	112.860.275.726	7.389.209.648	-	(8.321.496.269)	111.927.989.105
Aset dalam pengerjaan	228.468.006.907	237.431.845.795	-	(144.754.615.761)	321.145.236.941
<u>Bangun Kelola Serah</u>					<u>Build Operate Transfer</u>
Bangunan dan prasarana	4.566.178.850	-	-	-	4.566.178.850
Total biaya perolehan	4.109.249.569.057	557.466.289.795	60.230.800.468	-	4.606.485.058.384
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	306.891.935.952	44.933.573.584	762.208.882	(29.968.907)	351.033.331.747
Pengembangan bangunan yang disewa	14.832.983.034	1.881.160.689	-	-	16.714.143.723
Mesin dan peralatan	776.787.980.877	117.090.760.268	16.651.580.742	12.760.574	877.239.920.977
Perlengkapan kantor	98.078.679.517	7.798.256.531	1.560.382.918	18.468.527	104.335.021.657
Kendaraan	169.748.509.746	14.727.984.692	29.287.880.844	4.264.127.707	159.452.741.301
Sub-total	1.366.340.089.126	186.431.735.764	48.262.053.386	4.265.387.901	1.508.775.159.405
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Kendaraan	27.375.286.559	10.651.682.744	-	(4.265.387.901)	33.761.581.402
<u>Bangun Kelola Serah</u>					<u>Build Operate Transfer</u>
Bangunan dan prasarana	167.504.234	396.529.254	162.776.097	-	401.257.391
Total akumulasi penyusutan	1.393.882.879.919	197.479.947.762	48.424.829.483	-	1.542.937.998.198
Nilai buku neto	2.715.366.689.138				3.063.547.060.186

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Tanah	436.949.220.871	49.705.133.170	15.424.000	122.000.000	486.760.930.041
Bangunan dan prasarana	840.374.642.085	143.021.253.008	18.613.439.958	119.981.237.724	1.084.763.692.859
Pengembangan bangunan yang disewa	19.518.844.685	1.353.384.756	-	-	20.872.229.441
Mesin dan peralatan	1.576.730.334.818	219.905.387.374	160.693.241.904	189.848.370.656	1.825.790.850.944
Perlengkapan kantor	119.991.532.145	12.978.504.520	9.868.631.995	663.339.456	123.764.744.126
Kendaraan	228.125.500.526	17.530.448.723	30.464.920.205	6.211.631.119	221.402.660.163
Sub-total	3.221.690.075.130	444.494.111.551	219.655.658.062	316.826.578.955	3.763.355.107.574
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Kendaraan	88.523.108.753	30.240.616.273	-	(5.903.449.300)	112.860.275.726
Aset dalam pengerjaan	290.461.902.024	248.929.234.538	-	(310.923.129.655)	228.468.006.907
<u>Bangun Kelola Serah</u>					<u>Build Operate Transfer</u>
Bangunan dan prasarana	-	4.566.178.850	-	-	4.566.178.850
Total biaya perolehan	3.600.675.085.907	728.230.141.212	219.655.658.062	-	4.109.249.569.057
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	267.128.407.448	46.142.920.656	6.362.636.042	(16.756.110)	306.891.935.952
Pengembangan bangunan yang disewa	12.251.726.449	2.581.256.585	-	-	14.832.983.034
Mesin dan peralatan	756.665.719.860	135.502.311.821	115.396.806.914	16.756.110	776.787.980.877
Perlengkapan kantor	98.221.973.081	9.155.087.069	9.298.380.633	-	98.078.679.517
Kendaraan	168.309.141.345	23.014.105.980	24.117.730.472	2.542.992.893	169.748.509.746
Sub-total	1.302.576.968.183	216.395.682.111	155.175.554.061	2.542.992.893	1.366.340.089.126
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Assets under finance lease</u>
Kendaraan	17.363.207.959	12.555.071.493	-	(2.542.992.893)	27.375.286.559
<u>Bangun Kelola Serah</u>					<u>Build Operate Transfer</u>
Bangunan dan prasarana	-	167.504.234	-	-	167.504.234
Total akumulasi penyusutan	1.319.940.176.142	229.118.257.838	155.175.554.061	-	1.393.882.879.919
Nilai buku neto	2.280.734.909.765				2.715.366.689.138

Penyusutan

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Depreciation

Depreciation expenses were charged to operations as part of the following:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,			
	2020	2019	
Beban pabrikasi	145.905.873.588	117.595.629.782	Manufacturing overhead
Beban penjualan (Catatan 31)	32.988.029.748	24.458.083.931	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	18.586.044.426	25.295.313.370	General and administrative expenses (Note 32)
Total	197.479.947.762	167.349.027.083	Total

Pengurangan

Analisis laba yang timbul dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions

An analysis of the related gain arising from the sale of fixed assets is as follows:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,			
	2020	2019	
Harga jual	18.761.536.163	9.680.882.218	Selling price
Nilai buku neto	8.614.634.706	5.942.030.839	Net book value
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 33)	10.146.901.457	3.738.851.379	Gain on sale of fixed assets - net (Note 33)

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, termasuk penghapusan bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan.

Deductions to fixed assets under direct ownership for the period ended September 30, 2020 and December 31, 2019, include written-off buildings and improvements, machineries and equipment, office equipment and vehicles.

Penghapusan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sejumlah Rp51.221.318.432 (harga perolehan Rp64.207.368.648 dan akumulasi penyusutan Rp12.986.050.216) merupakan penghapusan bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan perlengkapan kantor karena musibah kebakaran di salah satu pabrik Perusahaan yang berlokasi di Pati, Jawa Tengah (Catatan 42).

The written-off of for the year ended December 31, 2019 amounting to Rp51,221,318,432 (acquisition cost Rp64,207,368,648 and accumulated depreciation Rp12,986,050,216) represents written-off of buildings and improvements, machineries and equipment and office equipment due to fire disaster in one of the Company's factories located in Pati, Central Java (Note 42).

Aset Sewa Pembiayaan

SNS, entitas anak, mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance ("DSF") dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") dengan jangka waktu 3 (tiga) dan 4 (empat) tahun untuk kendaraan.

Assets under Finance Lease

SNS, a subsidiary, entered into lease agreements for vehicles with PT Dipo Star Finance ("DSF"), and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") with lease terms of 3 (three) and 4 (four) years.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under the above-mentioned lease commitments are as follows:

Tahun Jatuh Tempo	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Year Due
Sampai dengan satu tahun	25.000.492.009	24.660.096.873	Within one year
Lebih dari satu tahun	26.093.636.817	39.714.228.376	More than one year
Total	51.094.128.826	64.374.325.249	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(6.225.175.735)	(9.360.876.295)	Less amount applicable to interest
Utang sewa pembiayaan	44.868.953.091	55.013.448.954	Finance lease payables
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(21.049.111.959)	(19.465.318.741)	Current maturities
Bagian jangka panjang	23.819.841.132	35.548.130.213	Long-term portion

Aset dengan Fasilitas Pembiayaan Konsumen

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT BCA Finance dan PT Maybank Indonesia Finance pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 untuk fasilitas pembiayaan konsumen.

Assets under Consumer Financing Facilities

The Company entered into agreements with PT BCA Finance and PT Maybank Indonesia Finance as of September 30, 2020 and December 31, 2019 for consumer financing facilities.

Pembayaran pembiayaan konsumen minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

Future minimum consumer financing payments under the above-mentioned commitments are as follows:

Tahun Jatuh Tempo	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Year Due
Sampai dengan satu tahun	4.910.144.721	5.968.468.351	Within one year
Lebih dari satu tahun	3.337.302.573	5.212.851.239	More than one year
Total	8.247.447.294	11.181.319.590	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	(646.952.971)	(979.316.351)	Less amount applicable to interest
Nilai sekarang atas pembayaran sewa minimum	7.600.494.323	10.202.003.239	Present value of minimum rental payments
Bagian yang jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun	(4.432.887.898)	(5.295.107.301)	Current maturities
Bagian jangka panjang	3.167.606.425	4.906.895.938	Long-term portion

Hal Lain

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan atas utang bank pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

SNS, entitas anak, mempunyai Perjanjian Bangun Kelola Serah (*Build Operate Transfer*) dengan pihak ketiga sehubungan dengan pembangunan gudang yang dibiayai oleh SNS dan dipakai oleh SNS untuk jangka waktu berdasarkan perjanjian dan akan dialihkan kepada pihak ketiga pada waktu perjanjian berakhir. Aset Bangun Kelola Serah disusutkan dengan jangka waktu yang sama dengan perjanjian.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MSIG Insurance Indonesia dan PT Lippo General Insurance, dengan nilai keseluruhan pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.823.926.582.260 dan Rp4.113.331.649.958, yang berdasarkan pendapat manajemen Kelompok Usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, nilai perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing sebesar Rp 595.847.521.239 dan Rp540.604.600.053, yang terutama terdiri atas bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan, perlengkapan kantor dan kendaraan.

Other Matters

Management believes that there is no indication of potential decline in value of fixed assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

There are no fixed assets pledged on bank loans as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

SNS, a subsidiary, has Build Operate Transfer Agreements with third parties in relation to the construction of warehouses financed by the SNS and used by the SNS for a period of time based on the agreement and will be transferred to the third parties when the agreement expires. Build Operate Transfer assets are depreciated with the same period of time as the agreement.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, fixed assets were insured against losses by fire, flood and other risks under blanket policies from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT KSK Insurance Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Asuransi FPG Indonesia, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT MSIG Insurance Indonesia and PT Lippo General Insurance, with combined coverage amounting to Rp4,823,926,582,260 and Rp4,113,331,649,958, respectively, which in the Group management's opinion are adequate to cover the possible losses from such risks.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to Rp595,847,521,239 and Rp540,604,600,053, respectively, which mainly consist of buildings and improvements, machineries and equipment, office equipment and vehicles.

13. ASET HAK GUNA – NETO

13. RIGHT OF USE ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020/ Nine-month Periods Ended September 30, 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan					Acquisition cost
Properti	64.336.256.069	45.025.102.652	-	-	109.361.358.721
Peralatan	53.978.654.206	7.821.576.117	-	-	61.800.230.323
Total biaya perolehan	118.314.910.275	52.846.678.769	-	-	171.161.589.044
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Properti	39.290.162.601	12.136.791.534	-	-	51.426.954.135
Peralatan	14.794.021.458	7.658.485.272	-	-	22.452.506.730
Total akumulasi amortisasi	54.084.184.059	19.795.276.806	-	-	73.879.460.865
Nilai buku neto	64.230.726.216				97.282.128.179

Amortisasi

Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Amortization

Amortization expenses were charged to operations as part of the following:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,			
	2020	2019	
Beban pabrikasi	5.511.871.745	-	Manufacturing overhead
Beban penjualan (Catatan 31)	13.394.904.089	-	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	888.500.972	-	General and administrative expenses (Note 32)
Total	19.795.276.806	-	Total

Liabilitas Sewa

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak guna adalah sebagai berikut:

Lease Liabilities

The mutation of lease liabilities in relation to the right of use assets are as follows:

	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	30 September 2020/ September 30, 2020	
Kelas aset pendasar						Underlying assets
Properti	-	42.796.965.243	1.493.985.895	(11.300.532.339)	32.990.418.799	Property
Peralatan	41.621.660.760	10.048.946.622	2.227.370.506	(9.516.243.065)	44.381.734.823	Equipment
Total	41.621.660.760	52.845.911.865	3.721.356.401	(20.816.775.404)	77.372.153.622	Total

Utang sewa berdasarkan jangka waktu:

Lease payables on time basis:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Jangka pendek	18.585.462.352	-	Current portion
Jangka panjang	58.786.691.270	-	Non-current portion
Total	77.372.153.622	-	Total

14. ASET TAKBERWUJUD – NETO

14. INTANGIBLE ASSETS – NET

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020/ Nine-month Periods Ended September 30, 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	47.643.550.848	2.893.246.268	6.484.208.560	44.052.588.556
Goodwill - neto	21.879.186.317	-	5.469.796.575	16.409.389.742
Sub-total	72.345.587.160	2.893.246.268	11.954.005.135	63.284.828.293
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	2.122.850.006	525.000.000	-	2.647.850.006
Lisensi piranti lunak	40.493.764.816	4.448.045.902	6.484.208.560	38.457.602.158
Sub-total	42.616.614.822	4.973.045.902	6.484.208.560	41.105.452.164
Nilai Tercatat	29.728.972.338			Net Carrying Amount

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya perolehan				Acquisition cost
Hak paten dan merek dagang	2.822.849.995	-	-	2.822.849.995
Lisensi piranti lunak	45.712.347.188	2.774.819.216	843.615.556	47.643.550.848
Goodwill	21.879.186.317	-	-	21.879.186.317
Sub-total	70.414.383.500	2.774.819.216	843.615.556	72.345.587.160
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Hak paten dan merek dagang	1.422.850.006	700.000.000	-	2.122.850.006
Lisensi piranti lunak	34.938.026.068	6.399.354.304	843.615.556	40.493.764.816
Sub-total	36.360.876.074	7.099.354.304	843.615.556	42.616.614.822
Nilai Tercatat	34.053.507.426			Net Carrying Amount

Amortisasi

Beban amortisasi yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

Amortization

Amortization expenses were charged to operations as part of the following:

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30, 2020			
	2020	2019	
Beban pabrikasi	4.798.004	7.673.904	Manufacturing overhead
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	4.968.247.898	5.018.976.827	General and administrative expenses (Note 32)
Total	4.973.045.902	5.026.650.731	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset takberwujud pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of intangible assets as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Uang muka pembelian aset tetap	112.122.054.574	243.132.888.020
Piutang karyawan	2.899.135.518	2.896.090.242
Simpanan jaminan	551.394.890	837.589.945
Biaya sewa dan asuransi dibayar di muka jangka panjang	11.663.910	14.605.107.335
Lain-lain	8.990.539.082	8.495.351.947
Total	124.574.787.974	269.967.027.489

Rincian uang muka pembelian aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Jaya Obayashi	37.780.575.400	43.623.551.900
Kawashima Packaging Machinery, Ltd.	18.627.607.175	35.399.932.603
PT Asahi Synchrotech Indonesia	11.331.179.737	28.268.750.000
Tecno Pack Spa	7.067.101.801	6.507.733.801
Gea Imaformi SPA	5.353.326.000	41.138.038.171
Sollich KG	-	18.010.255.678
Heat and Control, Pty. Ltd	-	10.040.622.792
Royal Duyvis Wiener B.V.	-	5.281.075.921
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	31.962.264.461	54.862.927.154
Total	112.122.054.574	243.132.888.020

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas pembangunan gedung dan pembelian mesin dan peralatan pabrik. Uang muka pembelian aset tetap akan direklasifikasikan pada masing-masing aset tetap pada waktu aset tetap telah diterima dan siap digunakan. Uang muka pembelian aset tetap akan direalisasi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

The details of advance for purchase of fixed assets are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Jaya Obayashi	37.780.575.400	43.623.551.900
Kawashima Packaging Machinery, Ltd.	18.627.607.175	35.399.932.603
PT Asahi Synchrotech Indonesia	11.331.179.737	28.268.750.000
Tecno Pack Spa	7.067.101.801	6.507.733.801
Gea Imaformi SPA	5.353.326.000	41.138.038.171
Sollich KG	-	18.010.255.678
Heat and Control, Pty. Ltd	-	10.040.622.792
Royal Duyvis Wiener B.V.	-	5.281.075.921
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	31.962.264.461	54.862.927.154
Total	112.122.054.574	243.132.888.020

Advance for purchase of fixed assets represents advance for the construction of building and the purchase of machinery and plant equipment. Advance for purchase of fixed asset will be reclassified to each fixed asset at the time the fixed asset is received and ready for its intended use. Advance for purchase of fixed assets will be realized within 1 (one) year.

16. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	3.781.547.327
Dolar AS		
PT Bank HSBC Indonesia (AS\$124.160 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$323.916 pada tanggal 31 Desember 2019)	1.852.218.880	4.502.759.555
Standard Chartered Bank, Jakarta (AS\$69.000 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$89.050 pada tanggal 31 Desember 2019)	1.029.342.000	1.237.884.941
AUD		
PT Bank DBS Indonesia (AUD232.240 pada tanggal 30 September 2020)	2.473.866.928	-

16. SHORT-TERM BANK LOANS

Third parties
Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
US Dollar
PT Bank HSBC Indonesia (US\$124,160 as of September 30, 2020 and US\$323,916 as of December 31, 2019)
Standard Chartered Bank, Jakarta (US\$69,000 as of September 30, 2020 and US\$89,050 as of December 31, 2019)
AUD
PT Bank DBS Indonesia (AUD232,240 as of September 30, 2020)

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
EUR			EUR
PT Bank DBS Indonesia (EUR551.516 pada tanggal 31 Desember 2019)	-	8.597.364.968	PT Bank DBS Indonesia (EUR551,516 as of December 31, 2019)
Total	5.355.427.808	18.119.556.791	Total

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Danamon, yang terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp300.000.000.000, yang dapat digunakan juga dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp10.000.000.000, dan fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* yang dapat digunakan dalam bentuk *Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau *Usance Payable at Sight* dan/atau *Trust Receipt* maksimal sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Triusaha Mitraraharja ("TUM"), PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ"), PT Bumi Mekar Tani ("BMT") dan PT Garuda Timur Pacific ("GTP"), pihak berelasi, juga dapat menggunakan fasilitas dari Danamon. Rincian fasilitas yang dapat digunakan oleh masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TUM terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp30.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000. Fasilitas tersebut dapat digunakan juga dalam bentuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp1.500.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ terdiri atas fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp80.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh BMT terdiri dari fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp30.000.000.000, dimana batas maksimum fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh GTP yaitu fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* yang dapat digunakan dalam bentuk *Sight/Usance Letter of Credit* dan/atau *Usance Payable at Sight* dan/atau *Trust Receipt* maksimal sebesar Rp5.000.000.000.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")

The Company

The Company obtained credit facilities from Danamon, consisting of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp300,000,000,000, which also can be used as *Bank Guarantee* facility amounting to Rp10,000,000,000, and *Revolving Omnibus Trade Finance* facility which can be used in the form of *Sight/Usance Letter of Credit* and/or *Usance Payable at Sight* and/or *Trust Receipt* with the maximum limit of Rp5,000,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.

Based on the agreement, PT Triusaha Mitraraharja ("TUM"), PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ"), PT Bumi Mekar Tani ("BMT") and PT Garuda Timur Pacific ("GTP"), related parties, can also use the facilities from Danamon. The details of the facilities which can be used by each entity are as follows:

- The facilities that can be used by TUM consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp30,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000. The aforesaid facilities can be used as *Bank Guarantee* facility amounting to Rp1,500,000,000.
- The facilities that can be used by TPPJ consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp80,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000.
- The facilities that can be used by BMT consist of *Revolving Loan* facility and *Overdraft* facility with a combined maximum limit of Rp30,000,000,000, whereas the maximum limit for *Overdraft* facility amounting to Rp5,000,000,000.
- The facilities that can be used by GTP is *Revolving Omnibus Trade Finance* facility which can be used in the form of *Sight/Usance Letter of Credit* and/or *Usance Payable at Sight* and/or *Trust Receipt* with the maximum limit of Rp5,000,000,000.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Februari 2019, TUM telah dihapuskan dari penggunaan limit gabungan yang ada pada fasilitas *Revolving Loan*, fasilitas Cerukan dan fasilitas Bank Garansi dari Danamon.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada Danamon pada tanggal 21 Mei 2019, GTP telah dihapuskan dari penggunaan limit gabungan yang ada pada fasilitas *Revolving Omnibus Trade Finance* dari Danamon.

Pada tanggal 24 Mei 2019, berdasarkan Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit, Perusahaan memperoleh tambahan jumlah fasilitas kredit *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan menjadi sebesar Rp450.000.000.000.

Fasilitas yang dapat digunakan oleh TPPJ menjadi terdiri dari fasilitas *Revolving Loan*, fasilitas Cerukan dan fasilitas *Non-Revolving Loan* dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp270.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 dan batas maksimum untuk fasilitas *Non-Revolving Loan* sebesar Rp150.000.000.000. Sedangkan batas maksimum fasilitas *Revolving Loan* dan fasilitas Cerukan sebesar Rp120.000.000.000.

Pada tanggal 14 Februari 2020, Perusahaan dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Menutup fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 yang dapat digunakan oleh TPPJ, (ii) menutup fasilitas Cerukan sebesar Rp5.000.000.000 yang dapat digunakan oleh BMT, dan (iii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2020.

Fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,25% untuk fasilitas *Revolving Loan* untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dan sebesar 10,50% dan 10,25% untuk fasilitas Cerukan masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali dan rasio lancar minimal 1 kali.

Based on the Amendment of the Credit Agreement on February 18, 2019, TUM has been excluded from use of the combined Revolving Loan facility, Overdraft facility and Bank Guarantee facility from Danamon.

Based on the Company's letter to Danamon on May 21, 2019, GTP has been excluded from use of the combined Revolving Omnibus Trade Finance facility from Danamon.

On May 24, 2019, based on the Amendment and Restatement of the Credit Agreement, the Company obtained an additional Revolving Loan facility and Overdraft facility amounting to Rp450,000,000,000.

The facility that can be used by TPPJ consist of Revolving Loan facility, Overdraft facility and Non-Revolving Loan facility with a combined maximum limit of Rp270,000,000,000, whereas the maximum limit for Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000 and the maximum limit for Non-Revolving Loan facility amounting to Rp150,000,000,000. While the maximum limit for Revolving Loan facility and Overdraft facility amounting to Rp120,000,000,000.

On February 14, 2020, the Company and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Closed the Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000 that can be used by TPPJ, (ii) closed the Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000 that can be used by BMT, and (iii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2020.

These facilities bear annual interest rate of 9.25% for Revolving Loan facility for the nine-month periods ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019, and of 10.50% and 10.25%, respectively, for Overdraft facility the nine-month periods ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019.

Based on the credit agreement, the Company should maintain debt service coverage ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and current ratio at minimum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari Danamon, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Menjual atau mengalihkan hak atas kekayaan atau aset Perusahaan, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perusahaan sehari-hari atau secara material nilai aset tersebut tidak melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menjaminkan kekayaan kepada pihak atau orang lain, kecuali untuk *leasing*/kredit kendaraan bermotor yang dilakukan oleh Perusahaan.
- Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perusahaan untuk membayar kepada pihak ketiga kecuali dalam menjalankan usaha.
- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari dan/atau setelah menerima pinjaman baru tersebut jumlah hutang lama dan baru tidak melebihi 2,5 kali total ekuitas nasabah ($DER < 2,5$).
- Mengubah sifat dan kegiatan usaha.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

SNS

Pada tanggal 5 Februari 2013, SNS memperoleh fasilitas kredit dari Bank Danamon sebagai berikut:

- Fasilitas I
Fasilitas I terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka, fasilitas Cerukan dan fasilitas Bank Garansi dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp180.000.000.000, dimana batas maksimum untuk fasilitas Cerukan sebesar Rp80.000.000.000 dan batas maksimum untuk fasilitas Bank Garansi sebesar Rp2.000.000.000.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,50% untuk fasilitas Kredit Berjangka dan 9,75% untuk fasilitas Cerukan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 9,25% untuk fasilitas Kredit Berjangka dan 10,75% untuk fasilitas Cerukan.

Pada tanggal 30 September 2020, tidak ada saldo terutang atas fasilitas Kredit Berjangka dan Cerukan. Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terutang atas fasilitas Cerukan sebesar Rp3.781.547.327 dan tidak ada saldo terutang atas fasilitas Kredit Berjangka.

Without prior written consent from Danamon, the Company is not permitted to, among others:

- *Sell or transfer of property rights or assets of the Company, except in the ordinary course of running the Company's daily business or materially the asset value does not exceed 30% of the Company's total assets.*
- *Pledge asset to other party, except for leasing/motor vehicle loans made by the Company.*
- *Make an agreement which may result in the debtor's obligations to pay a third party except in conducting the business.*
- *Provide loan or obtain loan from other party except in order to conduct the daily business and/or after receiving the new loan the amount of old and new debt does not exceed 2.5 times the customer's total equity ($DER < 2.5$).*
- *Change the nature and its business.*

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

SNS

On February 5, 2013, SNS obtained credit facilities from Bank Danamon as follows:

- *Facility I*
Facility I consists of Term Loan facility, Overdraft facility and Bank Guarantee facility with a combined maximum limit of Rp180,000,000,000, whereas the maximum limit for Overdraft facility amounting to Rp80,000,000,000 and the maximum limit for Bank Guarantee facility amounting to Rp2,000,000,000.

For the nine-month periods ended September 30, 2020, these facilities bear annual interest rate of 8.50% for Term Loan facility and 9.75% for Overdraft facility. For the year ended December 31, 2019, these facilities bear annual interest rate of 9.25% for Term Loan facility and 10.75% for Overdraft facility.

As of September 30, 2020, there is no outstanding balance for Term Loan and Overdraft facilities. As of December 31, 2019, the outstanding balances for Overdraft facility amounting to Rp3,781,547,327 and there is no outstanding balance for Term Loan facility.

- *Omnibus Trade Finance*
Omnibus Trade Finance terdiri dari fasilitas *Usance Letter of Credit*, fasilitas *Trust Receipt*, fasilitas *Usance Payable at Sight*, fasilitas *Shipping Guarantee* dan fasilitas *Open Account Financing*.

Fasilitas ini mempunyai batas maksimum gabungan sebesar Rp100.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah 2% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Pinjaman ini digunakan sebagai modal kerja.

Berdasarkan Akta Notaris No. 57 tanggal 18 Februari 2019 oleh Sulistyaningsih, S.H., mengenai Perubahan dan Penegasan Kembali Perjanjian Kredit, fasilitas *Omnibus Trade Finance* di atas dihapuskan.

Pada tanggal 22 Februari 2020, SNS dan Danamon menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) Merubah Fasilitas I menjadi terdiri dari fasilitas Kredit Berjangka dengan batas maksimum kredit sebesar Rp100.000.000.000 *sub-limit* dengan fasilitas BG sebesar Rp2.000.000.000 dan fasilitas Cerukan dengan batas maksimum kredit sebesar Rp80.000.000.000, dan (iii) memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 23 November 2020.

Berdasarkan perjanjian kredit, SNS diharuskan untuk memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati oleh SNS dan Danamon. SNS diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, *debt to equity ratio* maksimal 2,5 kali dan *current ratio* minimal 1 kali.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC sebagai berikut: (i) fasilitas dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.500.000, yang terbagi atas fasilitas Kredit Berdokumen sebesar AS\$7.500.000, fasilitas *Usance Payable at Sight* sebesar AS\$7.500.000, fasilitas *Clean Import Loan* (dalam mata uang Rupiah) sebesar Rp80.000.000.000, fasilitas *Clean Import Loan* (dalam mata uang Dolar Amerika Serikat) sebesar AS\$7.500.000 dan fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp80.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Treasury Line*, yang terbagi atas fasilitas *Exposure Risk Limit* dan *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* masing-masing sebesar AS\$500.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

- *Omnibus Trade Finance*
Omnibus Trade Finance facility consists of *Usance Letter of Credit* facility, *Trust Receipt* facility, *Usance Payable at Sight* facility, *Shipping Guarantee* facility and *Open Account Financing* facility.

These facilities have a combined maximum limit amounting to Rp100,000,000,000. The aforesaid facilities bear annual interest rate of *cost of fund* plus 2% for the year ended December 31, 2019. The purpose of this loan is for working capital.

Based on Notarial Deed No. 57 dated February 18, 2019 by Sulistyaningsih, S.H., regarding the Amendment and Restatement of the Credit Agreement, the above *Omnibus Trade Finance* facility is excluded.

On February 22, 2020, SNS and Danamon signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) Changed the Facility I to be consist of Term Loan facility with a maximum credit limit amounting to Rp100,000,000,000 *sub-limit* with BG facility amounting to Rp2,000,000,000 and Overdraft facility with a maximum credit limit amounting to Rp80,000,000,000, and (iii) extended the term of the credit facilities until November 23, 2020.

Based on the credit agreement, SNS is required to maintain certain covenants that have been agreed by SNS and Danamon. SNS should maintain *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time, *debt to equity ratio* at maximum of 2.5 times and *current ratio* at minimum of 1 time.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

The Company

The Company obtained credit facilities from HSBC as follows: (i) facility with a combined maximum limit of US\$7,500,000, consisting of *Documentary Credit* facility amounting to US\$7,500,000, *Usance Payable at Sight* amounting to US\$7,500,000; *Clean Import Loan* facility (in Rupiah currency) amounting to Rp80,000,000,000, *Clean Import Loan* facility (in United States Dollar currency) amounting to US\$7,500,000 and *Revolving Loan* facility amounting to Rp80,000,000,000; and (ii) *Treasury Line* facility, consisting of *Exposure Risk Limit* and *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* amounting to US\$500,000, each. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan dan HSBC menandatangani Perubahan 1 terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi. Berdasarkan Perjanjian Perubahan: (i) fasilitas dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp100.000.000.000, yang terbagi atas fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas *Usance Payable at Sight*, fasilitas *Clean Import Loan 1* (dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat), fasilitas *Clean Import Loan 2* (dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat) sebesar Rp100.000.000.000 dan fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp80.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Treasury Line*, yang terbagi atas fasilitas *Exposure Risk Limit* dan *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* yang masing-masing sebesar AS\$500.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas Kredit Berdokumen dan fasilitas *Usance Payable at Sight* dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 5,80% dan 4,05% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Rupiah dan masing-masing sebesar 8,55% dan 7,50% di *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas *Clean Import Loan* dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 5,80% dan 4,05% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Rupiah dan dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 8,50% dan 7,50% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas *Revolving Loan* dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 5,65% dan 4,05% di bawah *Best Lending Rate* dari Bank.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio *external gearing ratio* maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Membuat, menanggung atau mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum, atas aset dan/atau hak yang dimiliki Perusahaan, kecuali: (i) yang telah ada pada saat tanggal perjanjian ini dan diketahui oleh Bank dan (ii) untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lain sehubungan dengan *Car Ownership Program* (COP) bagi karyawan Perusahaan,

On June 15, 2020, the Company and HSBC signed the Amendment 1 to Corporate Banking Facility Agreement. Based on the Amendment Agreement: (i) facility with a combined maximum limit of Rp100,000,000,000, consisting of Documentary Credit facility, *Usance Payable at Sight*, *Clean Import Loan facility 1* (in Rupiah currency and United States Dollar currency), *Clean Import Loan 2 facility* (in Rupiah currency and United States Dollar currency) amounting to Rp100,000,000,000 and *Revolving Loan facility* amounting to Rp80,000,000,000; and (ii) *Treasury Line facility*, consisting of *Exposure Risk Limit* and *Cross Currency Swap/Interest Rate Swap* amounting to US\$500,000, each. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

For the nine-month periods ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019, *Documentary Credit facility* and *Usance Payable at Sight facility* bear annual interest rate at 5.80% and 4.05% below the Bank's Best Lending Rate each for loan in Indonesian Rupiah and at 8.55% and 7.50% the Bank's Best Lending Rate each for loan in US Dollar. *Clean Import Loan facility* bears annual interest rate at 5.80% and 4.05% below the Bank's Best Lending Rate each for loan in Indonesian Rupiah. *Clean Import Loan facility* bears annual interest at 8.50% and 7.50% below the Bank's Best Lending Rate each for loan in US Dollar. *Revolving Loan facility* bears annual interest rate at 5.65% and 4.05% below the Bank's Best Lending Rate each.

Based on the credit agreement, the Company should maintain current ratio at minimum of 1 time, *external gearing ratio* at maximum of 2.5 times and *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Without prior written consent from the HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- Create, assume or permit to exist any kind of guarantee, including guarantees for fixed assets and/or land, liens or guarantees in general, for assets and/or rights owned by the Company, except for: (i) that already existed at the date of this agreement and known by the Bank and (ii) for vehicles financed through lease or by other financial companies in connection with the *Car Ownership Program* (COP) for the Company's employees.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain: (lanjutan)

- Membuat, mengadakan, menyebabkan timbulnya, menanggung, menerima atau dengan cara apapun menjadi atau tetap memiliki tanggung jawab atas kewajiban apapun, kecuali: (i) utang yang dibuat berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang yang telah ada yang telah diberitahukan dan diakui oleh Bank; dan (iii) Perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo terutang atas fasilitas *Clean Import Loan* masing-masing sebesar AS\$124.160 (setara dengan Rp1.852.218.880) dan AS\$323.916 (setara dengan Rp4.502.759.555).

Standard Chartered Bank, Jakarta ("SCB")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari SCB dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$7.000.000, yang terbagi atas fasilitas *Import Letter of Credit Secured 1* dan *Unsecured 1*, masing-masing sebesar AS\$7.000.000 dan AS\$6.000.000, Pinjaman Jangka Pendek sebesar AS\$2.000.000, Pinjaman Impor sebesar AS\$6.000.000, *Bonds and Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Shipping Guarantee* sebesar AS\$4.000.000, *Import Letter of Credit Secured 2* dan *Unsecured 2*, masing-masing sebesar AS\$3.000.000 dan *Vendor Prepay Financing* sebesar AS\$7.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas Pinjaman Impor dan fasilitas *Vendor Prepay Financing* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2% dan fasilitas *Import Letter of Credit facility* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Cost of Fund* ditambah 2%.

Saldo terutang atas fasilitas *Letter of Credit I* sebesar AS\$69.000 (setara dengan Rp1.029.342.000) pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$89.050 (setara dengan Rp1.237.884.941) pada tanggal 31 Desember 2019.

Without prior written consent from the HSBC, the Company is not permitted to, among others: (continued)

- Create, incur or suffer to exist, bear, accept or know in any way become or remain responsible for any liability, except for: (i) debt made under this agreement; (ii) debt that has already been notified and acknowledged by Bank; and (iii) the Company continued to maintain the ratio debt to equity of 2.5 times after the existence of the new loan.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balances for *Clean Import Loan* facility amounted to US\$124,160 (equivalent to Rp1,852,218,880) and US\$323,916 (equivalent to Rp4,502,759,555), respectively.

Standard Chartered Bank, Jakarta ("SCB")

The Company

The Company obtained credit facilities from SCB with a combined maximum limit of US\$7,000,000, consisting of *Import Letter of Credit Secured 1* and *Unsecured 1* facilities, amounting to US\$7,000,000 and US\$6,000,000, respectively, *Short-term Loan* amounting to US\$2,000,000, *Import Loan* amounting to US\$6,000,000, *Bonds and Guarantee* amounting to US\$4,000,000, *Shipping Guarantee* amounting to US\$4,000,000, *Import Letter of Credit Secured 2* and *Unsecured 2*, amounting to US\$3,000,000 and *Vendor Prepay Financing* amounting to US\$7,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. These facilities are provided on a clean-basis.

For the nine-month periods ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019, *Import Loan* and *Vendor Prepay Financing* facilities bear annual interest rate of *Cost of Fund* plus 2% and *Import Letter of Credit facility* bears annual interest rate of *Cost of Fund* plus 2%.

The outstanding balance for *Letter of Credit I* facility amounted to US\$69,000 (equivalent to Rp1,029,342,000) as of September 30, 2020 and US\$89,050 (equivalent to Rp1,237,884,941) as of December 31, 2019.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari DBS, yang terdiri dari fasilitas pembiayaan impor berupa fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit*, yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dan *Uncommitted Account Payables Financing* dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$13.075.000, fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* sebesar Rp130.000.000.000 dan fasilitas *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* dengan batas maksimum sebesar AS\$4.000.000. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 18 Desember 2020. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, GTP, pihak berelasi, juga dapat menggunakan fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit* dari DBS dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$13.075.000. Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali atas Perjanjian Fasilitas Perbankan pada tanggal 1 Oktober 2019, batas maksimum penggunaan fasilitas untuk GTP diubah menjadi sebesar AS\$1.000.000.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas *Uncommitted Trust Receipt*, fasilitas *Uncommitted Account Payables Financing* dan fasilitas *Uncommitted Revolving Loan* dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar *cost of fund* ditambah 2% dan fasilitas *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* ditambah 1,25%.

Berdasarkan surat Perusahaan kepada DBS pada tanggal 27 November 2019, GTP telah dihapuskan dari penggunaan limit gabungan yang ada pada fasilitas *Uncommitted Import Letter of Credit* dari DBS.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio di tiap kuartal untuk *consolidated debt to consolidated equity* maksimal 2,5 kali, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* maksimal 4,6 kali sejak kuartal keempat di tahun 2013 dan seterusnya, rasio lancar minimal 1 kali dan *debt to service coverage ratio* minimal 1 kali.

Berdasarkan perubahan atas perjanjian kredit pada tanggal 2 Agustus 2018, rasio *consolidated debt to consolidated EBITDA* berubah menjadi maksimal 4,5 kali sejak kuartal keempat.

PT Bank DBS Indonesia ("DBS")

The Company

The Company obtained credit facilities from DBS, consisting of import financing in the form of *Uncommitted Import Letter of Credit*, which are *Uncommitted Trust Receipt*, *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* and *Uncommitted Account Payables Financing* facilities with a combined maximum limit of US\$13,075,000, *Uncommitted Revolving Loan* facility amounting to Rp130,000,000,000 and *Uncommitted Stand-by Letter of Credit* facility with maximum limit of US\$4,000,000. The aforesaid credit facilities are valid until December 18, 2020. These facilities are provided on a clean-basis.

Based on the agreement, GTP, a related party, can also use the *Uncommitted Import Letter of Credit* facility from DBS with a combined maximum limit of US\$13,075,000. Based on the Amendment and Restatement of the Banking Facility Agreement on October 1, 2019, a maximum limit of use the facility for GTP has been changed to US\$1,000,000.

For the nine-month periods ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019, *Uncommitted Trust Receipt* facility, *Uncommitted Account Payables Financing* facility and *Uncommitted Revolving Loan* facility bear annual interest rate of *cost of fund* plus 2%, each and *Uncommitted Usance Letter of Credit Payable at Sight* bears annual interest rate of *cost of fund* plus 1.25%.

Based on the Company's letter to DBS on November 27, 2019, GTP has been excluded from use of the combined *Uncommitted Import Letter of Credit* facility from DBS.

Based on the credit agreement, the Company should maintain ratio in each quarters for *consolidated debt to consolidated equity* at maximum of 2.5 times, *consolidated debt to consolidated EBITDA* ratio at maximum of 4.6 times since the fourth quarter of 2013, current ratio at minimum of 1 time and *debt to service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Based on amendment of the credit agreement on August 2, 2018, *consolidated debt to consolidated EBITDA* ratio has changed to be at maximum of 4.5 times since fourth quarter.

Tanpa persetujuan tertulis dari DBS, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Mengubah bentuk dan/atau status hukum, melikuidasi, meleburkan, mengeluarkan saham baru, menjual saham yang telah ada.
- Memindahtangankan sebagian besar aset atau aset penting kepada pihak ketiga yang melebihi 30% dari total aset Perusahaan.
- Menerima kredit atau pinjaman baru dari bank lain atau pihak ketiga, kecuali rasio keuangan terpenuhi.
- Mengakibatkan atau menyetujui untuk mengakibatkan terjadinya pengeluaran modal.
- Memberikan kredit dan/atau pinjaman kepada pihak terkait Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pembagian dan/atau pembayaran dividen, kecuali sehubungan dengan kegiatan sehari-hari Perusahaan dan pinjaman untuk entitas anak. Apabila Perusahaan sudah mengubah status hukumnya menjadi perusahaan terbuka, maka Perusahaan hanya berkewajiban untuk memberitahukan kepada bank apabila terjadi pembayaran dividen selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2020, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar AUD232.240 (setara dengan Rp2.473.866.928). Pada tanggal 31 Desember 2019, saldo terutang atas fasilitas pembiayaan impor sebesar EUR551.516 (setara dengan Rp8.597.364.968).

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas *Revolving Loan* dan *Cerukan* dari Citibank dengan batas maksimum sebesar Rp200.000.000.000. Perjanjian tersebut berlaku selama 1 (satu) tahun dan diperpanjang secara otomatis. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4 kali, rasio lancar minimal 1 kali dan EBITDA terhadap beban bunga ditambah bagian lancar dari utang jangka panjang minimal 1 kali dan rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali.

Without prior written consent from DBS, the Company is not permitted to, among others:

- Change its form and/or legal status, liquidate, consolidate, issue new shares, sell outstanding shares.
- Transfer major assets and material assets to third parties which more than 30% of the total assets of the Company.
- Obtain of new credit or loan from other banks or third parties, except financial ratios are met.
- Result in or agree to result in capital expenditure.
- Provide credit and/or loan to related parties of the Company, including but is not limited to distribution of and/or dividend, except related to the Company's daily activities and loan to subsidiary. If the Company has changed its legal status into a public company, the Company is only obliged to notify the bank in the event of payment of dividends no later than 7 (seven) days after the Company's General Meeting of Shareholders.

As of September 30, 2020, the outstanding balance for import facilities amounted to AUD232,240 (equivalent to Rp2,473,866,928). As of December 31, 2019, the outstanding balance for import facilities amounted to EUR551,516 (equivalent to Rp8,597,364,968).

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

The Company

The Company obtained *Revolving Loan* and *Overdraft* facilities from Citibank with maximum limit of Rp200,000,000,000. The agreement is valid for a period of 1 (one) year and is automatically renewable. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization ("EBITDA") at maximum of 4 times, current ratio at minimum of 1 time, EBITDA to interest expense plus current portion of long-term debt ratio at minimum of 1 time and debt to equity ratio at maximum of 2.5 times.

Tanpa persetujuan tertulis dari Citibank, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan pengikatan atau berusaha atau menyetujui untuk melakukan pengikatan atau mengadakan suatu jaminan atas setiap asetnya.
- Secara materiil mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankannya pada tanggal perjanjian ini.
- Melepaskan aset atau sebagian aset lebih dari 15% dari total aset Perusahaan.
- Membuat atau mengizinkan adanya pinjaman, memberikan kredit atau memberikan bantuan finansial lain kepada atau untuk kepentingan pihak lain.
- Memberikan penjaminan dan liabilitas bersyarat untuk pihak lain.

Perusahaan juga harus membuat pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada Citibank paling lambat 7 (tujuh) hari setelah semua keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sudah diputuskan untuk: (a) melakukan reorganisasi perusahaan; (b) rencana pendirian atau pengambilalihan perusahaan, bisnis aset atau investasi; dan (c) melakukan pembagian dividen.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

Perusahaan

Pada tanggal 7 Februari 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp145.000.000.000 (atau nilai yang setara dalam mata uang lainnya), yang terbagi atas fasilitas *Commercial Letter of Credit*, fasilitas *Acceptance Letter of Credit*, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt* dan fasilitas *Loan on Note-1*. Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Loan on Note-2* dengan batas maksimum sebesar Rp75.000.000.000.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt*, *Loan on Note-1* dan *Loan on Note-2* dikenakan suku bunga tahunan sebesar *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") ditambah 2,95% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah 2,60% untuk pinjaman dalam Dolar AS. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan. Fasilitas tersebut berlaku sampai dengan tanggal 29 Januari 2021.

Without prior written consent from Citibank, the Company is not permitted to, among others:

- *Create or attempt or agree to create or exist any security over any of its assets.*
- *Materially change the nature of the business as it is carried out on the date of this agreement.*
- *Dispose of assets or any parts of its assets which value is more than 15% out of Company's total asset.*
- *Make or allow to subsist any loans, grant any credit or provide any other financial accomodation to or for the benefit of any person.*
- *Give guarantees and contingent liabilities to any person.*

The Company should make prior written notification to Citibank at the latest 7 (seven) days after the resolutions of the General Meeting of Shareholders have been resolved: (a) enter into a corporate reorganization; (b) plan of establishment or acquisition of any company, business, assets or investment; and (c) distribute any dividend payment.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

PT Bank BTPN Tbk (previously PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

The Company

On February 7, 2019, the Company obtained credit facilities from BTPN with a combined maximum limit of Rp145,000,000,000 (or amount equivalent with other currencies), divided into Commercial Letter of Credit facility, Acceptance Letter of Credit facility, Loan on Note Trust Receipt facility and Loan on Note-1 facility. The Company also obtained Loan on Note-2 facility with a maximum limit of Rp75,000,000,000.

For the nine-month periods ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019, Loan on Note Trust Receipt, Loan on Note-1 and Loan on Note-2 facilities bear annual interest rate of Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus 2.95% for Indonesian Rupiah loan and London Interbank Offered Rate ("LIBOR") plus 2.60% for US Dollar loan. These facilities are provided on a clean-basis. These facilities are valid until January 29, 2021.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diharuskan memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali, rasio utang terhadap laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi ("EBITDA") maksimal 4,5 kali dan *debt service coverage ratio* sama atau minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak lain kecuali untuk dilakukan secara wajar dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya.
- Secara materiil mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijalankannya pada tanggal perjanjian ini.
- Melepaskan semua atau sebagian aset lebih dari 30% dari nilai buku total aset tetap, baik yang dimiliki saat ini atau yang akan diperoleh dikemudian hari.
- Membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjam atau kredit yang diberikan (termasuk utang kontijensi dengan jaminan atau lainnya) selain daripada dibuat dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau memberikan pinjaman apapun kepada orang atau badan manapun (kecuali dalam kegiatan usaha sehari-hari) atau memberikan jaminan atau untuk kepentingan pihak manapun, kecuali jika setelah utang tambahan terjadi, rasio utang terhadap ekuitas masih dipertahankan sama atau tidak lebih dari 2,5 banding 1,0.
- Membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergerakanya atau menjaminkan asetnya.

Perusahaan juga harus membuat pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada BTPN paling lambat 7 (tujuh) hari setelah semua keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sudah diputuskan untuk: (a) melakukan reorganisasi atau konsolidasi atau merger dengan perusahaan lain atau menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan semua atau sebagian besar dari aset-asetnya; dan (b) melakukan pembagian dividen.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada saldo terutang atas fasilitas *Commercial Letter of Credit*, fasilitas *Acceptance Letter of Credit*, fasilitas *Loan on Note Trust Receipt*, fasilitas *Loan on Note-1* dan fasilitas *Loan on Note-2*.

Based on the credit agreement, the Company should maintain several financial ratios, such as debt to equity ratio at maximum of 2.5 times, debt to earnings before interest, tax, depreciation and amortization ("EBITDA") at maximum of 4.5 times and debt service coverage ratio equal or at minimum of 1 time.

Without prior written consent from BTPN, the Company is not permitted to, among others:

- Create a transaction with any party other than on an arm's length basis and without limiting the foregoing.
- Materially change the nature of the business as it is carried out on the date of this agreement.
- Dispose of all or any parts of its assets which value is more than 30% out of the book values of total fixed asset, both owned today or that will be obtained in the future.
- Make or incur additional debt on borrowed funds or loans (including contingent debts with collateral or other) other than those made in daily business activities, or provide any loans to any person or entity (except in daily business activities) or provide guarantees or for the benefit of any party, except if after additional debt has occurred, debt to equity ratio is still maintained at or not more than 2.5 to 1.0.
- Create, incur, assume or suffer to exist any security right on its immovables or pledge its assets.

The Company should make prior written notification to BTPN at the latest 7 (seven) days after the resolutions of the General Meeting of Shareholders have been resolved: (a) reorganize or consolidate or merge into any other company nor lease, assign, transfer all or any substantial parts of its assets; and (b) distribute any dividend payment.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no outstanding balances for *Commercial Letter of Credit* facility, *Acceptance Letter of Credit* facility, *Loan on Note Trust Receipt* facility, *Loan on Note-1* facility and *Loan on Note-2* facility.

PT Bank UOB Indonesia (“UOB”)

Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2010, yang telah diperbaharui pada tanggal 5 April 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB yang terdiri atas: (i) fasilitas *Term Loan* sebesar Rp350.000.000.000; (ii) fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp50.000.000.000; dan (iii) fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* sebesar AS\$20.000.000, fasilitas *Trust Receipt* sebesar AS\$20.000.000, fasilitas *Clean Trust Receipts* sebesar AS\$20.000.000; dan fasilitas *Stand-by Letter of Credit I* sebesar AS\$3.000.000 (batas gabungan fasilitas sebesar AS\$20.000.000).

Berdasarkan Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit dan Pemberian Jaminan pada tanggal 19 Februari 2019, fasilitas kredit dari UOB berubah menjadi: (i) fasilitas *Revolving Loan* sebesar Rp50.000.000.000; dan (ii) fasilitas *Multi Option Trade* dengan batas gabungan fasilitas sebesar AS\$15.000.000 yang terdiri dari fasilitas *Sight/Usance Letter of Credit* sebesar AS\$15.000.000, fasilitas *Trust Receipt* sebesar AS\$15.000.000, fasilitas *Clean Trust Receipts* sebesar AS\$15.000.000; dan fasilitas *Stand-by Letter of Credit I* sebesar AS\$3.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 24 Februari 2020, Perusahaan dan UOB menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit dan Pemberian Jaminan. Berdasarkan Perjanjian Perubahan, jumlah batas gabungan fasilitas *Multi Option Trade* berubah dari AS\$15.000.000 menjadi AS\$10.000.000 dan memperpanjang jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan tanggal 30 November 2020.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, fasilitas *Trust Receipts* dan *Clean Trust Receipts* dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah 3,5% untuk pinjaman dalam Rupiah dan sebesar *Cost of Fund* ditambah 3,02% untuk pinjaman dalam Dolar AS.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio utang terhadap EBITDA maksimal 4,5 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

PT Bank UOB Indonesia (“UOB”)

The Company

On May 25, 2010, as amended on April 5, 2018, the Company obtained credit facilities from UOB consisting of: (i) *Term Loan* facility amounting to Rp350,000,000,000; (ii) *Revolving Loan* facility amounting to Rp50,000,000,000; and (iii) *Sight/Usance Letter of Credit* facility amounting to US\$20,000,000, *Trust Receipt* facility amounting to US\$20,000,000, *Clean Trust Receipts* facility amounting to US\$20,000,000; and *Stand-by Letter of Credit I* facility amounting to US\$3,000,000 (maximum combined limit amounting to US\$20,000,000).

Based on the Amendment Agreement of the Credit Agreement and Guarantee on February 19, 2019, the credit facilities from UOB have changed to: (i) *Revolving Loan* facility amounting to Rp50,000,000,000; and (ii) *Multi Option Trade* with combined facility limit of US\$15,000,000 which consists of *Sight/Usance Letter of Credit* facility amounting to US\$15,000,000, *Trust Receipt* facility amounting to US\$15,000,000, *Clean Trust Receipts* facility amounting to US\$15,000,000; and *Stand-by Letter of Credit I* facility amounting to US\$3,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.

On February 24, 2020, the Company and UOB signed the Amendment Agreement of the Credit Agreement. Based on the Amendment Agreement, the total combined maximum limit of *Multi Option Trade* facility was changed from US\$15,000,000 to US\$10,000,000 and extended the term of the credit facilities until November 30, 2020.

For the nine-month periods ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019, *Trust Receipts* facility and *Clean Trust Receipts* facility bear annual interest rate of JIBOR plus 3.5% for loan in Indonesian Rupiah and *Cost of Fund* plus 3.02% for loan in US Dollar.

Based on the credit agreement, the Company should maintain debt to EBITDA ratio at maximum of 4.5 times, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Tanpa persetujuan tertulis dari UOB, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Mengalihkan dan menjaminkan harta kekayaan, kecuali sehubungan dengan pemberian fasilitas *leasing* atau *car ownership program*.
- Mengalihkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian kredit kepada pihak manapun.
- Melepaskan aset setiap tahun buku dalam jumlah lebih dari 20% dari total aset berdasarkan laporan keuangan internal atau audit atau audit terbaru.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman bank jangka pendek seperti yang diungkapkan pada catatan ini.

Without prior written consent from UOB, the Company is not permitted to, among others:

- Transfer and pledge an asset, except in connection with the provision of leasing facilities or car ownership programs.
- Transfer rights and obligation based on credit agreement to any party.
- Release assets every each financial reporting period in the amount of more than 20% from total assets based on internal report of financial statements or audit or latest audit.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facilities.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has complied with all of the required covenants of the short-term bank loans as disclosed in this note.

17. UTANG USAHA

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pihak berelasi (Catatan 24)	139.083.180.754	144.551.714.651
Pihak ketiga		
PT Barry Callebaut Indonesia	50.886.641.299	74.701.999.077
PT Respati Kemasindah	35.103.774.290	38.411.030.527
CV Mitra Utama	32.545.724.857	26.177.278.153
PT Mulia Boga Raya Tbk	29.407.679.202	32.943.439.912
PT Prima Makmur Rotokemindo	25.133.698.421	15.528.153.354
PT Kabulinco Jaya	22.082.144.846	17.689.603.912
PT Tetrapak Indonesia	20.048.281.347	22.182.099.102
PT Karunia Selaras Abadi	12.811.944.822	14.694.178.266
PT Sugar Labinta	12.547.380.391	6.061.522.175
PT Putra Naga Indotama	9.504.439.226	5.052.183.500
PT Sriboga Flour Mill	8.750.599.600	3.534.596.040
PT Sumber Roso Agromakmur	8.131.160.170	13.540.004.187
PT Jakarta Sereal	7.555.993.484	7.069.899.625
PT Sentra Usahatama Jaya	7.198.690.493	13.694.548.638
PT Sungai Budi	6.954.992.500	8.811.840.500
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	6.660.408.198	11.140.660.853
PT Anugrah Aneka Box	6.579.395.623	3.209.707.881
PT Federal Food Internusa	6.372.880.000	4.963.402.100
PT Primajaya Eratama	6.255.911.056	5.076.521.359
Gea Imaforni SPA	6.096.567.052	4.234.232.907
PT Penjalindo Nusantara	5.918.080.156	6.860.426.049
PT Redcircle Jaya	5.752.873.387	8.817.917.096
PT Alam Dianraya	5.569.647.038	2.014.378.060
Eurosicma SPA	5.503.531.380	530.012.400
PT Cakrawala Mega Indah	5.474.801.737	6.639.157.821
PT Toro Perkasa Industry	5.372.050.641	12.259.002.572
PT Bukit Kencana Mas	5.365.550.000	4.606.360.800
PT Asian Agro Agungjaya	5.336.575.650	1.913.567.900
PT Papandayan Cocoa Industries	5.155.076.500	4.065.047.125

17. TRADE PAYABLES

Related parties (Note 24)
Third parties
PT Barry Callebaut Indonesia
PT Respati Kemasindah
CV Mitra Utama
PT Mulia Boga Raya Tbk
PT Prima Makmur Rotokemindo
PT Kabulinco Jaya
PT Tetrapak Indonesia
PT Karunia Selaras Abadi
PT Sugar Labinta
PT Putra Naga Indotama
PT Sriboga Flour Mill
PT Sumber Roso Agromakmur
PT Jakarta Sereal
PT Sentra Usahatama Jaya
PT Sungai Budi
PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Anugrah Aneka Box
PT Federal Food Internusa
PT Primajaya Eratama
Gea Imaforni SPA
PT Penjalindo Nusantara
PT Redcircle Jaya
PT Alam Dianraya
Eurosicma SPA
PT Cakrawala Mega Indah
PT Toro Perkasa Industry
PT Bukit Kencana Mas
PT Asian Agro Agungjaya
PT Papandayan Cocoa Industries

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
PT Andalan Furnindo	5.096.635.853	3.990.643.478	PT Andalan Furnindo
PT United Can	4.495.721.740	27.316.873.840	PT United Can
PT Smart Tbk	4.419.964.050	5.204.831.662	PT Smart Tbk
PT Dharma Anugerah Indah	3.917.742.843	5.957.396.740	PT Dharma Anugerah Indah
PT Karya Manunggal Jati	3.569.706.098	6.219.989.090	PT Karya Manunggal Jati
PT Net Plastic Packaging	2.141.308.660	5.434.659.415	PT Net Plastic Packaging
PT Amarilys Karisma Gemilang	1.666.671.355	6.330.730.555	PT Amarilys Karisma Gemilang
PT Indo Bisnis Internasional	688.355.100	15.765.222.763	PT Indo Bisnis Internasional
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	468.036.616	5.293.865.788	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)	187.126.524.381	232.817.433.626	Others (each below Rp5,000,000,000)
Sub-total	583.667.160.062	690.754.418.848	Sub-total
Total	722.750.340.816	835.306.133.499	Total

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

An aging analysis of the above trade payables based on invoice date is as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Lancar	692.678.528.021	732.707.633.369	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	28.045.607.624	98.146.713.698	1 - 30 days
31 - 60 hari	275.470.318	4.210.776.924	31 - 60 days
61 - 90 hari	191.264.658	155.014.726	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.559.470.195	85.994.782	Over 90 days
Total	722.750.340.816	835.306.133.499	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by currency denominations are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Rupiah	694.302.270.195	816.592.854.473	Rupiah
Dolar (AS\$681.621 pada tanggal 30 September 2020 dan AS\$599.788 pada tanggal 31 Desember 2019)	10.168.424.614	8.337.654.677	US Dollar (US\$681,621 as of September 30, 2020 and US\$599,788 as of December 31, 2019)
Mata uang asing lainnya	18.279.646.007	10.375.624.349	Other foreign currencies
Total	722.750.340.816	835.306.133.499	Total

18. UTANG LAIN-LAIN

18. OTHER PAYABLES

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pihak berelasi (Catatan 24)	1.232.485.196	2.064.059.422	Related parties (Note 24)
Pihak ketiga			Third parties
PT Medex Prima	266.697.500	1.427.073.161	PT Medex Prima
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	16.235.336	1.059.472.554	PT Asuransi Allianz Life Indonesia
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	8.840.435.633	12.293.345.811	Others (each below Rp1,000,000,000)
Sub-total	9.123.368.469	14.779.891.526	Sub-total
Total	10.355.853.665	16.843.950.948	Total

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, utang lain-lain kepada PT Medex Prima merupakan utang kepada kontraktor sehubungan dengan pembangunan bangunan dan prasarana Perusahaan dan pembangunan gudang entitas anak dan utang kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia merupakan penerimaan uang dari Allianz untuk pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan di tahun 2020.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, other payable to PT Medex Prima represents payable to contractor related to the Company's buildings and improvements construction and subsidiary's warehouse construction and payable to PT Asuransi Allianz Life Indonesia represents payable of receipts of money from Allianz for payment of employee benefits liabilities in 2020.

19. BEBAN AKRUAL

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Iklan dan promosi	101.437.229.831	98.221.865.041	Advertising and promotion
Listrik dan telepon	15.314.326.176	15.089.521.481	Electricity and telephone
Tenaga ahli	11.301.725.424	9.874.262.114	Professional fees
Bunga	3.689.627.945	4.509.482.362	Interest
Pemeliharaan	2.457.933.856	2.233.248.360	Maintenance
Sewa	1.395.182.165	785.345.884	Rental
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	21.943.098.658	9.749.499.406	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	157.539.124.055	140.463.224.648	Total

19. ACCRUED EXPENSES

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Pertambahan Nilai dibayar di muka

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak Pertambahan Nilai	-	565.413.752	Value Added Tax

a. Prepaid Value Added Tax

b. Utang pajak

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	474.707.094	723.475.038	Article 4(2)
Pasal 15	13.362.945	6.612.469	Article 15
Pasal 21	2.247.248.260	3.139.689.846	Article 21
Pasal 22	164.638.666	14.555.289	Article 22
Pasal 23	1.103.945.918	1.540.353.040	Article 23
Pasal 25	1.255.347.569	1.569.264.097	Article 25
Pasal 26	1.366.394.926	97.429.540	Article 26
Pasal 29	12.414.816.822	11.751.415.468	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	15.024.157.096	8.016.427.996	Value Added Tax
Lain-lain	32.946.246	32.208.640	Others
Total	34.097.565.542	26.891.431.423	Total

b. Taxes payable

c. Beban pajak penghasilan - neto

c. Income tax expenses – net

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Kini	80.953.738.638	91.812.897.294	Current
Tangguhan	10.373.976.759	19.400.367.760	Deferred
Total	91.327.715.397	111.213.265.054	Total

- d. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

- d. The reconciliation between income before income tax expense as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the current estimated taxable income is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	288.762.220.463	424.144.873.656	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi transaksi antar perusahaan	28.515.495.243	19.588.738.765	Elimination of intercompany transaction
Laba (rugi) entitas anak sebelum beban pajak penghasilan	(16.377.438.653)	(51.465.151.410)	Income (loss) from subsidiaries before income tax expense
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	300.900.277.053	392.268.461.011	Income of the Company before income tax expense
Beda temporer:			Temporary differences:
Iklan dan promosi	39.551.751.527	(63.235.283.056)	Advertising and promotion
Transaksi sewa	4.453.843.895	-	Lease transaction
Penyisihan imbalan kerja karyawan jangka panjang	(38.267.939.000)	14.407.683.000	Allowance for long-term employee benefits liability
Penyusutan aset tetap	(14.989.669.641)	(4.384.718.174)	Depreciation of fixed assets
Akrual bonus	(14.986.847.264)	(16.398.902.868)	Accrued bonus and allowance
Akrual gaji	(4.481.032.142)	(5.757.563.141)	Accrued salaries
Laba (Rugi) penjualan aset tetap	(3.227.846.623)	80.016.824	Gain (Loss) on sale of fixed assets
Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan	(2.005.220.925)	(3.330.052.788)	Allowance for decline in value and obsolescence of inventories
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(165.446.763)	-	Allowance for impairment losses of other receivables
Akrual insentif	(160.219.938)	456.532.288	Accrued incentive
Beda tetap:			Permanent differences:
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	58.599.044.832	21.991.384.809	Promotion without nominative list and sample
Bagian rugi (laba) entitas anak	52.663.241.981	(29.952.690.857)	Equity in net loss (earnings) of subsidiaries
Denda pajak	3.832.790.355	567.921.990	Tax penalty
Sumbangan dan representasi	2.336.093.537	3.838.360.880	Donation and representation
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(18.084.754.443)	(11.775.754.239)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	1.756.830.362	1.452.950.696	Others
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	367.724.896.804	300.228.346.375	Estimated taxable income of the Company
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan - dibulatkan	367.724.896.000	300.228.346.000	Estimated taxable income of the Company - rounded-off

- e. Perhitungan beban pajak penghasilan (periode berjalan) dan estimasi utang pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,	
	2020	2019
Beban pajak penghasilan - periode berjalan		
Perusahaan	80.899.477.120	75.057.086.500
Entitas Anak	-	16.555.812.750
Sub-total	80.899.477.120	91.612.899.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka		
Perusahaan		
Pasal 22	3.178.764.650	8.217.347.980
Pasal 23	833.703.015	803.209.651
Pasal 25	64.472.192.633	55.988.850.888
Sub-total	68.484.660.298	65.009.408.519
Entitas Anak		
Pasal 23	6.517.657.983	3.069.414.196
Pasal 25	7.630.055.736	13.898.067.878
Sub-total	14.147.713.719	16.967.482.074
Total pajak penghasilan dibayar di muka	82.632.374.017	81.976.890.593
Estimasi utang pajak penghasilan - Pasal 29		
Perusahaan	12.414.816.822	10.047.677.981
Estimasi tagihan pajak penghasilan		
Entitas Anak	(14.147.713.719)	(411.669.324)

**Income tax expense -
current period**

The Company
Subsidiary
Sub-total

Less prepayments of income taxes

The Company
Article 22
Article 23
Article 25

Sub-total

Subsidiary

Article 23
Article 25

Sub-total

Total prepayments of income taxes

**Estimated income tax payable -
Article 29**
The Company

Estimated claim for income tax refund
Subsidiaries

- f. Estimasi tagihan restitusi pajak penghasilan

- f. Estimated claim for income tax refund

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pajak penghasilan badan:		
Sembilan bulan	14.147.713.719	-
Tahun fiskal 2019	4.827.807.887	4.827.807.887
Total	18.975.521.606	4.827.807.887

Corporate income taxes:

Nine-month
Fiscal year 2019

Total

Penghasilan kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masih merupakan estimasi. Perusahaan akan melakukan perhitungan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 pada akhir tahun.

The taxable income for nine-month periods ended September 30, 2020 and 2019 is still an estimation. The Company will conduct the calculation for taxable income for the year ended December 31, 2020 and 2019 at end of year.

Estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 telah dilaporkan Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan tahun 2019 berdasarkan jumlah yang disajikan di atas.

The amount of estimated taxable income for the year ended December 31, 2019 that was reported by the Company in its 2019 Annual Income Tax Return conformed to the related amount stated in the foregoing.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

- g. Rekonsiliasi antara estimasi beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

- g. Reconciliation between estimated income tax expense multiplied by the applicable tax rate with the income before income tax expense is as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	288.762.220.463	424.144.873.656	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	63.527.688.502	106.036.218.414	Income tax expense based on prevailing tax rate
Eliminasi transaksi antar perusahaan	(3.603.036.504)	4.897.184.691	Elimination of intercompany transaction
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Promosi tanpa daftar nominatif dan sampel	12.891.789.863	5.497.846.202	Promotion without nominative list and sample
Bagian rugi entitas anak	11.585.913.236	-	Equity in net losses of subsidiaries
Denda pajak	843.213.878	141.980.498	Tax penalty
Sumbangan dan representasi	513.940.578	1.076.892.609	Donation and representation
Penghapusan piutang	-	495.544.134	Receivables written-off
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(3.978.645.977)	(4.114.482.395)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	9.546.851.821	(2.817.919.099)	Others
Beban pajak penghasilan - neto	91.327.715.397	111.213.265.054	Income tax expenses - net

- h. Pajak tangguhan

- h. Deferred tax

	30 September 2020/September 30, 2020						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penyesuaian atas Implementasi PSAK No. 73/ Adjustments due to Implementation of PSAK No. 73	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance		Deferred Tax Assets (Liabilities) The Company
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan							Deferred Tax Assets (Liabilities) The Company
<u>Perusahaan</u>							<u>The Company</u>
Penjualan yang ditangguhkan	22.733.749.775	-	8.701.385.336	-	31.435.135.111		Deferred sales
Akrual bonus	3.746.711.817	-	(3.746.711.817)	-	-		Accrued bonus
Akrual gaji	2.952.631.555	-	(985.827.071)	-	1.966.804.484		Accrued salaries
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	501.305.231	-	(501.305.231)	-	-		Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Akrual insentif	141.662.509	-	(35.248.386)	-	106.414.123		Accrued incentives
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	41.361.691	-	(41.361.691)	-	-		Allowance for impairment losses of trade receivables
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	-	-	(8.418.946.580)	11.249.054.520	2.830.107.940		Long-term employee benefits liabilities
Aset tetap	(10.109.555.280)	-	(4.007.853.578)	-	(14.117.408.858)		Fixed assets
Transaksi sewa	-	(11.028.480)	979.845.658	-	968.817.178		Lease transactions
Sub-total	20.007.867.298	(11.028.480)	(8.056.023.360)	11.249.054.520	23.189.869.978		Sub-total
<u>Entitas anak</u>							<u>Subsidiary</u>
SNS	15.083.216.241	(5.663.294.844)	(2.317.953.399)	4.246.651.640	11.348.619.638		SNS
Aset Pajak Tangguhan - Neto	35.091.083.539	(5.674.323.324)	(10.373.976.759)	15.495.706.160	34.538.489.616		Deferred Tax Assets - Net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba atau Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Akrua iklan dan promosi	45.778.156.388	(23.044.406.613)	-	22.733.749.775	Accrued advertising and promotion
Akrua bonus	6.508.469.101	(2.761.757.284)	-	3.746.711.817	Accrued bonus
Akrua gaji	3.654.656.089	(702.024.534)	-	2.952.631.555	Accrued salaries
Penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan	951.263.197	(449.957.966)	-	501.305.231	Allowance for obsolescence and decline in value of inventories
Akrua insentif	18.474.593	123.187.916	-	141.662.509	Accrued incentives
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	-	41.361.691	-	41.361.691	Allowance for impairment losses of trade receivables
Aset tetap	(8.238.737.376)	(1.870.817.904)	-	(10.109.555.280)	Fixed assets
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	-	(6.358.814.500)	6.358.814.500	-	Long-term employee benefits liabilities
Sub-total	48.672.281.992	(35.023.229.194)	6.358.814.500	20.007.867.298	Sub-total
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiary</u>
SNS	13.798.802.157	(1.411.784.416)	2.696.198.500	15.083.216.241	SNS
Aset Pajak Tangguhan - Neto	62.471.084.149	(36.435.013.610)	9.055.013.000	35.091.083.539	Deferred Tax Assets - Net

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Management is of the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

i. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

i. Changes in tax rate

On May 18, 2020, the Government issued the Law of the Republic of Indonesia Number 2 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

21. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah		
PT Bank HSBC Indonesia	377.250.000.000	300.000.000.000
Citibank N.A., Indonesia	371.250.000.000	427.500.000.000
PT BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	268.125.000.000	315.250.000.000
PT Bank DBS Indonesia	150.000.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48.541.666.662	50.000.000.000
Total	1.215.166.666.662	1.092.750.000.000
Dikurangi bagian jangka pendek	(302.375.000.000)	(212.333.333.335)
Bagian Jangka Panjang	912.791.666.662	880.416.666.665

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC yang terdiri dari pinjaman dengan limit gabungan 3 sebesar Rp108.000.000.000 dan pinjaman dengan limit gabungan 4 sebesar Rp140.000.000.000. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 masing-masing dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR ditambah 4,25% dan JIBOR ditambah 4%. Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 jatuh tempo pada bulan November 2020 dan September 2021. Fasilitas limit gabungan 3 dan 4 telah dilunasi Perusahaan pada 30 April 2018.

Pada tanggal 29 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari HSBC berupa fasilitas pinjaman sebesar Rp300.000.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,25% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 49 (empat puluh sembilan) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Pada tanggal 7 Juli 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Cicilan Tidak Tetap 2 dari PT Bank HSBC Indonesia dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp120.000.000.000 dan dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,5% per tahun. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk membiayai pembelian barang modal baru di tahun 2020. Jangka waktu penarikan fasilitas adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Jangka waktu pinjaman adalah selama 56 (lima puluh enam) bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2024.

21. LONG-TERM BANK LOANS

Rupiah	
PT Bank HSBC Indonesia	
Citibank N.A., Indonesia	
PT BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Total	
Less current maturities	
Long-term Portion	

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

The Company

The Company obtained credit facilities from HSBC which consist of loan with combined limit 3 of Rp108,000,000,000 and loan with combined limit 4 of Rp140,000,000,000. These facilities are provided on a clean-basis.

Loan with combined limit 3 and 4 bear interest rate of JIBOR plus 4.25% and JIBOR plus 4% per annum, respectively. Loan with combined limit 3 and 4 were due on November 2020 and September 2021. Loan with combined limit 3 and 4 were fully paid by the Company on April 30, 2018.

On May 29, 2019, the Company obtained credit facilities from HSBC in the form of loan facility amounting to Rp300,000,000,000 and bears interest rate of JIBOR plus 2.25% per annum. This credit facility will due in 49 (forty-nine) months after the date of the agreement. This credit facility is used to finance the capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

On July 7, 2020, the Company obtained a Non-Fixed Installment Loan facility 2 from PT Bank HSBC Indonesia with a maximum facility amounting to Rp120,000,000,000 and bears interest rate of JIBOR plus 2.5% per annum. The purpose of this facility is to finance the capital expenditure in 2020. The period for withdrawal of the facility is until December 31, 2020. The period of the loan is 56 (fifty-six) months and will due on December 15, 2024.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio lancar minimal 1 kali, rasio utang terhadap ekuitas maksimum 2,5 kali dan *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Tanpa persetujuan tertulis dari HSBC, Perusahaan tidak diperkenankan untuk, antara lain:

- Melakukan likuidasi, pembubaran atau menggabungkan diri dengan perusahaan lain yang dapat mengakibatkan perubahan bidang usaha utama Perusahaan.
- Membuat, menanggung atau mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas benda tetap dan/atau tanah, gadai atau jaminan secara umum atas aset dan/atau hak yang dimiliki oleh Perusahaan, kecuali: (i) yang telah ada pada saat tanggal perjanjian ini dan diketahui oleh Bank dan (ii) untuk kendaraan-kendaraan yang dibiayai melalui sewa atau oleh perusahaan finansial lain sehubungan dengan *Car Ownership Program* (COP) bagi karyawan Perusahaan.
- Menjual, menyewakan, menyerahkan, mengalihkan atau memberikan aset manapun dari Perusahaan dalam hal: (i) yang dapat mengubah sifat dari kegiatan usaha Perusahaan; (ii) aset tersebut bernilai lebih dari 30% dari total aset perusahaan; dan/atau (iii) dapat menimbulkan rasio utang yang berbunga terhadap EBITDA dari Perusahaan menjadi lebih dari 4 (empat) kali.
- Membuat, mengadakan atau mendapatkan setiap utang baru (termasuk *leasing* atau penjamin) kecuali terhadap: (i) utang berdasarkan perjanjian ini; (ii) utang yang telah ada yang telah diberitahukan dan diakui oleh bank; dan (iii) Perusahaan tetap menjaga rasio utang terhadap ekuitas sebesar 2,5 kali setelah adanya pinjaman baru tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo terutang atas fasilitas tersebut adalah sebesar Rp377.250.000.000 dan Rp300.000.000.000.

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

Perusahaan

Pada tanggal 27 Maret 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank berupa fasilitas *Term Loan* sebesar Rp350.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,60% per tahun. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 27 Maret 2020. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Based on the credit agreement, the Company should maintain the current ratio at minimum of 1 time, debt to equity ratio at maximum of 2.5 times and *debt service coverage ratio* at minimum of 1 time.

Without prior written consent from HSBC, the Company is not permitted to, among others:

- Liquidate, dissolve or merged with other company which may result in changes in the Company's main business activities.
- Provide, bear, or allow any mortgage, lien, guarantee to arise, including guarantee for fixed objects and/or land, liens or general collateral for assets and/or rights owned by the Company, except: (i) which have existed at the date of this agreement and are known by the Bank and (ii) for vehicles financed through leasing or other financial companies in connection with the *Car Ownership Program* (COP) for the Company's employees.
- Sell, lease, hand over and transfer or give any assets of the Company in terms of: (i) that can change the nature of the Company's business activities; (ii) these assets are valued at more than 30% of the Company's total assets; and/or (iii) can cause an interest-bearing debt ratio to EBITDA from the Company to be more than 4 (four) times assets.
- Provide, conduct or obtain any new debt (including leasing or guarantor) except for: (i) debt under this agreement; (ii) existing debt that has been notified and recognized by the bank; and (iii) the Company continues to maintain a debt to equity ratio of 2.5 times after the existence of the new loan.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance for the aforesaid credit facilities amounted to Rp377,250,000,000 and Rp300,000,000,000.

Citibank N.A., Indonesia ("Citibank")

The Company

On March 27, 2018, the Company obtained credit facility from Citibank in the form of *Term Loan* facility amounting to Rp350,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.60% per annum. The aforesaid credit facility is available until March 27, 2020. This facility is provided on a clean-basis.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Kredit pada tanggal 23 Januari 2019, jumlah fasilitas kredit berubah menjadi sebesar Rp300.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,95% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit pada tanggal 22 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Citibank sebesar Rp150.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*). Fasilitas kredit ini dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,30% per tahun. Fasilitas kredit ini jatuh tempo dalam waktu 60 (enam puluh) bulan setelah tanggal perjanjian. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan Citibank seperti yang dijelaskan pada Catatan 16.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo terutang atas fasilitas tersebut masing-masing adalah sebesar Rp371.250.000.000 dan Rp427.500.000.000.

PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

Perusahaan

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BTPN berupa *Loan on Certificate-3* menjadi sebesar Rp325.000.000.000. Fasilitas tersebut dikenakan suku bunga sebesar JIBOR ditambah 2,30% per tahun. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2023. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan BTPN seperti yang dijelaskan pada Catatan 16.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo terutang atas fasilitas tersebut adalah masing-masing sebesar Rp268.125.000.000 dan Rp315.250.000.000.

Based on the Amendment Agreement of the Credit Facility Agreement on January 23, 2019. Based on the Amendment Agreement, the credit facility changed to Rp300,000,000,000. The credit facility is used to finance the capital expenditure. This credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.95% per annum. This credit facility will due in 60 (sixty) months after the date of the agreement. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the Credit Facility Agreement on May 22, 2019, the Company obtained credit facility from Citibank amounting to Rp150,000,000,000. The credit facility is used to finance the capital expenditure. This credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.30% per annum. This credit facility will due in 60 (sixty) months after the date of the agreement. This facility is provided on a clean-basis.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with Citibank as disclosed in Note 16.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance for the aforesaid credit facility amounted to Rp371,250,000,000 and Rp427,500,000,000, respectively.

PT Bank BTPN Tbk (previously PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("BTPN"))

The Company

On December 7, 2018, the Company obtained credit facilities from BTPN in the form of Loan on Certificate-3 facility amounting to Rp325,000,000,000. The aforesaid credit facility bears interest rate of JIBOR plus 2.30% per annum. The aforesaid credit facility will be due on February 28, 2023. These facilities are used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with BTPN as disclosed in Note 16.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance for the aforesaid credit facilities amounted to Rp268,125,000,000 and Rp315,250,000,000, respectively.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

Perusahaan

Pada tanggal 27 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas *Committed Amortizing Term Loan* dari DBS dengan maksimum kredit sebesar Rp150.000.000.000 (atau jumlah yang setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat) yang dikenakan suku bunga tahunan sebesar JIBOR 3 bulan ditambah 2,45%. Jangka waktu fasilitas *Committed Amortizing Term Loan* adalah maksimum 5 (lima) tahun sejak tanggal penarikan pertama kali dan *grace period* selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) Perusahaan. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga *debt service coverage ratio* minimal 1 kali, rasio lancar minimal 1 kali, rasio *debt to EBITDA* maksimal 4,5 kali dan *gearing ratio* maksimum 2,5 kali. Perusahaan juga diwajibkan untuk menjaga kepemilikan saham Keluarga Soejonto dan PT Tudung Putra Putri Jaya atas Perusahaan baik secara langsung dan/atau tidak langsung sekurang-kurangnya sebesar 51%.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan DBS seperti yang dijelaskan pada Catatan 16.

Pada tanggal 30 September 2020, saldo terutang atas fasilitas tersebut adalah sebesar Rp150.000.000.000, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

SNS

SNS memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 3 dari Danamon. Fasilitas ini mempunyai batas maksimum sebesar Rp40.000.000.000, dengan suku bunga tahunan sebesar 11,00%. Fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 3 telah jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019. Pinjaman ini digunakan untuk investasi dan pembiayaan kembali aset.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS”)

The Company

On May 27, 2019, the Company obtained *Committed Amortizing Term Loan Facility* from DBS with maximum credit limit of Rp150,000,000,000 (or equivalent amount in United States Dollar currency) which bears annual interest of 3 months JIBOR plus 2.45%. The term of *Committed Amortizing Term Loan Facility* will be due in 5 (five) years from the first-time drawdown and *grace period* in 12 (twelve) months from the date of signing of the agreement. This facility is used to finance the Company's capital expenditure. This facility is provided on a clean-basis.

Based on the credit agreement, the Company should maintain the debt service coverage ratio at minimum of 1 time, the current ratio at minimum of 1 time, debt to EBITDA at maximum of 4.5 times and gearing ratio at maximum of 2.5 times. The Company should also maintain the share ownership of Soenjoto Family and PT Tudung Putra Putri Jaya either direct and/or indirect at least 51%.

While the loans are still outstanding, the Company is required to maintain certain covenants that have been agreed with DBS as disclosed in Note 16.

As of September 30, 2020, the outstanding balance for aforesaid credit facilities amounted to Rp150,000,000,000, while as of December 31, 2019, there are no outstanding balances for the aforesaid credit facility.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (“Danamon”)

SNS

SNS obtained Non-Revolving Term Loan 3 facility from Danamon. This facility has a maximum limit amounting to Rp40,000,000,000, with annual interest rate of 11.00%. Non-Revolving Term Loan 3 facility is due on July 24, 2019. The loan is used for investment and refinancing of assets.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Penegasan Kembali terhadap Perjanjian Kredit pada tanggal 18 Februari 2019, Perusahaan mendapatkan Kredit Angsuran Berjangka 4, dari Danamon, dengan jumlah maksimum kredit fasilitas sebesar Rp50.000.000.000 yang digunakan untuk investasi Depo dan *refinancing*. Jangka waktu Kredit Angsuran Berjangka 4 adalah 5 (lima) tahun dengan *grace period* selama 1 (satu) tahun. Fasilitas ini diberikan tanpa jaminan.

Selama pinjaman belum dilunasi, SNS harus memelihara batasan-batasan tertentu yang telah disepakati dengan Danamon seperti yang dijelaskan pada Catatan 16.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo terutang atas fasilitas Kredit Angsuran Berjangka 4 adalah masing-masing sebesar Rp48.541.666.662 dan Rp50.000.000.000.

Kepatuhan atas Syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Based on the Amendment Agreement and Restatement of the Credit Agreement on February 18, 2019, the Company obtained Non-Revolving Term Loan 4 from Danamon, with total maximum credit facility amounting to Rp50,000,000,000 and will be used for Depo investment and *refinancing*. The term of Non-Revolving Term Loan 4 is 5 (five) years with *grace period* of 1 (one) year. This facility is provided on a *clean-basis*.

While the loans are still outstanding, SNS is required to maintain certain covenants that have been agreed with Danamon as disclosed in Note 16.

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding balance for Non-Revolving Term Loan 4 facility amounted to Rp48,541,666,662 and Rp50,000,000,000, respectively.

Compliance with Loan Covenants

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has complied with all of the covenants of the long-term loans as disclosed in this Note.

22. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini merupakan penerimaan pembayaran dari karyawan Kelompok Usaha sehubungan dengan program kepemilikan kendaraan.

23. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Pendek

Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek seluruhnya merupakan akrual gaji, bonus dan kesejahteraan karyawan lainnya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan Jangka Panjang

Program Asuransi

Pada tanggal 10 Desember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Program Asuransi Jiwa Kumpulan Jangka Waktu Sejahtera (Program) dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

22. OTHER LONG-TERM LIABILITIES

This account represents payment received from employees of the Group in connection with the car ownership program.

23. EMPLOYEE BENEFITS

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits liability represent accruals for salaries, bonus and other employee benefits.

Long-term Employee Benefits Liability

Insurance Program

As of December 10, 2007, the Company signed Cooperation Agreement of Collection Period Prosperous Life Insurance Program (Program) with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("AALI").

Tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan dan PSAK yang berlaku, khususnya mengenai pengelolaan dana oleh Perusahaan untuk memenuhi liabilitas Perusahaan sehubungan dengan pemutusan hubungan kerja karyawan. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran liabilitas Perusahaan yang timbul sebagai akibat pemutusan hubungan kerja dan pensiun karyawan, yang terdaftar sebagai peserta program.

Premi yang harus dibayar oleh Perusahaan terdiri dari premi investasi dengan menggunakan metode pengalokasian "Pool Fund".

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah imbalan kerja karyawan yang dibayarkan Perusahaan masing-masing sebesar Rp96.000.000.000 dan Rp67.000.000.000.

Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menghitung dan membukukan beban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan laporannya masing-masing bertanggal 30 September 2020 dan 10 Januari 2020.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The purpose of this program is to fulfill the provision in accordance with Labor Law and PSAK, especially about managing fund by the Company to fulfill the Company's liabilities concerning employees' termination. This program could only be used for the purpose of the Company's liabilities arising from termination and pension of employees, who are listed as participants in the program.

Premium which has to be paid by the Company consists of investment premium using "Pool Fund" method of allocation.

For the nine-month period ended September 30, 2020 and for the year ended December 31, 2019, total employee benefits paid by the Company amounted to Rp96,000,000,000 and Rp67,000,000,000, respectively.

Post-Employment Benefits

The Company calculated and recorded employee benefits expenses based on Labor Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003. The liabilities on post-employment benefits as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo which report dated September 30, 2020 and January 10, 2020, respectively.

The key assumptions used by independent actuary in calculating liability on post-employment benefits as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,85%	7,85%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji per tahun	6,00%	5,50%	Salary increase per annum
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement age
Tabel Mortalita Indonesia (TMI)	TMI 2019	TMI 2011	Indonesian Mortality Table (TMI)
Tingkat cacat	10% dari TMI 2019/ 10% of TMI 2019	10% dari TMI 2011/ 10% of TMI 2011	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun hingga usia 25 tahun dan menurun secara linier sampai 1% per tahun pada usia 45 tahun dan seterusnya/5% per annum up to age 25 years old and reducing linearly to 1% per annum at age 45 years old and thereafter		Resignation rate

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Mutasi dari liabilitas atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movements of employee benefits liability are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	50.405.001.000	36.006.843.000	Beginning balance
Beban imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	48.902.715.000	45.178.106.000	Cost of employee benefit in current period/year
Pengukuran kembali kerugian aktuarial pada penghasilan (rugi) komprehensif lain	70.435.028.000	36.220.052.000	Re-measurement of actuarial losses recognized on other comprehensive income (loss)
Pembayaran imbalan kerja karyawan pada periode/tahun berjalan	(96.000.000.000)	(67.000.000.000)	Payment of employee benefit in current period/year
Total	73.742.744.000	50.405.001.000	Total

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The details of employee benefits expense recognized in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Beban jasa kini	25.384.600.000	20.239.189.000	Current service cost
Beban bunga	23.301.976.000	20.167.249.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	59.048.480.000	5.069.568.000	Excess benefit paid
Mutasi masuk	927.234.000	781.708.000	Mutation in
Penyesuaian	626.753.000	604.703.000	Adjustment
Bunga atas dampak atas asset ceiling	65.737.000	196.983.000	Interest on the effect of asset ceiling
Mutasi keluar	(927.234.000)	(825.905.000)	Mutation out
Beban jasa lalu	(40.485.811.000)	-	Past service cost
Penghasilan bunga	(19.039.020.000)	(16.981.117.000)	Interest income
Total	48.902.715.000	29.252.378.000	Total

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai kini liabilitas	401.109.391.000	391.608.415.000	Present value of liabilities
Nilai wajar aset program	(327.366.647.000)	(344.553.060.000)	Fair value of plan assets
Status pendanaan	73.742.744.000	47.055.355.000	Funded status
Penyesuaian	-	3.349.646.000	Adjustment
Total	73.742.744.000	50.405.001.000	Total

Mutasi dari kerugian aktuarial pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The movements of the actuarial losses recognized as other comprehensive income is as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Saldo awal	146.127.989.000	109.907.937.000	Beginning balance
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada periode/tahun berjalan	70.435.028.000	36.220.052.000	Actuarial losses (gains) recognized in current period/year
Saldo akhir	216.563.017.000	146.127.989.000	Ending balance

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of the present value of liabilities for employee benefits is as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan awal periode/tahun	391.608.415.000	302.049.962.000	Present value of liabilities for employees benefits at beginning of period/year
Pengaruh atas perubahan dari asumsi aktuari	26.926.925.000	43.190.435.000	Effect of changes in actuarial assumptions
Biaya jasa kini	25.384.600.000	27.515.652.000	Current service cost
Beban bunga	23.301.976.000	27.326.183.000	Interest cost
Kelebihan pembayaran manfaat	59.048.480.000	16.288.010.000	Excess benefit paid
Pengaruh atas penyesuaian berdasarkan pengalaman	45.992.249.000	1.773.680.000	Effect of changes from experience adjustments
Mutasi masuk	927.234.000	1.331.313.000	Mutation in
Penyesuaian	626.753.000	837.361.000	Adjustment
Mutasi keluar	(927.234.000)	(975.113.000)	Mutation out
Biaya jasa lalu	(40.485.811.000)	(4.830.393.000)	Past service cost
Pembayaran manfaat periode/tahun berjalan	<u>(131.294.196.000)</u>	<u>(22.898.675.000)</u>	Benefits paid during the period/year
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan akhir periode/tahun	<u>401.109.391.000</u>	<u>391.608.415.000</u>	Present value of liabilities for employees' benefits at end of period/year

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

The changes on the fair value of plan assets is as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai wajar aset program awal periode/tahun	(344.553.060.000)	(275.536.293.000)	Fair value of plan assets at beginning of period/year
Pembayaran imbalan kerja periode/tahun berjalan	(96.000.000.000)	(67.000.000.000)	Payment of employee benefit in current period/year
Ekspektasi hasil aset program	931.237.000	(2.403.552.000)	Expected return on plan asset
Pembayaran manfaat dari aset program	131.294.196.000	22.898.675.000	Payment of benefit from plan asset
Penghasilan bunga dari aset program	<u>(19.039.020.000)</u>	<u>(22.511.890.000)</u>	Interest income from plan asset
Nilai wajar aset program	<u>(327.366.647.000)</u>	<u>(344.553.060.000)</u>	Fair value of plan asset

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, akan memiliki dampak sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in one percentage point in the assumed discount rate as of September 30, 2020 and December 31, 2019 would have the following effects:

	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1%/ Increase 1%	(36.066.474.000)	(34.888.165.000)	Discount rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	41.471.067.000	40.132.117.000	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1%/ Increase 1%	41.543.144.000	40.301.604.000	Salary growth rate
	Penurunan 1%/ Decrease 1%	(36.705.584.000)	(35.412.061.000)	

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan kerja pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of the employees' benefits payments as of September 30, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
1 tahun	14.400.884.000	5.366.798.000	1 year
2 - 5 tahun	100.627.830.000	80.260.959.000	2 - 5 years
6 - 10 tahun	167.715.525.000	173.406.611.000	6 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	493.225.402.000	496.315.966.000	More than 10 years
Total	775.969.641.000	755.350.334.000	total

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini kewajiban imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan berkisar antara 12,64 tahun sampai 14,29 tahun pada tanggal 30 September 2020 dan 12,57 tahun sampai 14,30 tahun pada tahun 2019.

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligation at the end of the reporting period is within a range of 12.64 years to 14.29 years as of September 30, 2020 and within a range of 12.57 years to 14.30 years in 2019.

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

24. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Perusahaan melakukan transaksi berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi. Saldo akun-akun yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group engages in trade and financial transactions with certain related parties. The Company engaged in the transactions under agreed terms and conditions with its related parties. The significant account balances and transactions with related parties are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Piutang usaha (Catatan 6)			Trade receivables (Note 6)
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	11.206.169.626	17.881.154.829	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Garuda Elang Nusantara	9.854.123.840	27.037.112	PT Garuda Elang Nusantara
PT Tudung Putra Putri Jaya	531.087.629	784.688.398	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Suntory Garuda Beverage	-	392.698.997	PT Suntory Garuda Beverage
PT Garuda Timur Pacific	-	141.147.705	PT Garuda Timur Pacific
PT Triteguh Manunggal Sejati	-	53.428.410	PT Triteguh Manunggal Sejati
Total	21.591.381.095	19.280.155.451	Total
Persentase terhadap total aset	0,43%	0,38%	Percentage to total assets

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Piutang lain-lain (Catatan 7)			Other receivables (Note 7)
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	12.472.690.386	11.655.599.917	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Suntory Garuda Beverage	10.443.623.118	11.275.253.457	PT Suntory Garuda Beverage
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.418.685.010	2.362.054.703	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Bumi Perkasa	1.085.719.509	455.919.902	PT Garuda Bumi Perkasa
PT Garuda Elang Nusantara	781.256.646	266.523.377	PT Garuda Elang Nusantara
PT Bumi Mekar Tani	778.800.180	153.154.646	PT Bumi Mekar Tani
PT Triteguh Manunggal Sejati	420.861.964	582.037.661	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Hormel Garudafood Jaya	66.000.000	-	PT Hormel Garudafood Jaya
PT Garuda Timur Pacific	-	1.394.879.362	PT Garuda Timur Pacific
Total	27.467.636.813	28.145.423.025	Total
Persentase terhadap total aset	0,55%	0,56%	Percentage of total assets

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan piutang tanpa bunga atas promosi, sewa, beban pembagian biaya jasa, klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak pemasok.

Other receivables from related parties represents the non-interest bearing receivables for promotions, rent, shared services, customer's claims, sales discount and others to be borne by the suppliers.

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Utang usaha (Catatan 17)			Trade payables (Note 17)
PT Suntory Garuda Beverage	110.645.269.485	117.599.939.372	PT Suntory Garuda Beverage
PT Tudung Putra Putri Jaya	19.884.053.579	23.146.998.618	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	8.553.857.690	485.561.141	PT Garuda Elang Nusantara
PT Garuda Timur Pacific	-	3.317.015.520	PT Garuda Timur Pacific
PT Triusaha Mitraraharja	-	2.200.000	PT Triusaha Mitraraharja
Total	139.083.180.754	144.551.714.651	Total
Persentase terhadap total liabilitas	5,84%	6,29%	Percentage of total liabilities
Utang lain-lain (Catatan 18)			Other payables (Note 18)
PT Dharma Agung Wijaya	1.231.301.884	1.163.288.106	PT Dharma Agung Wijaya
PT Bumi Mekar Tani	1.100.000	-	PT Bumi Mekar Tani
PT Tudung Putra Putri Jaya	83.312	12.994.180	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Suntory Garuda Beverage	-	862.739.130	PT Suntory Garuda Beverage
PT Triteguh Manunggal Sejati	-	25.038.006	PT Triteguh Manunggal Sejati
Total	1.232.485.196	2.064.059.422	Total
Persentase terhadap total liabilitas	0,05%	0,09%	Percentage of total liabilities

Utang lain-lain kepada pihak berelasi terdiri atas beban-beban Perusahaan yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

Other payables to related parties consist of payables arising from the Company's expenses which were paid in advance by related parties.

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Penjualan neto (Catatan 29)			Net sales (Note 29)
PT Garuda Elang Nusantara	64.207.489.577	10.098.044	PT Garuda Elang Nusantara
PT Suntory Garuda Beverage	43.341.618.133	47.359.565.067	PT Suntory Garuda Beverage
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	32.083.315.608	41.278.680.769	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.390.288.754	3.696.819.997	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Triteguh Manunggal Sejati	220.781.443	1.508.439.417	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Bumi Mekar Tani	38.889.123	25.847.287	PT Bumi Mekar Tani
PT Garuda Bumi Perkasa	30.711.318	39.542.731	PT Garuda Bumi Perkasa
PT Garuda Timur Pacific	-	2.573.120.973	PT Garuda Timur Pacific
PT Triusaha Mitraraharja	-	14.774.869	PT Triusaha Mitraraharja
Total	141.313.093.956	96.506.889.154	Total
Persentase terhadap total penjualan	2,46%	1,52%	Percentage of total sales

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)**
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Pembelian			Purchases
PT Suntory Garuda Beverage	699.339.468.336	894.094.828.663	PT Suntory Garuda Beverage
PT Tudung Putra Putri Jaya	202.144.473.706	260.765.156.261	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Elang Nusantara	49.699.363.510	5.877.156.168	PT Garuda Elang Nusantara
PT Triteguh Manunggal Sejati	300.498.000	480.796.800	PT Triteguh Manunggal Sejati
PT Garuda Timur Pacific	-	28.838.597.627	PT Garuda Timur Pacific
PT Triusaha Mitraraharja	-	1.442.808.354	PT Triusaha Mitraraharja
Total	951.483.803.552	1.191.499.343.873	Total
Persentase terhadap total beban pokok penjualan	23,00%	26,98%	Percentage of total cost of goods sold
Penghasilan keuangan (Catatan 35)			Finance income (Note 35)
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.	365.856.009	449.539.396	Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd.
PT Tudung Putra Putri Jaya	282.411.111	-	PT Tudung Putra Putri Jaya
PT Garuda Timur Pacific	-	25.340.278	PT Garuda Timur Pacific
Total	648.267.120	474.879.674	Total
Persentase terhadap total penghasilan keuangan	3,92%	4,10%	Percentage of total finance income
Beban keuangan (Catatan 35)			Financial charges (Note 35)
PT Dharma Agung Wijaya	45.401.225	56.192.411	PT Dharma Agung Wijaya
Persentase terhadap total beban keuangan	0,05%	0,07%	Percentage of total financial charges

Perusahaan mengadakan perjanjian pembagian biaya jasa dengan perusahaan-perusahaan lain yang tergabung dalam Kelompok Usaha Tudung. Departemen yang diatur dalam perjanjian ini terdiri dari departemen *research and quality, strategic procurement, supply chain management, corporate finance and tax, information technology, human capital, corporate affair, market insight* dan *internal audit*.

Biaya jasa yang diatur dalam perjanjian ini terdiri dari biaya gaji dan tunjangan serta biaya operasional dari departemen tersebut. Pembagian biaya jasa tersebut dialokasikan berdasarkan pemakaian jasa selama periode/tahun berjalan. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk mengakhiri perjanjian ini.

The Company entered into shared services agreement with other companies under Tudung Group. Departments stipulated under this agreement consist of *research and quality, strategic procurement, supply chain management, corporate finance and tax, information technology, human capital, corporate affair, market insight* and *internal audit*.

Shared services expense stipulated under this agreement consist of compensation and benefit expense and operational expense from the related departments. The shared services are allocated based on the discharged services during the period/year. This agreement is automatically extended unless either party gives written notice of its intention to terminate this agreement.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Nature of relationships and transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi/Related Parties

PT Tudung Putra Putri Jaya ("TPPJ")

PT Garuda Timur Pacific ("GTP") (*)

PT Bumi Mekar Tani ("BMT")

PT Triusaha Mitraraharja ("TUM")

PT Garuda Bumi Perkasa ("GBP")

PT Garuda Elang Nusantara ("GEN")

PT Hormel Garudafood Jaya ("HGJ")

PT Suntory Garuda Beverage ("SGB")
PT Triteguh Manunggal Sejati ("TRMS")
PT Dharma Agung Wijaya ("DAW")
Garuda Polyflex Foods Pvt., Ltd. ("GPF")

Sifat Hubungan/Nature of Relationship

Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control
Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control
Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control
Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control
Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control
Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control
Entitas di bawah pengendalian yang sama/
Entities under the same control
Entitas afiliasi/ *Affiliated company*
Entitas afiliasi/ *Affiliated company*
Entitas afiliasi/ *Affiliated company*
Entitas afiliasi/ *Affiliated company*

(*) GTP bukan merupakan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2020.

(*) *GTP is not a related party as of September 30, 2020.*

Total kompensasi yang berupa imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Kelompok Usaha adalah sebesar Rp38.288.251.501 dan Rp48.619.708.615 masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Total compensation in the form of short-term employee benefits paid to the Group's Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp38,288,251,501 and Rp48,619,708,615 respectively, for the nine-month periods ended September 30, 2020 and years ended December 31, 2019.

25. EKUITAS

Susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

25. EQUITY

The Company's shareholders and their corresponding share ownership as of September 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	
Pemegang Saham				Shareholders
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.585.555.300	21,486%	158.555.530.000	PT Tudung Putra Putri Jaya
Pelican Company Limited	1.220.537.090	16,539%	122.053.709.000	Pelican Company Limited
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	610.154.000	8,268%	61.015.400.000	Kusumo Dewiningrum Sunjoto
Pangayoman Adi Soenjoto	580.260.000	7,863%	58.026.000.000	Pangayoman Adi Soenjoto
Sudhamek Agoeng Wasopodo Soenjoto(*)	549.150.201	7,441%	54.915.020.100	Sudhamek Agoeng Wasopodo Soenjoto(*)
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	434.216.000	5,884%	43.421.600.000	Rahajoe Dewiningroem Soenjoto
Juniastuti	361.364.200	4,897%	36.136.420.000	Juniastuti
Untung Rahardjo Sunjoto	310.677.000	4,210%	31.067.700.000	Untung Rahardjo Sunjoto
Prodjo Handojo Sunjoto	289.312.000	3,920%	28.931.200.000	Prodjo Handojo Sunjoto
Lestari Santoso Soenjoto	282.215.000	3,824%	28.221.500.000	Lestari Santoso Soenjoto
Darmo Pranoto Soenjoto	123.431.000	1,673%	12.343.100.000	Darmo Pranoto Soenjoto
PT Dharma Agung Wijaya	114.231.000	1,548%	11.423.100.000	PT Dharma Agung Wijaya
Eka Susanto Widadi Sunarso	113.657.000	1,540%	11.365.700.000	Eka Susanto Widadi Sunarso
Hartono Atmadja(**)	109.159.800	1,479%	10.915.980.000	Hartono Atmadja(**)
Sri Martini Dewi	95.809.900	1,298%	9.580.990.000	Sri Martini Dewi
Sri Hastuti Ambarwati	92.684.900	1,256%	9.268.490.000	Sri Hastuti Ambarwati
Hardianto Atmadja (***)	83.300.400	1,129%	8.330.040.000	Hardianto Atmadja (***)
Masyarakat (masing-masing pemilikan di bawah 5%)	423.865.500	5,745%	42.386.550.000	Public (each below 5% ownership)
Total	7.379.580.291	100,000%	737.958.029.100	Total

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Modal Saham/ Total Share Capital	Shareholders
PT Tudung Putra Putri Jaya	1.564.380.300	21,199%	156.438.030.000	PT Tudung Putra Putri Jaya
Pelican Company Limited	1.220.537.090	16,539%	122.053.709.000	Pelican Company Limited
Kusumo Dewiningrum Sunjoto	610.154.000	8,268%	61.015.400.000	Kusumo Dewiningrum Sunjoto
Pangayoman Adi Soenjoto	562.760.000	7,626%	56.276.000.000	Pangayoman Adi Soenjoto
Sudhamek Agoeng Wasposito Soenjoto(*)	549.150.201	7,441%	54.915.020.100	Sudhamek Agoeng Wasposito Soenjoto (*)
Prodjo Handoyo Sunjoto	468.187.000	6,344%	46.818.700.000	Prodjo Handoyo Sunjoto
Rahajoe Dewiningroem Soenjoto	434.216.000	5,884%	43.421.600.000	Rahajoe Dewiningroem Soenjoto
Juniastuti	345.739.200	4,685%	34.573.920.000	Juniastuti
Untung Rahardjo Sunjoto	282.552.000	3,829%	28.255.200.000	Untung Rahardjo Sunjoto
Lestari Santoso Soenjoto	282.215.000	3,824%	28.221.500.000	Lestari Santoso Soenjoto
Darmo Pranoto Soenjoto	123.431.000	1,673%	12.343.100.000	Darmo Pranoto Soenjoto
PT Dharma Agung Wijaya	114.231.000	1,548%	11.423.100.000	PT Dharma Agung Wijaya
Hartono Atmadja(**)	99.158.400	1,344%	9.915.840.000	Hartono Atmadja(**)
Eka Susanto Widadi Sunarso	90.532.000	1,227%	9.053.200.000	Eka Susanto Widadi Sunarso
Sri Hastuti Ambarwati	86.434.900	1,171%	8.643.490.000	Sri Hastuti Ambarwati
Sri Martini Dewi	86.434.900	1,171%	8.643.490.000	Sri Martini Dewi
Hardianto Atmadja (***)	83.300.400	1,129%	8.330.040.000	Hardianto Atmadja (***)
Masyarakat (masing-masing pemilikan di bawah 5%)	376.166.900	5,098%	37.616.690.000	Public (each below 5% ownership)
Total	7.379.580.291	100,000%	737.958.029.100	Total

(*) Komisaris Utama (Catatan 1e)

(**) Komisaris (Catatan 1e)

(***) Direktur Utama (Catatan 1e)

(*) President Commissioner (Note 1e)

(**) Commissioner (Note 1e)

(***) President Director (Note 1e)

Jumlah saham Perusahaan yang dimiliki oleh anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perusahaan, adalah sejumlah 763.484.401 saham pada tanggal 30 September 2020 dan 753.459.801 saham pada tanggal 31 Desember 2019, yang masing-masing merupakan 10,35% dan 10,21% dari jumlah saham Perusahaan yang beredar. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Saham Tresuri

Sampai dengan tanggal 30 September 2020, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan yang beredar (saham tresuri) sebanyak 30.578.900 saham dengan harga perolehan sebesar Rp25.903.436.091, yang disajikan sebagai akun "Saham Tresuri" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pembelian kembali saham oleh Perusahaan tidak menyebabkan ditariknya saham tersebut dan saham yang dibeli kembali oleh Perusahaan tersebut tidak memiliki hak suara.

The total number of the Company's shares owned by members of the Boards of Commissioners and Directors, as recorded in the Company's Share Register is 763,484,401 shares as of September 30, 2020 and 753,459,801 shares as of December 31, 2019, which represents 10.35% and 10.21% each of the total outstanding shares of the Company. The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Treasury Stocks

Up to September 30, 2020, the Company has repurchased the Company's shares totalling 30,578,900 shares with reacquisition cost amounting to Rp25,903,436,091, which is presented as "Treasury Stocks" account that deducted the equity in the interim consolidated statement of financial position.

Repurchasing by the Company of the above shares did not result in retirement of the shares and such shares have no voting rights.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor - neto Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tambahan modal disetor - Penawaran Umum Perdana	896.048.923.396	896.048.923.396
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	6.776.814.432	6.776.814.432
Agio saham inbreng	6.462.992.006	6.462.992.006
Total	909.288.729.834	909.288.729.834

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sejumlah 35.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana Rp1.284 per saham. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sejumlah Rp896.048.923.396 (setelah dikurangi beban penerbitan saham baru sebesar Rp7.606.947.463) dari hasil Penawaran Umum Perdana saham dan konversi MCB menjadi saham (Catatan 1b).

Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto yang diperoleh dari transaksi sebagai berikut:

- Transaksi penyertaan saham dengan aset di SNS tahun 2006 sebesar Rp2.285.669.356.
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar Rp9.614.870.201.
- Pengalihan kepemilikan saham di Xiamen dari GTP pada tahun 2010 sebesar Rp324.437.493.
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua kepada TPPJ pada tahun 2010 sebesar (Rp3.807.207.482).
- Pengalihan kepemilikan saham di SIB dari TPPJ pada tahun 2011 sebesar (Rp19.569.364.903).
- Pengalihan kepemilikan saham di Fuhua dari TPPJ pada tahun 2012 sebesar (Rp9.366.711.203).
- Pengalihan kepemilikan saham di GPF kepada TPPJ dan DAW pada tahun 2017 sebesar Rp8.212.798.254.
- Pengalihan kepemilikan saham di SNS dari GFBJ (setelah penggabungan usaha) pada tahun 2017 sebesar Rp19.082.322.716.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The Company's additional paid-in capital - net as of September 30, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

Additional paid-in capital - Initial Public Offering
Differences in value of transaction with entities under common control
Share premium of share swap
Total

The Company made an Initial Public Offering of its 35,000,000 shares with a par value of Rp100 per shares through Indonesia Stock Exchange with initial price offering of Rp1,284 per share. The Company recorded additional paid-in capital amounting to Rp896,048,923,396 (after deducting with issuance of new shares expenses amounted Rp7,606,947,463) from the proceeds of the Initial Public Offering and converting of MCB to shares (Note 1b).

Difference in value of transaction with entities under common control represents the difference between the consideration paid and book value of net assets acquired from the following transactions:

- Investment in shares with assets in SNS in 2006 amounting to Rp2,285,669,356.
- Transfer of ownership of shares in SIB to TPPJ in 2010 amounting to Rp9,614,870,201.
- Transfer of ownership of shares in Xiamen from GTP in 2010 amounting to Rp324,437,493.
- Transfer of ownership of shares in Fuhua to TPPJ in 2010 amounting to (Rp3,807,207,482).
- Transfer of ownership of shares in SIB from TPPJ in 2011 amounting to (Rp19,569,364,903).
- Transfer of ownership of shares in Fuhua from TPPJ in 2012 amounting to (Rp9,366,711,203).
- Transfer of ownership of shares in GPF to TPPJ and DAW in 2017 amounting to Rp8,212,798,254.
- Transfer of ownership of shares in SNS from GFBJ (post-merger) in 2017 amounting to Rp19,082,322,716.

Agio saham inbreng merupakan selisih antara nilai saham inbreng yang diperoleh dengan nilai nominal saham Perusahaan yang diterbitkan terkait dengan inbreng (*share swap*) tersebut pada tahun 2007 dengan rincian sebagai berikut:

Share premium of share swap represents the difference between acquired of share swap with the Company's issued nominal value of shares regarding to share swap on 2007 with detail as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Nilai saham yang diterbitkan	36.606.582.000	36.606.582.000	<i>Issued value of shares</i>
Nilai saham inbreng yang diperoleh	45.609.574.006	45.609.574.006	<i>Acquired of share swap</i>
Agio saham inbreng	6.462.992.006	6.462.992.006	<i>Share premium of share swap</i>

27. SALDO LABA DAN DIVIDEN

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 2 Juni 2020, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2019 sebesar Rp206.628.248.148 dan penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum disajikan sebagai "Saldo Laba – Telah Ditentukan Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan. Dividen kas telah dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2020 dan 25 Juni 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 48 tanggal 30 April 2019, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen kas untuk tahun 2018 sebesar Rp125.452.864.947 dan penyisihan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.000.000 sebagai cadangan umum. Cadangan umum disajikan sebagai "Saldo Laba - Telah Ditentukan Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan. Dividen kas telah dibayarkan pada tanggal 28 Mei 2019.

SNS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., No. 5 tanggal 8 April 2020, para pemegang saham SNS menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2019 sebesar Rp15.887.500.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 14 April 2020, 17 April 2020 dan 5 Mei 2020.

27. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS

The Company

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 1 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 2, 2020, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2019 amounting Rp206,628,248,148 and appropriation of retained earnings amounting to Rp5,000,000,000 as general reserve. General reserve is presented as "Retained Earnings – Appropriated" in the statement of financial position. The cash dividend has been paid on June 24, 2020 and June 25, 2020.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 48 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated April 30, 2019, the shareholders approved the distribution of cash dividends for financial year 2018 amounting to Rp125,452,864,947 and appropriation of retained earnings amounting to Rp5,000,000,000 as general reserve. General reserve is presented as "Retained Earnings - Appropriated" in the statement of financial position. The cash dividend has been paid on May 28, 2019.

SNS

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 5 of Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., dated April 8, 2020, the shareholders of SNS agreed the distribution of cash dividends for financial year 2019 amounting to Rp15,887,500,000. This cash dividend has been paid on April 14, 2020, April 17, 2020 and May 5, 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., No. 8 tanggal 28 Maret 2019, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun 2018 sebesar Rp15.375.000.000. Dividen kas ini telah dibayarkan pada tanggal 8 April 2019, 11 April 2019 dan 10 Mei 2019.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was notarized by Notarial Deed No. 8 of Dr. H. Dhody A.R. Widjajaatmadja, S.H., dated March 28, 2019, the shareholders agreed the distribution of cash dividends for financial year 2018 amounting to Rp15,375,000,000. This cash dividend has been paid on April 8, 2019, April 11, 2019 and May 10, 2019.

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
SNS	<u>129.345.900.264</u>	<u>163.424.405.318</u>	SNS

Kepentingan nonpengendali atas laba komprehensif entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
SNS	<u>(21.293.575.663)</u>	<u>12.730.435.282</u>	SNS

SNS merupakan entitas anak yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material.

Non-controlling interests in comprehensive income of consolidated subsidiary are as follows:

SNS is a material subsidiary that has non-controlling interests that are material.

Ringkasan laporan posisi keuangan:

Summarized statement of financial position:

	30 September 2020/ September 30, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Total aset	1.305.137.293.226	1.293.247.289.917	Total assets
Total liabilitas	1.018.039.446.321	930.508.348.800	Total liabilities
Ekuitas - neto	287.097.846.905	362.738.941.117	Equity - net

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Penjualan neto	5.857.735.361.820	6.060.373.299.366	Net sales
Laba sebelum beban pajak penghasilan	(29.889.234.453)	50.288.692.687	Income before income tax expenses
Laba periode berjalan	(32.207.187.852)	33.873.084.157	Income for the period

Jumlah dividen kas yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali oleh entitas anak yang sahamnya tidak seluruhnya dimiliki oleh Perusahaan sebesar Rp7.157.779.178 untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan Rp6.926.883.075 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 (Catatan 27).

Total cash dividends paid to non-controlling interest by the non-wholly owned subsidiary amounted to Rp7,157,779,178 for the nine-month periods ended September 30, 2020 and Rp6,926,883,075 for the year ended December 31, 2019 (Note 27).

29. PENJUALAN NETO

29. NET SALES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
Lokal	109.229.778.348	55.228.208.385	Local
Ekspor	32.083.315.608	41.278.680.769	Export
Pihak ketiga			Third parties
Lokal	5.349.594.586.425	5.977.005.123.790	Local
Ekspor	249.782.116.582	270.517.392.932	Export
Total	5.740.689.796.963	6.344.029.405.876	Total

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

30. COST OF GOODS SOLD

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Beban produksi			Production cost
Bahan baku yang digunakan	2.304.650.453.706	2.647.502.680.158	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	159.821.541.445	251.014.914.771	Direct labor
Beban pabrikasi	411.824.029.816	388.886.643.021	Factory overhead
Original equipment manufacturing	82.331.502.899	80.566.215.152	Original equipment manufacturing
Total beban produksi	2.958.627.527.866	3.367.970.453.102	Total production cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	56.231.543.830	83.666.438.949	Beginning balance
Akhir periode (Catatan 8)	(74.598.142.436)	(78.159.275.314)	Ending balance (Note 8)
Beban pokok produksi	2.940.260.929.260	3.373.477.616.737	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	564.139.107.429	529.060.061.410	Beginning balance
Pembelian	983.946.585.162	1.030.712.857.220	Purchase
Penyesuaian	10.140.623.270	3.775.777.309	Adjustment
Akhir periode (Catatan 8)	(361.175.930.242)	(520.644.095.996)	Ending balance (Note 8)
Total	4.137.311.314.879	4.416.382.216.680	Total

31. BEBAN PENJUALAN

31. SELLING EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	267.929.400.886	293.117.487.327	Salaries and allowances
Beban angkut	245.854.675.570	250.850.029.185	Freight
Promosi dan iklan	194.229.635.965	355.926.003.794	Promotion and advertising
Penyusutan (Catatan 12)	32.988.029.748	24.458.083.931	Depreciation (Note 12)
Perjalanan dinas	18.871.922.989	20.746.474.261	Business travelling
Amortisasi aset hak guna (Catatan 13)	13.394.904.089	-	Amortization of right of use assets (Note 13)
Pemeliharaan	10.617.765.924	10.615.228.693	Maintenance
Dokumen ekspor	10.552.682.055	10.902.043.386	Export documents
Tenaga ahli	6.842.980.858	15.219.752.764	Professional fees
Penelitian dan pengumpulan data	6.557.269.432	6.962.436.717	Research and data collection
Listrik, telepon dan keperluan kantor	5.276.669.247	5.596.595.601	Electricity, telephone and office supplies
Sewa	5.133.755.958	35.062.864.159	Rent

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

31. BEBAN PENJUALAN (lanjutan)

31. SELLING EXPENSES (continued)

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Pajak dan perizinan	4.242.815.129	4.671.498.418	Taxes and licenses
Asuransi	2.081.717.756	1.800.837.315	Insurance
Perlengkapan umum	1.568.828.716	1.958.994.763	General supplies
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	2.629.811.316	1.743.675.013	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	828.772.865.638	1.039.632.005.327	Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Gaji dan tunjangan	275.000.168.117	243.545.771.183	Salaries and allowances
Tenaga ahli dan manajemen	38.538.640.574	28.895.835.362	Professional and management
Listrik, telepon dan keperluan kantor	22.900.434.464	23.698.413.765	Electricity, telephone and office supplies
Penyusutan (Catatan 12)	18.586.044.426	25.295.313.370	Depreciation (Note 12)
Pemeliharaan	16.066.267.957	13.976.693.966	Maintenance
Asuransi	8.988.056.651	8.104.266.978	Insurance
Perjalanan dinas	7.645.109.358	17.315.128.547	Business travelling
Perlengkapan umum	6.295.636.879	8.811.801.924	General supplies
Penelitian dan pengembangan	5.213.284.627	13.944.770.924	Research and development
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 14)	4.968.247.898	5.018.976.827	Intangible assets amortization (Note 14)
Pajak dan perizinan	3.706.757.781	3.301.725.544	Taxes and licenses
Transportasi	3.610.174.868	1.916.614.369	Transportation
Sumbangan dan representasi	2.903.642.177	2.626.378.889	Donation and representation
Sewa	1.258.552.749	8.077.412.559	Rent
Biaya pelatihan dan seminar	985.059.396	2.310.589.622	Training and seminar
Amortisasi aset hak guna (Catatan 13)	888.500.972	-	Amortization of right of use assets (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	105.804.119	2.085.290.459	Provision for impairment losses on trade receivables (Note 6)
Jaminan dan perbaikan produk	67.989.876	4.489.766.683	Guarantee and repair for product
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)	8.445.982.021	1.526.573.274	Others (each below Rp1,000,000,000)
Total	426.174.354.910	414.941.324.245	Total

33. PENGHASILAN OPERASI LAINNYA

33. OTHER OPERATING INCOME

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,		
	2020	2019	
Penghasilan sewa	19.911.012.137	5.088.368.689	Rental income
Laba selisih kurs - neto	19.528.694.766	-	Gain on foreign exchange - net
Laba penjualan aset tetap - neto (Catatan 12)	10.146.901.457	3.738.851.379	Gain on sale of fixed assets - net (Note 12)
Penghasilan pembagian biaya jasa	9.297.290.809	6.761.212.278	Shared services income
Penghasilan klaim	6.368.018.287	7.090.390.750	Claim income
Lain-lain	18.322.391.472	23.882.565.383	Others
Total	83.574.308.928	46.561.388.479	Total

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

34. BEBAN OPERASI LAINNYA

34. OTHER OPERATING EXPENSES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>		
	2020	2019	
Rugi pemusnahan barang (Catatan 8)	33.397.775.476	21.283.730.218	Loss on inventories written-off (Note 8)
Bagian rugi entitas anak (Catatan 11)	14.500.000.000	-	Equity in net loss of subsidiary (Note 11)
Rugi selisih kurs - neto	4.840.212.507	3.435.367.253	Loss on foreign exchange - net
Denda pajak	3.832.790.355	569.764.442	Tax penalty
Rugi penghapusan aset tetap	2.546.782.501	-	Loss on written-off of fixed assets
Lain-lain	8.954.528.407	5.266.273.772	Others
Total	68.072.089.246	30.555.135.685	Total

35. PENGHASILAN DAN BEBAN KEUANGAN

35. FINANCE INCOME AND FINANCIAL CHARGES

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>		
	2020	2019	
Penghasilan keuangan			Finance income
Penghasilan bunga	15.869.993.949	11.120.569.194	Interest income
Penghasilan bunga pinjaman kepada pihak berelasi (Catatan 24)	648.267.120	474.879.674	Interest income on loan to related parties (Note 24)
Total	16.518.261.069	11.595.448.868	Total
Beban keuangan			Financial charges
Beban bunga atas utang bank	73.035.929.199	57.304.708.494	Interest expense on bank loans
Beban administrasi	9.278.302.374	13.970.206.791	Administration charges
Beban bunga atas sewa pembiayaan dan fasilitas pembiayaan konsumen	5.008.551.936	4.782.908.687	Interest expense on finance lease and consumer financing facilities
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 13)	3.721.356.401	-	Interest expense on lease liabilities (Note 13)
Biaya bunga pinjaman kepada pihak ketiga	599.980.689	416.671.247	Interest expense on loan to third parties
Beban bunga utang kepada pihak berelasi (Catatan 24)	45.401.225	56.192.411	Interest expenses on loan to related party (Note 24)
Total	91.689.521.824	76.530.687.630	Total

36. LABA PER SAHAM DASAR

36. BASIC EARNINGS PER SHARE

Rincian dari perhitungan laba per saham dasar
adalah sebagai berikut:

The basic earnings per share computation is as
follows:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>		
	2020	2019	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	211.944.776.573	297.670.802.531	Income for the period attributable to owners of the parent entity
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar	7.377.463.914	7.379.580.291	Weighted average number of outstanding shares
Laba per saham dasar	28,73	40,34	Basic earnings per share

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

37. INFORMASI SEGMENT

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi pada laporan keuangan konsolidasian.

Segmen Operasi Berdasarkan Jenis Produk

Kelompok Usaha menyajikan segmen operasi berdasarkan jenis produk yang terdiri dari makanan ringan, minuman dan lain-lain.

37. SEGMENT INFORMATION

Management monitors operational results separately for each business unit for decision making in performance appraisal and resource allocation. Segment performance is evaluated based on profit or loss and measured consistently with profit or loss from the consolidated financial statements.

Operating Segments Based on the Types of Products

The Group presents operating segments based on the types of products consisting of snack foods, beverages and others.

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2020/ Nine-month Periods Ended September 30, 2020				
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total
Penjualan neto	4.972.558.965.226	767.996.802.381	134.029.356	5.740.689.796.963
Beban pokok penjualan	(3.429.031.138.675)	(708.169.448.928)	(110.727.276)	(4.137.311.314.879)
Hasil segmen	1.543.527.826.551	59.827.353.453	23.302.080	1.603.378.482.084
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.239.445.000.866)
Laba usaha				363.933.481.218
Penghasilan keuangan				16.518.261.069
Beban keuangan				(91.689.521.824)
Laba sebelum beban pajak penghasilan				288.762.220.463
Beban pajak penghasilan - neto				(91.327.715.397)
Laba periode berjalan				197.434.505.066
Aset segmen				5.033.154.751.766
Liabilitas segmen				2.379.636.125.236
Pengeluaran barang modal				340.849.431.721
Penyusutan				197.479.947.762

Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2019/ Nine-month Periods Ended September 30, 2019				
	Makanan Ringan/ Snack Foods	Minuman/ Beverages	Lain-lain/ Others	Total/ Total
Penjualan neto	5.376.141.116.492	967.584.026.385	304.262.999	6.344.029.405.876
Beban pokok penjualan	(3.525.009.366.844)	(891.130.721.632)	(242.128.204)	(4.416.382.216.680)
Hasil segmen	1.851.131.749.648	76.453.304.753	62.134.795	1.927.647.189.196
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.438.567.076.778)
Laba usaha				489.080.112.418
Penghasilan keuangan				11.595.448.868
Beban keuangan				(76.530.687.630)
Laba sebelum beban pajak penghasilan				424.144.873.656
Beban pajak penghasilan - neto				(111.213.265.054)
Laba periode berjalan				312.931.608.602
Aset segmen				4.942.574.234.730
Liabilitas segmen				2.285.539.236.911
Pengeluaran barang modal				244.223.064.100
Penyusutan				167.349.027.083

Kelompok Usaha juga mengelompokkan segmen geografis berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari wilayah domestik dan ekspor sebagai berikut:

The Group also classifies geographical segments based on customer location which consist of domestic and export as follows:

		Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine-month Periods Ended September 30,	
		2020	2019
Penjualan neto			Net sales
Lokal	5.458.824.364.773	6.026.346.077.963	Local
Ekspor	281.865.432.190	317.683.327.913	Export
Total	5.740.689.796.963	6.344.029.405.876	Total

38. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), Euro (EUR), Yen Jepang (JPY), Dolar Singapura (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Dolar Australia (AUD) dan India Rupee (INR) sebagai berikut:

38. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of September 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies of United States Dollar (US Dollar), Euro (EUR), Japanese Yen (JPY), Singapore Dollar (SGD), Renminbi (RMB), Thailand Baht (THB), Australian Dollar (AUD) and Indian Rupee (INR) are as follows:

	30 September 2020/ September 30, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	
Dolar AS					US Dollar
Aset					Assets
Kas dan setara kas	9.944.991	148.359.369.403	9.137.758	127.024.068.932	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.378.023	50.393.347.114	5.061.787	70.363.957.403	Trade receivables
Piutang lain-lain	844.503	12.598.289.056	840.055	11.677.612.722	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	13.893	207.259.951	16.202	225.228.752	Other non-current assets
Sub-total	14.181.410	211.558.265.524	15.055.802	209.290.867.809	Sub-total
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	193.160	2.881.560.880	412.966	5.740.644.496	Short-term bank loans
Utang usaha	681.621	10.168.424.614	599.788	8.337.654.677	Trade payables
Utang lain-lain	97.068	1.448.066.839	181.084	2.517.250.494	Other payables
Beban akrual	8.984	134.027.191	83.176	1.156.230.686	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	125.142	1.866.862.094	48.025	667.597.951	Advances from customers
Sub-total	1.105.975	16.498.941.618	1.325.039	18.419.378.304	Sub-total
Aset dalam Dolar AS - neto	13.075.435	195.059.323.906	13.730.763	190.871.489.505	Assets in US Dollar - net
EUR					EUR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	10.765	188.687.346	8.865	138.199.442	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	551.516	8.597.364.968	Short-term bank loans
Utang usaha	984.550	17.256.381.007	490.791	7.650.747.699	Trade payables
Sub-total	984.550	17.256.381.007	1.042.307	16.248.112.667	Sub-total
Liabilitas dalam Euro - neto	(973.785)	(17.067.693.661)	(1.033.442)	(16.109.913.225)	Liabilities in Euro - net
JPY					JPY
Aset					Assets
Kas dan setara kas	4.514	637.115	4.514	577.657	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	7.250.000	1.023.265.000	12.220.000	1.563.793.400	Trade payables
Liabilitas dalam JPY - neto	(7.245.486)	(1.022.627.885)	(12.215.486)	(1.563.215.743)	Liabilities in JPY - net

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM 30 SEPTEMBER 2020
(TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2019 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2020
(UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2020 AND 2019
(UNAUDITED)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2020/ September 30, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/ In foreign currencies	Rupiah	
SGD					SGD
Aset					Assets
Kas dan setara kas	1.994	21.751.320	365	3.769.237	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	-	-	112.500	1.161.083.250	Trade payables
Aset (Liabilitas) dalam SGD - neto	1.994	21.751.320	(112.135)	(1.157.314.013)	Assets (Liabilities) in SGD - net
RMB					RMB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	40.970	89.732.084	40.970	81.564.510	Cash and cash equivalents
Aset dalam RMB - neto	40.970	89.732.084	40.970	81.564.510	Assets in RMB - net
THB					THB
Aset					Assets
Kas dan setara kas	16.180	7.627.576	12.480	5.816.741	Cash and cash equivalents
Aset tidak lancar lainnya	-	-	103.000	48.007.270	Other non-current assets
Sub-total	16.180	7.627.576	115.480	53.824.011	Sub-total
Aset dalam THB - neto	16.180	7.627.576	115.480	53.824.011	Assets in THB - net
AUD					AUD
Aset					Assets
Kas dan setara kas	696	7.414.996	696	6.779.360	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Utang bank jangka pendek	232.240	2.473.866.928	-	-	Short-term bank loans
(Liabilitas) Aset dalam AUD - neto	(231.544)	(2.466.451.932)	696	6.779.360	(Liabilities) Assets in AUD - net
INR					INR
Aset					Assets
Kas dan setara kas	2.220	448.862	2.220	432.389	Cash and cash equivalents
Aset tidak lancar lainnya	-	-	76.000	14.987.960	Other non-current assets
Sub-total	2.220	448.862	78.220	15.420.349	Sub-total
Aset dalam INR - neto	2.220	448.862	78.220	15.420.349	Assets in INR - net
Aset - neto		174.622.110.270		172.198.634.754	Assets - net

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

39. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position.

	30 September 2020/ September 30, 2020		31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	534.330.198.959	534.330.198.959	485.136.396.267	485.136.396.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	424.262.060.206	424.262.060.206	482.918.390.746	482.918.390.746	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	61.509.033.245	61.509.033.245	175.534.841.460	175.534.841.460	Other receivables
Penyertaan saham	9.725.802.875	9.725.802.875	8.199.983.280	8.199.983.280	Investment in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya:					Other non-current assets:
- Piutang karyawan	2.899.135.518	2.899.135.518	2.896.090.242	2.896.090.242	- Employee receivables
- Simpanan jaminan	551.394.890	551.394.890	837.589.945	837.589.945	- Security deposits
Total	1.033.277.625.693	1.033.277.625.693	1.155.523.291.940	1.155.523.291.940	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	5.355.427.808	5.355.427.808	18.119.556.791	18.119.556.791	Short-term bank loans
Utang usaha	722.750.340.816	722.750.340.816	835.306.133.499	835.306.133.499	Trade payables
Utang lain-lain	10.355.853.665	10.355.853.665	16.843.950.948	16.843.950.948	Other payables
Beban akrual	157.539.124.055	157.539.124.055	140.463.224.648	140.463.224.648	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2.647.261.103	2.647.261.103	866.301.473	866.301.473	Advances from customers
Liabilitas imbalan kerja karyawan					Short-term employee
- jangka pendek	7.735.924.168	7.735.924.168	28.297.373.478	28.297.373.478	- benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	1.215.166.666.662	1.215.166.666.662	1.092.750.000.000	1.092.750.000.000	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	77.372.153.622	77.372.153.622	-	-	Lease liabilities
Utang sewa pembiayaan	44.868.953.091	44.868.953.091	55.013.448.954	55.013.448.954	Finance leases payable
Utang pembiayaan konsumen	7.600.494.323	7.600.494.323	10.202.003.239	10.202.003.239	Consumer financing payables
Total	2.251.392.199.313	2.251.392.199.313	2.197.861.993.030	2.197.861.993.030	Total

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Metode dan asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar atas piutang karyawan, simpanan jaminan dan utang bank jangka panjang dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar atas liabilitas sewa, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Penyertaan saham dinilai pada biaya perolehan karena tidak tersedia nilai wajarnya.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

The following method and assumption are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, advances from customers, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liabilities approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of employee receivables, security deposits and long-term bank loans are calculated using discounted cash flows using market interest rates.

The fair value of lease liabilities, finance lease payables and consumer financing payables are determined by discounting cash flows at effective interest rate.

Investments in shares of stock is carried at cost due to unavailability of determinable fair value.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar (yaitu risiko tingkat bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimumkan potensi kerugian yang berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Kelompok usaha dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas dan risiko nilai tukar mata uang asing.

40. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Group is exposed to market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk.

The Group's overall risk management program focuses on the uncertainty of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risk, in particular, interest rate risk on fair values of cash flows and foreign currency rate risk.

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam suku bunga pasar. Risiko yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan perubahan tingkat suku bunga pasar timbul dari utang bank. Kelompok Usaha menjalankan manajemen risiko dengan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga pasar serta bernegosiasi dengan bank untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jika tingkat suku bunga pinjaman lebih tinggi/lebih rendah sebesar 100 basis poin dengan semua variabel konstan, maka laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp730 juta dan Rp808 juta.

ii. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Kelompok Usaha yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang asing adalah kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha dan utang bank dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia dan India Rupee melemah/menguat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp2,49 miliar dan Rp2,47 miliar, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan translasi kas dan setara kas, piutang, utang dan utang bank dalam Dolar Amerika Serikat, Euro, Yen Jepang, Dolar Singapura, Renminbi, Thailand Baht, Dolar Australia dan India Rupee.

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates primarily arises from bank loans. The Group conducts risk management by monitoring the movement of market rate and negotiating accordingly with the bank to minimize the negative impact on the Group.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As at September 30, 2020 and December 31, 2019, had the interest rates of the loans and borrowings been 100 basis points higher/lower with all other variables held constant, income before income tax for nine-month periods ended September 30, 2020 and year ended December 31, 2019 would have been lower/higher Rp730 million and Rp808 million, respectively.

ii. Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of the future cash flows from financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rate. The Group's financial instruments which has potential risk from foreign exchange rate are cash and cash equivalents, trade receivables, trade payables and bank loans in foreign currency. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign exchange rate exposures.

As at September 30, 2020 and December 31, 2019, had the exchange rate of Rupiah against United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar and Indian Rupee depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, income before income tax for nine-month periods ended September 30, 2020 and year ended December 31, 2019 would have been Rp2.49 billion and Rp2.47 billion, respectively, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, accounts receivable, accounts payable and bank loans denominated in United States Dollar, Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Renminbi, Thailand Baht, Australian Dollar and Indian Rupee.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

i. Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito berjangka dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha.

Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

ii. Piutang usaha

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada penagihan penjualan. Kelompok Usaha mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menerapkan kebijakan persetujuan atau penolakan kontrak penjualan berdasarkan prinsip kehati-hatian serta melakukan pengelolaan atas piutangnya. Sebagai bagian dari proses persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan catatan historis pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam membayar liabilitas keuangannya. Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang cukup dalam memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and time deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

i. Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and time deposits is managed by management in accordance with the Group's policy.

Investment of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

ii. Trade receivables

The Group's credit risk is mainly on collection of sales. The Group controls its exposure of credit risk by applying prudent acceptance or rejection policies of new sales contract and perform ongoing monitoring as well as managing the collection of its receivables. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taken into consideration.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the interim consolidated statements of financial position.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will have difficulties in paying its financial liabilities. The Group manages its liquidity risk by maintaining an adequate level of cash and cash equivalents to cover its short-term cash requirement. The Group also evaluates the projected and actual cash flows regularly, as well as maturity date schedule of its financial assets and liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan profil jatuh tempo atas liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments:

30 September 2020/ September 30, 2020			
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 2-5 tahun/ Within 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Utang bank jangka pendek	5.355.427.808	-	-
Utang usaha	722.750.340.816	-	-
Utang lain-lain	10.355.853.665	-	-
Beban akrual	157.539.124.055	-	-
Uang muka pelanggan	2.647.261.103	-	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	7.735.924.168	-	-
Utang bank jangka panjang	302.375.000.000	912.791.666.662	-
Liabilitas sewa	18.585.462.352	58.786.691.270	-
Utang sewa pembiayaan	21.049.111.959	23.819.841.132	-
Utang pembiayaan konsumen	4.432.887.898	3.167.606.425	-
Total	1.252.826.393.824	998.565.805.489	-
31 Desember 2019/ December 31, 2019			
	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	Dalam waktu 2-5 tahun/ Within 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Utang bank jangka pendek	18.119.556.791	-	-
Utang usaha	835.306.133.499	-	-
Utang lain-lain	16.843.950.948	-	-
Beban akrual	140.463.224.648	-	-
Uang muka pelanggan	866.301.473	-	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	28.297.373.478	-	-
Utang bank jangka panjang	212.333.333.335	880.416.666.665	-
Utang sewa pembiayaan	19.465.318.741	35.548.130.213	-
Utang pembiayaan konsumen	5.295.107.301	4.906.895.938	-
Total	1.276.990.300.214	920.871.692.816	-

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Capital Risk Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for nine-month periods ended September 30, 2020 and year ended December 31, 2019.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

41. PERJANJIAN DAN PERIKATAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga (pemasok luar negeri) sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di luar wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 8 (delapan) bulan hingga 2 (dua) tahun yang dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak.

SNS

- a. Pada tanggal 20 Maret 2020, SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan HGJ, pihak berelasi, dimana HGJ menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk HGJ (selai kacang dengan merek "SKIPPY" dan produk-produk yang mengandung kacang atau mentega atau pasta almond) ke seluruh wilayah Republik Indonesia, sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal efektif, yaitu: (i) tanggal di mana perjanjian ini ditandatangani seluruhnya oleh para pihak atau (ii) tanggal di mana pada Hormel Foods Corporation telah mencapai suatu penyelesaian secara tuntas (*clean break*) dengan distributornya di negara Republik Indonesia. Perjanjian ini akan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu tambahan 1 (satu) tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan secara tertulis tentang pengakhiran perjanjian ini selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhirnya jangka waktu awal atau jangka waktu berikutnya berturut-turut.
- b. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR"), pihak ketiga, dimana MBR menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk MBR ke outlet yang berupa *modern trade* dan *food service*, termasuk *key account* di wilayah penjualan yang meliputi wilayah Jakarta, Bogor, Depok Tangerang dan Bekasi, sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Agustus 2019 serta akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020. Perjanjian ini dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 6 (enam) minggu sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian.

41. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company

The Company entered into Distributor Agreements with several third parties (foreign suppliers) in relation to the distribution of their products outside the territory of Indonesia under the terms and conditions as stated in agreements. The agreements are valid for 8 (eight) months up to 2 (two) years and are automatically renewable, unless terminated by both parties.

SNS

- a. On March 20, 2020, SNS entered into a Distribution Agreement with HGJ, a related party, where HGJ has appointed SNS as a distributor for HGJ's products (peanut butter with the brand name "SKIPPY" and products containing peanuts or almond butters or pastes) throughout the Republic of Indonesia, in accordance to the terms and conditions on the agreement. The agreement is valid for 1 (one) year, which is: (i) the date of this agreement has been fully executed by the parties or (ii) the date on which Hormel Foods Corporation has reached a clean break settlement with its distributor in the Republic of Indonesia. This agreement will be automatically extended for an additional period of 1 (one) year, unless either party gives written notice of termination of this agreement not later than 90 (ninety) days before expiration of the initial term or any successive subsequent term.
- b. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Mulia Boga Raya Tbk ("MBR"), a third party, where MBR has appointed SNS as a distributor for MBR's products between outlets in the form of modern trade and food service, including key accounts in sales areas that cover Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi regions, in accordance to the terms and conditions on the agreement. The agreement is valid for 1 (one) year from August 1, 2019 until July 31, 2020. This agreement can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 6 (six) weeks before the expiration of the agreement period.

Pada tanggal 20 Juli 2020, SNS dan MBR menandatangani Perubahan Perjanjian Pengangkatan sebagai Distributor. Berdasarkan perjanjian ini, MBR menunjuk SNS sebagai Distributor Eksklusif untuk mendistribusikan produk kepada pelanggan yang berupa *general trade*, *modern trade* dan *food service* di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lombok dan Nusa Tenggara Barat, Bandar Lampung, Kotabumi dan Metro serta Palangkaraya (untuk pelanggan *modern trade* dan *food service*) dan di wilayah Lombok dan Nusa Tenggara Barat, Bandar Lampung, Kotabumi dan Metro serta Palangkaraya (untuk pelanggan *general trade*). Perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 20 Juli 2020 serta akan berakhir pada tanggal 19 Juli 2021. Perjanjian ini akan terus berlaku dari waktu ke waktu dan dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 30 (tiga puluh) hari sebelum pelaksanaan pengakhiran perjanjian.

- c. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Suntory Garuda Beverage ("SGB"), pihak berelasi, dimana SGB menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk SGB ke seluruh *channel* distribusi di wilayah penjualan sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Untuk wilayah penjualan di Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, perjanjian ini berlaku untuk 2 (dua) tahun sejak tanggal 1 Maret 2017 sampai dengan tanggal 1 Maret 2019. Untuk wilayah penjualan di Sumatera, perjanjian ini berlaku untuk 1 (satu) tahun dari tanggal 1 Maret 2017 serta akan berakhir pada tanggal 1 Maret 2018. Setelah berakhirnya jangka waktu perjanjian, jangka waktu perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Perjanjian ini dapat diakhiri jika ada pemberitahuan secara tertulis rencana pengakhiran perjanjian dari salah satu pihak 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih berlaku.

On July 20, 2020, SNS and MBR signed the Amendment to the Appointment Agreement as a Distributor. Based on this agreement, MBR appointed SNS as the Exclusive Distributor to distribute products to customers in the form of *general trade*, *modern trade* and *food service* in the Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Lombok and West Nusa Tenggara, Bandar Lampung, Kotabumi and Metro areas as well as Palangkaraya (for *modern trade* and *food service* customers) and in the areas of Lombok and West Nusa Tenggara, Bandar Lampung, Kotabumi and Metro as well as Palangkaraya (for *general trade* customers). The agreement is valid for 1 (one) year from July 20, 2020 until July 19, 2021. This agreement will be continued from time to time and can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 30 (thirty) days before the execution of the termination of the agreement.

- c. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Suntory Garuda Beverage ("SGB"), a related party, where SGB has appointed SNS as a distributor for SGB's products to channel distribution in the sales territory in accordance to the terms and conditions on the agreement. For the sales territory in Kalimantan, Sulawesi, Bali and Nusa Tenggara, the agreement is valid for 2 (two) years from March 1, 2017 until March 1, 2019. For the sales territory in Sumatera, the agreement is valid for 1 (one) year from March 1, 2017 until March 1, 2018. After the expiration of the agreement period, the period the agreement shall be automatically renewed for 1 (one) year.

This agreement can be terminated if there is a written notification of the termination of the agreement from one of the parties 3 (three) months before the expiration of the agreement period. As of the date of this consolidated financial statements, this agreement is still effective.

- d. SNS menandatangani Perjanjian Distribusi dengan PT Selago Makmur Plantation ("Selago"), pihak ketiga, dimana Selago menunjuk SNS sebagai distributor untuk produk minyak goreng dengan merek Gurih ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 dan secara otomatis akan diperpanjang setiap tahun dengan jangka waktu yang sama kecuali apabila salah satu pihak berkeinginan untuk mengakhiri perjanjian dengan pemberitahuan secara tertulis 30 (tiga puluh) hari sebelum berakhirnya jangka waktu perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih berlaku.
- e. SNS menandatangani Perjanjian Penunjukan sebagai Distributor dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan"), pihak berelasi, dimana Perusahaan menunjuk SNS sebagai distributor resmi untuk produk Perusahaan ke seluruh area distribusi sesuai dengan syarat dan kondisi berdasarkan perjanjian. Penunjukan ini berlaku sejak tanggal 8 Desember 2005 sampai dengan tanggal 8 Desember 2007 dan dianggap berlaku sampai kedua pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, perjanjian ini masih berlaku.

- d. SNS entered into an Distribution Agreement with PT Selago Makmur Plantation ("Selago"), a third party, where Selago has appointed SNS as a distributor for cooking oil with Gurih brand products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions in the agreement. This agreement is valid from January 1, 2017 until December 31, 2018 and will automatically be renewed every year for the same period unless one of the parties wants to terminate the agreement with written notice 30 (thirty) days before the expiration of the agreement period. As of the date of this consolidated financial statements, this agreement is still effective.
- e. SNS entered into an Appointment Agreement as Distributor with PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (the "Company"), a related party, where the Company has appointed SNS as an official distributor for the Company's products to all distribution areas in accordance to the terms and conditions on the agreement. This appointment is valid from December 8, 2005 until December 8, 2007 and is deemed valid until both parties agreed to terminate the agreement. As of the date of this consolidated financial statements, this agreement is still effective.

42. PERISTIWA KEBAKARAN PABRIK

Pada tanggal 16 April 2019, Perusahaan mengalami musibah kebakaran di salah satu pabrik Perusahaan yang memproduksi *coated peanuts* yang berlokasi di Pati, Jawa Tengah. Aset tetap Perusahaan yang terbakar dan mengalami kerusakan adalah bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan dan perlengkapan kantor dengan jumlah nilai buku sebesar Rp51.221.318.432 (harga perolehan sebesar Rp64.207.368.648 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp12.986.050.216) (Catatan 12). Perusahaan telah melindungi seluruh aset tetapnya dengan asuransi.

42. PLANT FIRE ACCIDENT

On April 16, 2019, the Company experienced a fire accident in 1 (one) of the Company's factories that produces coated peanuts which located in Pati, Central Java. The Company's fixed assets that were burnt and damaged were buildings and improvements, machineries and equipment and office equipment with a total book value of Rp51,221,318,432 (acquisition cost of Rp64,207,368,648 and accumulated depreciation of Rp12,986,050,216) (Note 12). The Company has protected all its fixed assets with insurance.

Pada tanggal 16 April 2019 dan 16 Oktober 2019, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi atas musibah kebakaran ini kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebagai *co-insurance* asuransi gabungan dan jumlah klaim asuransi yang disetujui adalah sebesar Rp130.198.842.409. Perusahaan telah menyetujui jumlah klaim asuransi tersebut dan jumlah tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019. Perusahaan telah menerima seluruh piutang klaim asuransi di berbagai tanggal pada bulan Februari 2020 dan Maret 2020.

On April 16, 2019 and October 16, 2019, the Company submitted insurance claims for this fire to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia as a *co-insurance* of joint insurance and the number of approved insurance claims amounted to Rp130,198,842,409. The Company has agreed to the insurance claim amount and the amount is presented as part of "Other Receivables" in the statement of financial position as of December 31, 2019. The Company has received all insurance claim receivables at various dates in February 2020 and March 2020.

43. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas konsolidasian Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ <i>Nine-month Periods Ended September 30,</i>	
	2020	2019
Reklasifikasi uang muka ke aset tetap	205.550.056.127	158.654.565.223
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan (Catatan 12)	6.357.881.238	22.885.001.427
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 12)	2.620.047.500	5.180.653.100

Reclassification of advances to fixed assets
Acquisition of fixed assets - vehicles through finance lease payables (Note 12)
Acquisition of fixed assets - vehicles through consumer financing payables (Note 12)

44. LIABILITAS KONTINJENSI

Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

44. CONTINGENT LIABILITY

The Group did not have any significant contingent liability as of September 30, 2020 and December 31, 2019.

45. PERISTIWA-PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 5 Oktober 2020, Perusahaan dan PT Bank DBS Indonesia (DBS), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), Citibank N.A. (Citibank) dan PT HSBC Indonesia (HSBC) menandatangani *Club Deal Facility Agreement* tentang pemberian pinjaman kredit kepada Perusahaan dengan total plafon sebesar Rp2.662.875.000.000 yang dibagi kepada DBS sebesar Rp852.875.000.000, BTPN sebesar Rp655.000.000.000, Citibank sebesar Rp500.000.000.000 dan HSBC sebesar Rp655.000.000.000.

45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. On October 5, 2020, the Company and PT Bank DBS Indonesia (DBS), PT Bank BTPN Tbk (BTPN), Citibank N.A. (Citibank) dan PT HSBC Indonesia (HSBC) have signed a *Club Deal Facility Agreement* concerning with total maximum limit of Rp2,662,875,000,000 which is shared to DBS amounting to Rp852,875,000,000, BTPN amounting to Rp655,000,000,000, Citibank amounting to Rp500,000,000,000 and HSBC amounting to Rp655,000,000,000.

Dana pinjaman ini digunakan untuk melakukan akuisisi PT Mulia Boga Raya Tbk, melakukan pembayaran kembali pinjaman kredit Perusahaan yang didapat dari DBS sebesar Rp378.875.000.000, BTPN sebesar Rp285.000.000.000, Citibank sebesar Rp214.000.000.000 dan HSBC sebesar Rp285.000.000.000, serta untuk pembiayaan pembelian aset. Jangka waktu pembayaran pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun, dengan masa tenggang 18 (delapan belas) bulan dan dibayar setiap 6 (enam) bulan sekali.

This loan is used to acquisition PT Mulia Boga Raya Tbk, repay the Company's loan from DBS amounting to Rp378,875,000,000, BTPN amounting to Rp285,000,000,000, Citibank amounting to Rp214,000,000,000 and HSBC amounting to Rp285,000,000,000, and for financing the purchase of assets. Maturity period of the loan is 5 (five) years with grace periode 18 (eighteen) months and paid every (6) six-months.

Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan diwajibkan untuk menjaga dan mempertahankan *financial covenant* secara konsolidasi, sebagai berikut: (i) *debt to EBITDA* tidak melebihi 4,5 kali hingga 30 Juni 2021; 4,25 kali sejak 31 Desember 2021 hingga 30 Juni 2022; dan 4 kali sejak 31 Desember 2022 dan seterusnya; (ii) *debt service coverage ratio* minimal 1 kali.

Based on the credit agreement, the Company should maintain financial covenants on a consolidated basis, as follows: (i) debt to EBITDA not exceeding 4.5 times until June 30, 2021; 4.25 times since December 31, 2021 until June 30, 2022; and 4 times since December 31, 2022 and so forth; (ii) debt service coverage ratio at minimum of 1 time.

- b. Pada tanggal 12 Oktober 2020, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual – Beli Saham berkaitan dengan pengambilalihan PT Mulia Boga Raya Tbk (“MBR”) dengan Tn. Lie Po Fung (Jaya), Tn. Sandjaya Rusli, Ny. Berliando Lumban Toruan, Ny. Agustini Muara, Tn. Marcello Rivelino Gunadirdja, dan Nn. Amelia Fransisca (“Para Penjual”). Pada tanggal 14 Oktober 2020, Perusahaan telah mengambilalih saham Para Penjual seluruhnya berjumlah 825.000.000 (delapan ratus dua puluh lima juta) lembar saham atau mewakili 55% (lima puluh lima persen) dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam MBR dengan total nilai pengambilalihan sebesar Rp953.700.000.000 (sembilan ratus lima puluh tiga miliar tujuh ratus juta Rupiah) sehingga menyebabkan perubahan pengendalian terhadap MBR.
- c. Pada tanggal 19 Oktober 2020, Perusahaan menutup seluruh fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank UOB Indonesia (“UOB”) (Catatan 16).
- d. Pada tanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan melunasi seluruh fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”), Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”), PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”), dan PT Bank DBS Indonesia (“DBS”) dan digantikan dengan *Club Deal Facility Agreement* (Catatan 21 dan 45a).

- b. *On October 12, 2020, the Company entered into a Shares Sale and Purchase Agreement relating to the acquisition of PT Mulia Boga Raya Tbk (“MBR”) with Mr. Lie Po Fung (Jaya), Mr. Sandjaya Rusli, Mrs. Berliando Lumban Toruan, Mrs. Agustini Muara, Mr. Marcello Rivelino Gunadirdja, dan Ms. Amelia Fransisca (the “Seller”). On October 14, 2020, The Company has acquired shares of the Seller in amount of 825.000.000 (eight hundred and twenty five million) shares or representing 55% (fifty-five percent) of all issued and fully paid capital of MBR with total price acquisition Rp953.700.000.000 (nine hundred fifty-three billion and seven hundred million Rupiah) that cause a change of control of MBR.*
- c. *On October 19, 2020, the Company has closed all of the credit facilities which was obtained from PT Bank UOB Indonesia (“UOB”) (Note 16).*
- d. *On October 27, 2020, the Company has fully paid all of the long-term bank loans facilities which were obtained from PT Bank HSBC Indonesia (“HSBC”), Citibank N.A., Indonesia (“Citibank”), PT Bank BTPN Tbk (“BTPN”), and PT Bank DBS Indonesia (“DBS”) and has been changed into a Club Deal Facility Agreement (Notes 21 and 45a).*

e. Efek Penyebaran Virus Covid-19

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19 yang dimulai di Cina dan kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Kelompok Usaha masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Kelompok Usaha.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang sebagian disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

e. The Outbreak of Covid-19

The Group operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus which started in China and subsequently spread to other countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Group are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Group.

As of the date of this consolidated financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesian Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to impact of Covid-19 virus.